

**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DAN KONSELING
KELOMPOK UNTUK PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MADRASAH ALIYAH ISLAMIC CENTRE
SUMATERA UTARA**

Oleh:

ANDI NOVA
NIM 91215033655

Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM



**PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK



Judul Tesis	: Implementasi Konseling Individu dan Konseling Kelompok untuk pembinaan Akhlak di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara
Pembimbing I Lubis, MA	: Prof. Dr. Saiful Akhyar
Pembimbing II MA	: Prof. Dr. Dja'far Siddik,
Nama	: Andi Nova
Tempat/ Tgl Lahir	: Simpang Sordang/ 07 Maret 1991
Nim	: 91215033655
Program Studi	: Pendidikan Islam (PEDI)

Kata Kunci: Implementasi, Konseling Individu, Konseling Kelompok, Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan implementasi konseling individu dan konseling kelompok di Madrasah Aliyah YIC Sumatera Utara, dengan perincian untuk mendeskripsikan masalah-masalah apa saja yang di tuntaskan melalui konseling individu dan konseling kelompok, untuk mendeskripsikan bagaimana cara melaksanakan konseling individu dan konseling kelompok dan hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan konseling individu dan konseling kelompok. Adapun metode penelitian adalah kualitatif deskriptif, yang menjadi instrumen adalah alat peneliti sendiri, data yang diperoleh dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik analisis data dilakukan secara reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konseling individu dan kelompok berjalan dengan baik, efektif dan menunjukkan hal yang positif. Beberapa masalah yang di tuntaskan melalui konseling individu diantaranya membolos sekolah, terlambat, absen, mengganggu teman dikelas saat proses belajar mengajar. Sedangkan masalah-masalah yang dituntaskan melalui implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah YIC diantaranya berkelahi, terlambat, membolos sekolah dan ribut saat pergantian jam pelajaran. Cara implementasi konseling individu kelompok di Madrasah Aliyah YIC Sumatera Utara hampir sama yaitu pada tahap awal guru pembimbing membangun azaz kerahasiaan, memberikan rasa nyaman, penyembuhan dengan tahapan yaitu memberikan nasihat, *mau'izatul hasanah*, *mujadalah* dan *littanbīh* (peringatan) serta mengadakan evaluasi dan tindakan selanjutnya. Hambatan yang terjadi dalam implementasi konseling individu kelompok di Madrasah Aliyah YIC yaitu kurang guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, hanya ada satu guru bimbingan dan konseling. Akan tetapi hambatan yang lebih spesifik dan perlu di garis bawahi bahwa terdapat pada ruangan bimbingan dan konseling yang belum memadai, seperti ruangan yang kurang luas, kurang nyaman, dan sarana prasarana yang juga kurang memadai.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penjelasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. KONSELING INDIVIDU DAN KONSELING KELOMPOK.....	11
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	11
2. Pengertian Konseling Individu dan Konseling Kelompok.....	15
3. Implementasi Konseling Individu dan Konseling Kelompok.....	17
a. Pendekatan Nasihat.....	17
b. Pendekatan <i>Mau'izatul Hasanah</i>	18
c. Pendekatan <i>Mujadalah</i>	19
d. Pendekatan <i>Littanbih</i> (Peringatan).....	19
B. PENGERTIAN AKHLAK.....	20
1. Pembinaan Akhlak dalam Islam.....	22
2. Tujuan dan Metode Pendidikan Akhlak.....	24
3. Layanan Konseling dalam proses Pendidikan Akhlak.....	27
C. KAJIAN TERDAHULU	29
BAB III.....	32
METODOLOGI PENELITIAN.	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang dilakukan.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.	33
C. Informan penelitian.....	34
D. Sumber data.....	35
E. Alat dan teknik pengumpulan data.....	36

F. Teknik Penjamin keabsahan data.....	39
G. Teknik analisis data.....	40
H. Pemeriksaan dan Pengecekan keabsahan Data.	44
BAB IV.	44
A. Tujuan Umum Penelitian.	44
1. Sejarah dan Perkembangan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. ..	44
2. Visi dan Misi Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.	45
3. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Kurikulum Pendidikan.	46
4. Keadaan Siswa Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.	50
5. Profil Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.....	50
6. Program Pendidikan.	50
7. Masa libur Madrasah dan Nasional.....	52
8. Pakaian Seragam Belajar Siswa/i.....	53
9. Tenaga Pengajar di Madrasah Aliyah Islamic Centre.....	53
10. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Islamic Centre.	54
B. Temuan Khusus Penelitian.....	72
1. Implementasi Konseling Individu Madrasah Aliyah Islamic Centre. ..	72
2. Implementasi Konseling Kelompok Madrasah Aliyah Islamic Centre..	93
BAB V.	115
PENUTUP.	115
A. Kesimpulan.	115
B. Saran-saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.	119
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Schedule Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	34
TABEL 2	Jumlah keseluruhan Siswa Yayasan Islamic Centre Tahun 2016/2017.....	49
TABEL 3	Waktu dan Target hafalan Alquran Siswa Madrasah Aliyah YIC	50
TABEL 4	Jadwal kegiatan harian Madrasah Aliyah YIC Sumatera Utara	52
TABEL 5	Tenaga Pengajar dan Pengasuh Madrasah Aliyah YIC.....	53
TABEL 6	Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah YIC TP. 2016/2017	54
TABEL 7	Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah YIC.....	54
TABEL 8	Nama-nama Siswa lulusan Madrasah Aliyah YIC Tgl Kelulusan 07 Mei 2016.....	55
TABEL 9	Data Siswa-siswi Madrasah Aliyah YIC TP. 2016/2017	56
TABEL 10	Siswa Kelas X IPA (Semester II/Genap) Wali Kelas Siti Sahara, S.S.I.	64
TABEL 11	Siswa Kelas X IPS (Semester II) Wali Kelas Rahayu Nur Syahri, S.Pd.....	65
TABEL 12	Siswa Kelas X AGAMA I (Sem II/Genap) Wali Kls Ahsani Taqwien Nst, S.Pd.	66
TABEL 13	Siswa Kelas X AGAMA 2 (Sem II/Genap) Wali Kls Parlindungan, S.Pd.....	67
TABEL 14	Siswa Kelas XI IPA (Sem II) Wali Kls Rahmawati Pulungan, S.Pd.	68
TABEL 15	Siswa Kelas XI IPS (Sem II/Genap) Wali Kls Desi Afriyani, S.Pd.....	69
TABEL 16	Siswa Kelas XI AGAMA Sem II, Wali Kelas Eva Solina Siregar, S.Pd.....	69
TABEL 17	Siswa Kelas XII IPA (Sem II/Genap) Wali Kls Adrianis, S.Pd.	70
TABEL 18	Siswa Kelas XII IPS (Semester II) Wali Kelas Andi Syahputra, M.Pd.	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 yang berbunyi bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab bertaqwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik berakhlak mulia. Meskipun usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan, dan yang paling utama untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu seorang pendidik tersebut.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah pendidik. Pendidik berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran. Di tangan pendidik akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Oleh karena itu, diperlukan sosok pendidik yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.¹ Dan peneliti maksudkan dalam hal ini selain kualitas peserta didik maka akhlak peserta didik tersebut semakin baik dan menjadi tujuan utama serta hakikat dari tujuan pendidikan.

¹ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 40.

Selanjutnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam lembaga pendidikan, peran pendidik sangat diharapkan untuk mengembangkan potensi peserta didik, di sisi lain untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membantu peserta didik dalam menyelesaikan persoalan-persolan yang dihadapi di sekolah. Konselor merupakan salah satu pendidik yang memberikan layanan konseling kepada peserta didik untuk membantu menyelesaikan problem yang dihadapi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 171 ayat 2 yang berbunyi:

Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Penjelasan untuk konselor ialah konselor sebagai pendidik profesional memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.²

Dengan demikian guru pembimbing merupakan tenaga pendidik profesional yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik dalam satuan pendidikan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolahnya.

Apabila ditelusuri dan kembali kepada Alquran yang membicarakan mengenai permasalahan. Pada dasarnya, manusia hidup di muka bumi ini tidak pernah lepas dari permasalahan. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap manusia tentu memiliki cara penyelesaiannya, dan setiap masalah ada hikmah dan pelajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam Islam permasalahan hidup dapat berupa ujian atau cobaan bahkan azab, Sebagaimana Firman Allah swt. menyatakan dalam Alquran:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, Cet. 1, 2010), h. 328.

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.³

Ayat tersebut memberikan isarat, bahwa Allah swt. tidak akan memberi manusia baik berupa ujian atau cobaan bahkan azab diluar batas kesanggupan manusianya. Jadi harus tetap percaya dan senantiasa bertakwa kepada Allah bahwa semua permasalahan yang diberikan Allah swt. kepada setiap hambanya pasti ada jalan keluarnya. Seperti dalam Alquran yang menyatakan:

... ذَٰلِكُمْ يُوعِظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ

مَخْرَجًا

Artinya: “ ... Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Siapa saja yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.”⁴

Begitu juga dengan permasalahan di sekolah yang dihadapi oleh setiap peserta didik. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan salah satunya melalui implementasi layanan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing (konselor) di sekolah. Dan konseling adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal. Konseling juga merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang supaya mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.

Klien atau biasa disebut dengan istilah konseli yaitu seorang individu yang sedang mengalami masalah, atau sekurang-kurangnya sebagai orang yang sedang mengalami sesuatu yang ingin ia sampaikan kepada orang lain atau orang yang ada disekitarnya. Konseli menanggung semacam beban, atau mengalami suatu kekurangan yang ia ingin isi, atau ada sesuatu yang ingin atau sesuatu hal yang perlu dikembangkan pada dirinya, semuanya itu tujuannya supaya ia mendapatkan suasana cara berpikir dan perasaan yang lebih ringan, mendapatkan nilai plus,

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema, 2009), h. 49.

⁴ *Ibid*, h., 558.

hidup lebih berarti, dan hal-hal positif lainnya dalam menjalani hidup sehari-hari dalam rangka kehidupan dirinya secara universal.

Konseling individual maupun konseling kelompok yang inti atau maknanya suatu bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah siswa tersebut khususnya dalam pembinaan akhlak. dengan demikian, pembinaan akhlak melalui konseling individu dan kelompok ini adalah tentunya yang diarahkan untuk terbentuknya insan yang berperilaku baik yang tercermin pada lingkungan masyarakat. Karena, di antara karakteristik dasar orang-orang beriman dan bertakwa menurut alquran adalah akhlak.

Tujuan dan fungsi konseling selaras dengan masalah untuk memperbaiki akhlak atau moral siswa. Akhlak itu bagaikan lautan tiada bertepi, ia tidak dapat terpisahkan dari dimensi yang satu dengan dimensi yang lainnya, dia harus sejalan antara pikiran, perbuatan dan perkataan, memerintahkan dengan meninggalkan, antara hubungan *vertikal* dengan *horizontal*, sederhana (antara berlebihan dengan berkurangan), realisme, sesuai kemampuan, *Istiqāmah* pada dasar-dasar dan prinsip-prinsip akhlak. Akhlak terpuji, landasan dalam penentuan keberhasilan seseorang dihadapan Allah swt.

Berbicara mengenai layanan konseling individual, konselorlah menjadi aktor yang secara aktif dalam mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan, teknik dan asas-asas konseling terhadap konseli. Dalam proses konseling selain media pembicaraan verbal, konselor juga dapat menggunakan media tulisan, gambar, media elektronik, dan media pembelajaran lainnya, serta media pengembangan tingkah laku. Semua hal itu dilakukan konselor dengan cara-cara yang cermat dan tepat, demi tertuntaskannya masalah yang dialami konseli. Sudah diketahui bersama bahwa perjalanan layanan konseling individual tidak terlepas dari peran dua pihak, yaitu seorang konselor dan seorang konseli. Konselor itu adalah merupakan seorang ahli dalam bidang konseling yang sudah memiliki mandat atau kewenangan secara profesional untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling. Dan Konseling kelompok itu sendiri merupakan suatu layanan pemenuhan kebutuhan siswa. Sebagai seorang individu

yang pada dasarnya yang tidak berperilaku baik perlu adanya konseling kelompok supaya siswa dapat bersikap dan berperilaku dengan baik.

Fenomena akhlak telah menjadi isu utama dalam perjalanan umat manusia. Permasalahan akhlak telah ada semenjak adanya manusia bahkan Rasul saw. diutus ke dunia untuk memperbaiki akhlak umat manusia sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw.:⁵

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya aku telah diutus (dengan tujuan) untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (H.R. Imam Ahmad dan Baihaqi).*

Mengingat Islam sangat mementingkan yang namanya akhlak, Rasul saw. diutus oleh Allah swt. ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Perhatian Islam dalam pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pula. Salah satu solusi efektif adalah mengarahkan kemampuan siswa untuk memahami dengan keyakinan yang kuat tentang hal benar dan salah. Konsep inilah yang disebut dengan *al-Akhlāk al-Karīmah* (perilaku yang baik).

Faktanya perkembangan konsep akhlak siswa itu didominasi dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama keluarga, kemudian masyarakat dan lingkungan sekolah. Sebab kecerdasan moral atau akhlak yang diharapkan sebagai acuan konsep keberhasilan akhlak siswa ini adalah memiliki akhlak yang terpuji (*al-Mahmudah*) yang berpedoman kepada moral atau akhlak Rasul saw. seperti setia, pema'af, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, shabar, kasih sayang, murah hati, tolong menolong, damai, persaudaraan, shilaturrahmi, hemat, menghormati tamu, merendah diri, menundukkan diri kepada Allah swt., berbuat baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung kepada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, jujur, mengutamakan orang lain untuk memperoleh kebaikan, *khusu'* dalam shalat, kasih sayang, menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk,

⁵ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 116.

amanah, benar. Kemudian akhlak itu dapat diarahkan dengan akhlak kepada Allah swt., orang tua, sesama manusia, dan makhluk lain.

Oleh karena itu, untuk dapat berubahnya perilaku siswa dari yang kurang baik menuju perilaku yang baik (*al-Akhlāk al-Karīmah*), perlu disusun sebuah program yang tepat dalam upaya pembinaan akhlak siswa tersebut. Siswa dengan terwujudnya perilaku yang baik akan senantiasa selalu berusaha untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya dengan orang lain dan dibekali kemampuan untuk menyelesaikan konflik, yang pendek katanya hubungan sesama manusia (*Hablum min al-Nās*) dan hubungan dengan Allah swt.

Implementasi konseling individu dan konseling kelompok kepada siswa dalam pembinaan akhlak diharapkan dapat terwujud perilaku yang baik. sebagai contoh siswa yang selalu bertengkar dengan temannya, bergaul dengan anak-anak bermasalah yaitu seperti tidak mengikuti peraturan sekolah, nakal di rumah dan di sekolah seperti melawan kepada guru, setelah dilakukan konseling individu dan konseling kelompok siswa tersebut mampu bersikap dan berperilaku dengan baik. Konseling Individu dan konseling kelompok yang diberikan kepada siswa tentunya bertujuan untuk membina, mengarahkan siswa supaya mereka dapat bersikap dan berperilaku yang baik sehingga tidak merugikan dirinya dan orang lain.

Adapun yang di temukan di Madrasah Aliyah Islamic Centre sumatera utara, ditemukan ada siswa yang memiliki tingkah laku atau moral yang kurang baik dan Tingkah laku yang kurang baik itu ditandai dengan:

1. Minimnya Akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre seperti mencuri dan merokok di kamar mandi,
2. Kesungguhan peserta didik Madrasah Aliyah YIC dalam proses pembelajaran masih jauh dari harapan,
3. Menunjukkan perilaku yang tidak etis di sekolah seperti, terlambat, membolos, dan mengganggu teman di kelas saat proses pembelajaran,
4. Menunjukkan akhlak yang buruk seperti melompat dari pagar asrama YIC untuk main warnet.

Pembinaan *al-Akhlāk al-Karīmah* (perilaku terpuji) di dalam kehidupan merupakan kemampuan untuk membedakan yang benar dan yang salah dan mampu bergaul dan bersosialisasi dalam lingkungan dengan baik, Mengingat kondisi perubahan moral (akhlāk) yang rentan dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam pembinaan akhlak terhadap siswa, maka perlu adanya upaya pembinaan akhlak tersebut melalui arahan atau konseling individu dan konseling kelompok dari guru-guru yang ada di sekolah terutama dari guru pembimbing.

Berdasarkan permasalahan di atas menarik perhatian, untuk melakukan penelitian terhadap upaya guru pembimbing dalam membina akhlak siswa melalui implementasi konseling individu dan konseling kelompok dengan menetapkan judul penelitian: **“IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DAN KONSELING KELOMPOK UNTUK PEMBINAAN AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA”**.

B. Penjelasan Istilah

Supaya lebih terfokus pembahasan dan ada pembatasan dalam konsep-konsep di penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan istilah, sebagai berikut:

1. Implementasi: Dalam Kamus umum Bahasa Indonesia biasa di artikan dengan Pelaksanaan, misal pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk-dari apa yang telah di sepakati. ,⁶
2. Konseli/klien: dalam Kamus Ilmiah dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Konseli itu adalah orang yang dinasehati,⁷
3. Konselor/guru BK: Konselor diartikan dengan penasehat,⁸
4. Konseling individual: adalah pertemuan tatap muka dari hati ke hati antara konselor dengan klien, dimana klien menginginkan bantuan konselor untuk pengembangan diri, potensinya dan pemecahan masalah klien dengan cara dan upayanya sendiri,⁹

⁶ W.J.S. Poerwadarminta 1976, kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: balai pustaka), cet.V,hal 377

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ Sofyan S. Willis, *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 25

5. Konseling kelompok: yaitu memberikan bantuan terhadap siswa melalui kelompok teman-temannya.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana implelementasi konseling individu dan konseling kelompok dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Islamic Centre?”.

Sedangkan secara khususnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre? Dengan perinciannya sebagai berikut:
 - a. Masalah-masalah apa saja yang di tuntaskan melalui konseling individu?
 - b. Bagaimana cara melaksanakan konseling individu?
 - c. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan konseling individu?
2. Bagaimana implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre? dengan perinciannya sebagai berikut:
 - a. Masalah-masalah apa saja yang tuntaskan melalui konseling kelompok?
 - b. Bagaimana cara melaksanakan konseling kelompok?
 - c. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan konseling kelompok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan berbagai masalah yang diutarakan di atas maka secara umumnya yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi konseling Individu dan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

¹⁰ *Ibid.*

Sedangkan secara khusus, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Dengan perincian:

1. Untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang di tuntaskan melalui konseling individu,
2. Untuk mengetahui cara melaksanakan konseling individu,
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan konseling individu.

Untuk mengetahui implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Dengan perinciannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang tuntaskan melalui konseling kelompok.
2. Untuk mengetahui cara melaksanakan konseling kelompok.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan konseling kelompok.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna kepada:

1. Kepala Sekolah. Dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam implementasi konseling individu dan konseling kelompok,
2. Pendidik atau guru. Dapat memberi masukan bagi guru mengenai implementasi konseling Individu dan konseling kelompok,
3. Guru bimbingan konseling sekolah. Bahan kajian bagi guru pembimbing (konselor) sekolah untuk menangani permasalahan yang dihadapi siswa dengan menggunakan konseling individu dan konseling kelompok,
4. Orang tua yang mempunyai anak bermasalah di sekolah, maka akan mengetahui bagaimana menyelesaikan atau *problem solvingnya*,
5. Menambah *khazanah* keilmuan peneliti tentang konseling individu dan konseling kelompok,

6. Sebagai pelengkap untuk hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya terkait bagaimana implementasi konseling Individu dan konseling kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KONSELING INDIVIDU DAN KONSELING KELOMPOK

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Kata-kata konseling sudah populer terdengar di telinga kita, namun biasanya konseling seringkali kita lihat dan kita dengar tertangkai dengan awalan kata bimbingan yaitu “Bimbingan Konseling” menurut Prayitno tidak ada gunanya membedakan tugas atau ruang lingkup kerja konseling di satu sisi dan bimbingan di sisi yang lain. Keduanya disatukan saja dan digunakan satu istilah, yaitu “Konseling”.¹¹ Karena sesungguhnya makna dari konseling telah mencakup makna dari bimbingan.

Secara terminologi telah banyak pakar yang mendefinisikan makna dari konseling tersebut namun penulis hanya akan menuliskan beberapa definisi yang menurut penulis kompeten di bidang konseling adapun konseling menurut istilah adalah sebagai berikut:

1. Menurut *American Counseling Association* (ACA), konseling profesional adalah Aplikasi kesehatan mental, prinsip-prinsip psikologis atau perkembangan manusia, melalui intervensi kognitif afektif perilaku atau sistemik, strategi untuk menangani kesejahteraan, pertumbuhan pribadi, atau perkembangan karir serta kelainan.¹²
2. Menurut Burk dan Steffle dalam Gantina *et. al.*, konseling merupakan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan konseli. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang.¹³
3. Menurut BAC dalam John McLeod, mengatakan bahwa Kata “Konseling” mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan masalah. Dan tugas Konselor adalah memberikan kesempatan kepada “klien” untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu.¹⁴

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 110.

¹² Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi yang menyeluruh*, terj. Winarmo, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 6.

¹³ Gantina Komalasari, *et. al.*, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011), h. 7.

¹⁴ John McLeod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, terj. A. K. Anwar, Ed. 3 (Jakarta: Kencana, Cet. 2, 2008), h. 5.

4. Konseling merupakan suatu hubungan profesional yang diadakan oleh seorang konselor yang sudah dilatih untuk pekerjaannya itu.¹⁵
5. Zulfan Saam mendefinisikan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada klien dalam bentuk hubungan *terapeutik* antara konselor dan klien agar klien dapat meningkatkan kepercayaan diri dan penyesuaian diri, atau berperilaku baru sehingga klien memperoleh kebahagiaan.¹⁶
6. Sedangkan Rogers mengatakan bahwa adanya konseling bertujuan membantu individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan membantunya untuk memahami dirinya serta mampu mengintegrasikan tujuan-tujuan dalam kehidupan pada masa mendatang.¹⁷ Sebenarnya tujuan konseling individu dan konseling kelompok tidak jauh berbeda, secara umumnya konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.¹⁸
7. Menurut Lahmuddin Lubis, konseling adalah kontak antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, dalam suasana keahlian yang laras dan terintegrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan-tujuan yang berguna bagi klien.¹⁹ Beliau melanjutkan asumsinya terkait konseling, bahwa istilah konseling (*counseling*) berasal dari kata "*counsel*" atau "*to counter*" yang berarti memberikan nasihat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka (*face to face*). Dengan demikian konseling adalah pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara berhadapan (*face to face*) dari seseorang yang mempunyai kemahiran (konselor/*helper*) kepada seseorang yang mempunyai masalah (klien/*helper*).²⁰ Konseling berfungsi sebagai *kuratif* atau *korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Jika ada

¹⁵ Juntika Nurihsan, Achmad. *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 10.

¹⁶ Zulfan Saam, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 2, 2014), h. 2-3.

¹⁷ Carl R. Rogers dalam Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Dalam Komunitas Pesantren* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), h. 24-25.

¹⁸ Prayitno, *Konseling Perorangan* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2005) h. 52.

¹⁹ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*, ed. Syukur Khalil, (Bandung: Media Perintis, 2009), h. 35.

²⁰ *Ibid.*, h. 61.

seseorang yang mempunyai masalah dan ia ingin keluar dari masalahnya, maka konselor sebaiknya memberikan bantuan kepada klien agar klien dapat menyadari kesalahan dan dosa yang ia lakukan, sehingga pada akhirnya klien tersebut kembali ke jalan yang benar yaitu sesuai dengan ajaran agama (Islam),²¹

8. Menurut Bimo Walgito, konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini perlu diingat bahwa individu pada akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.²²
9. Jones dalam Tarmizi, mengatakan konseling adalah kegiatan dimana fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan diberi bantuan pribadi langsung dalam pemecahan masalah. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien, konseling harus ditujukan kepada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.²³

Sedangkan “Bimbingan” itu menurut kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan “konseling” adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis.²⁴

1. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dalam bahasa Inggris. Kata *guidance* atau bantuan juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata dasar *to guidance*, menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan.²⁵
2. Menurut Rogers, bahwa bimbingan sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan

²¹ Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 18-19.

²² Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karir* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 8.

²³ Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Medan, Perdana Publishing, 2011), h. 30.

²⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 2.

²⁵ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 1.

dan fungsi mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik.²⁶

3. Hallen mendefinisikan “Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”.²⁷ Kebahagiaan tersendiri yang sifatnya pribadi akan diperoleh melalui bimbingan, dan efek positif dari bimbingan salah satunya bisa memberikan manfaat sosial dan berguna bagi kemaslahatan umum.
4. Menurut Surya dalam Sukardi, bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.²⁸ Pelaksanaan bimbingan itu hendaknya secara berkesinambungan dan tersistem dengan baik, ketika hal yang demikian dilaksanakan akan terwujudlah *insan* yang mempunyai pemahaman yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan dan konseling (BK) yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling (BK) yaitu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh konselor sekolah supaya individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri, kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan dan konseling (BK) ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu *pertama*, mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, *kedua*, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, *ketiga*, mengambil keputusan, *keempat*, mengarahkan diri sendiri, dan *kelima*, mewujudkan diri mandiri.

Apabila dibaca dan direview definisi-definisi Bimbingan dan Konseling (BK) di atas dapat dilihat bahwa banyak sekali terdapat kesamaan-kesamaan para

²⁶ Lumongga lubis, Namora. *Memahami dasar-dasar konseling (dalam teori dan praktik)* (Jakarta: Prenada media group, 2011), h. 2.

²⁷ Hallen, A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), h. 3.

²⁸ Sukardi, Dewa. Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 37.

ahli dalam mendefinisikan makna bimbingan dan konseling. maka peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling (BK) sebagai upaya profesional yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan konseli secara intens, dengan tatap muka dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Intinya bahwa bimbingan dan konseling (BK) itu merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu oleh konselor sekolah guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan dan mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan.

2. Pengertian Konseling Individu dan Konseling Kelompok

Sebelum membahas *ta'rif* dari konseling Individual dan konseling kelompok, terlebih dahulu berbicara mengenai dasar dari konseling itu sendiri, khususnya pelaksanaan konseling di sekolah, Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12/1945 Bab III pasal 4 "Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia."²⁹

Kalimat layanan konseling individu terdiri dari tiga kata, yaitu layanan, konseling dan individu, *pertama*, kata layanan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perihal atau cara melayani,³⁰ *kedua*, kata konseling yang berarti hubungan timbal balik antara guru BK dan siswa dalam memecahkan masalah secara *face to face*³¹, dan *ketiga*, kata individu disini dapat di artikan sebagai orang, seorang diri atau perseorangan.³² Konseling individual adalah proses pemberian bantuan

²⁹ Walgito, *Bimbingan*, h. 24-25.

³⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002), h. 408.

³¹ Sukardi, *Dasar-dasar*, h. 106.

³² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2009), h. 379.

yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.³³ Bukan individu yang mengalami kesulitan kejiwaan melainkan hanya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri khususnya dalam dunia pendidikan.

Layanan konseling individual dalam definisi lain sering pula disebut dengan layanan perorangan merupakan bentuk layanan konseling khusus antara peserta didik dengan konselor. Dalam hal ini peserta didik (konseli) mendapat layanan tatap muka secara langsung dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diderita peserta didik. Layanan konseling individual merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.³⁴

Menurut peneliti dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa konseling individu itu pemberian bantuan secara langsung dan perseorangan, hubungan empat mata bicara dari hati ke hati atau hubungan tatap muka secara langsung antara klien dan konselor dengan bertemu secara pribadi dengan tujuan konseling, dan hal ini merupakan hakikat atau esensi dari pekerjaan seorang konselor. Konseling individual itu ketika di ibaratkan kepada tubuh manusia “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara universal.

Sedangkan Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di sana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang dua orang). Di sana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Di mana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus). Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.³⁵

Unsur-unsur konseling perorangan tampil secara nyata dalam konseling kelompok. Kalau demikian adanya, apa yang membedakan konseling kelompok

³³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar*, h. 105.

³⁴ S Rahman Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), h. 58-64.

³⁵ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2009), h. 311.

dari konseling perorangan? Satu hal yang paling pokok ialah dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok. Di situlah keunggulan konseling kelompok. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi di antara anggota kelompok, masalah yang dialami oleh masing-masing individu anggota kelompok dicoba untuk diatasi.³⁶

3. Implementasi Konseling Individu dan Konseling Kelompok

Layanan konseling individu dan konseling kelompok menempuh tahap-tahap sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.³⁷ Selanjutnya, implementasi layanan konseling individu maupun layanan konseling kelompok, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan layanan konseling secara umum, titik perbedaannya terletak pada pendekatan yang dilakukan atau dilaksanakan, di mana dalam layanan konseling individu dan kelompok ini pendekatan yang dilakukan berpedoman dan bukan dilakukan tanpa prosedur dan sudah mempunyai aturan pengimplementasiannya.

Sebagaimana Saiful Akhyar mengemukakan bahwa pendekatan yang dimaksud sebagai upaya bagaimana klien/konseli diperlakukan dan disikapi dalam penyelenggaraan konseling Islami.³⁸ Dalam hal ini Lahmuddin Lubis mengemukakan, pendekatan konseling Islami dengan merangkum beberapa ayat Alquran maupun Hadis Rasul saw. yang dapat digunakan oleh konselor dalam rangka memberikan bantuan dan pertolongan kepada klien yang bermasalah dengan pendekatan konseling Islami, yaitu:³⁹

a. Pendekatan Nasihat

Setiap pemberian bantuan kepada konseli, setiap pembimbing atau konselor memberikan bantuan melalui nasihat kepada orang yang mempunyai masalah. Pemberian nasihat seperti ini sangat relevan dengan berlandaskan kepada Alquran yang berbunyi:

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Tohirin, *Bimbingan*, h. 185.

³⁸ Saiful, *Konseling*, h. 98.

³⁹ Lahmuddin, *Bimbingan*, h. 71-82.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”⁴⁰

b. Pendekatan *al-Mau'izhatul al-Hasanah* (nasehat yang baik)

Dalam rangka memberikan bantuan dan layanan konseling kepada konseli, baik layanan secara individual maupun kelompok yang bermasalah, hendaklah dilakukan dengan pengajaran dan cara pemberian nasihat yang baik. Hal yang demikian itu, sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Alquran surat ali-Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya”⁴¹

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat kita pahami Islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran bukan dengan cara yang kasar, dan bermusyawarahlah dalam menyelesaikan urusan, bermusyawarah yang juga tidak terlepas dalam pelaksanaan konseling yaitu sebuah bentuk pelaksanaan konseling kelompok. Ketika dalam menyelesaikan masalah tanpa musyawarah pastinya akan jadi suatu masalah baru, apabila

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 601.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, h. 72.

masalah seperti ini dibiarkan berlarut-larut tidak mustahil akan sampai ke level gejala penyakit jiwa. Pernyataan ini senada dengan firman Allah swt.:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta”.⁴²

c. Pendekatan *al-Mujādalah*

Pendekatan *mujādalah* ini sangat efektif digunakan oleh seseorang dalam banyak hal, baik sebagai *dā'i*, *muballigh*, pendidik dan khususnya bagi seorang konselor atau *helper* (penolong). Alquran sendiri sebagai kitab yang mulia menjelaskan tentang keutamaan pendekatan *al-Mujādalah* ini terlihat pada firman Allah swt. yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴³

d. Pendekatan *Littanbīh* (Peringatan)

Peringatan juga dapat dilakukan konselor sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku konseli yang bermasalah menuju arah yang lebih baik, melalui pendekatan peringatan ini diharapkan konseli menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut. Isarat perlunya memberi peringatan kepada orang mempunyai masalah seperti terlihat pada firman Allah swt., yang berbunyi:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٥﴾

⁴² Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, h. 3.

⁴³ *Ibid.*, h. 281.

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”.⁴⁴

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan”.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, pendekatan peringatan bisa dijadikan salah satu solusi untuk memberi kesadaran kepada konseli supaya tetap melaksanakan ajaran agama dengan baik, dengan cara ini diharapkan klien mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Namun, peringatan atau ancaman yang diberikan tidak boleh menyalahi kaidah konseling dan tidak boleh memaksakan kehendak, tetapi peringatan dilakukan merupakan salah satu cara untuk memberi kesadaran kepada konseli.

B. PENGERTIAN AKHLAK

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim masdar* dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlāqan* yang berarti *al sajiyah* (perangai), *al tabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al 'adat* (kebiasaan), *al muru'ah* (peradaban yang baik) dan *al dīn* (agama).⁴⁶ Potensi yang dimiliki manusia berdimensi dua, *tauhīdi* (mengetahui Allah Maha Esa) dan *akhlāqi* (kemampuan untuk membedakan tingkah laku baik dan buruk).

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat tanpa memikirkan lebih lama.⁴⁷ Sesuai pengertian akhlak yang dikemukakan oleh Ibn Miskawaih ini dapat dikatakan bahwa dalam setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia terdapat jiwa yang mendorong manusia. Manusia memiliki akhlak yang bermacam-macam, hal ini dapat terbukti pada perbuatan yang dialami oleh manusia sesuai masa pertumbuhannya.

⁴⁴ *Ibid.*, h., 523.

⁴⁵ *Ibid.*, h., 592.

⁴⁶ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 152.

⁴⁷ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 3.

Kedudukan manusia dihadapan Allah, sangat sejalan dengan derajat keimanan tentang kekuasaan dan keesaan Allah yang diyakininya.⁴⁸ Dalam Alquran menurut Najati terdapat uraian tentang kepribadian manusia dari karakteristik umum yang membedakan manusia dari makhluk Allah yang lain. Kemudian terdapat juga uraian tentang model dan pola kepribadian manusia yang diwarnai oleh sifat utama, serta karakter yang lurus dan tidak lurus. Selain itu, juga ada penjelasan tentang berbagai faktor yang membentuk kepribadian.⁴⁹ Mengkaji proses penciptaan manusia dan perkembangan manusia serta sifat manusia, ada beberapa faktor yang memperngaruhi perkembangan kepribadian, antara lain:

1. Potensi yang telah Allah berikan terutama berupa fisik dan ruh serta sifat-sifat dasar manusia (yang bisa berupa kecenderungan berbuat positif dan juga kecenderungan untuk berbuat negatif), dalam hal ini Allah memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih jalur hidupnya,
2. Sikap, perilaku, dan perlakuan orang tua, merupakan lingkungan utama yang akan memberikan pengaruh bagi anak dalam menjalankan aktivitas hidup. Dalam hal ini Mazhahiri mengungkapkan bahwa orangtua berpengaruh terhadap nasib dan masa depan anak serta bagi kebahagiaan dan kesengsaraan anak.
3. Faktor keturunan,
4. Faktor lingkungan sosial, kepribadian individu tidak pernah lepas dari lingkungan sosial dimana ia dibesarkan. Kepribadian seseorang bisa berubah karena pengaruh teman, guru, pembimbing, tetangga dan sebagainya. Begitupun nilai yang dianut suatu kelompok masyarakat akan turut mewarnai kepribadian seseorang, bahkan sering kali nilai-nilai yang ada pada masyarakat bertentangan dengan nilai-nilai agama yang ada.⁵⁰

Kenyataan di lapangan banyak ditemukan pendapat bahwa akhlak seseorang dibentuk oleh orangtua. Anggapan ini bisa dikatakan sepenuhnya benar dan sebahagian juga salah. Karena seorang anak yang lahir pada kondisi orangtua

⁴⁸ Syukur Kholil, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam* (Bandung: Citapustaka Media), h. 174.

⁴⁹ Utsman Najati, *Alquran dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka Salman ITB, 1985), h. 240.

⁵⁰ Erhamwilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 37-46.

yang memiliki akhlak tidak baik belum berarti anak tersebut juga memiliki akhlak yang sama dengan orang tuanya, dan begitu pula dengan sebaliknya.

1. Pembinaan Akhlak dalam Islam

Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan hal yang sangat penting dalam Islam. Bukan hanya itu, pada dasarnya Rasul saw. diturunkan ke muka bumi ini untuk memperbaiki akhlak manusia, sehingga sumber ajaran Islam tidak luput memuat akhlak sebagai sisi penting dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, akhlak Islami secara sederhana dapat dikatakan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam dan sifatnya universal yang dalam menjabarkannya membutuhkan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial (kondisi dan situasi).

Pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasi dengan rukun Islam. Adapun konsep pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Pandangan Islam tentang hakikat pendidikan akhlak Islam bersifat mendalam atau menyeluruh, tidak terikat pada suatu pandangan tertentu dan tidak bertentangan dengan teori atau filsafat pendidikan manapun,
2. Dalam dasar akhlak pendidikan Islam terlihat arah pandang yang komprehensif, mencakup semua aspek positif perkembangan integral yaitu intelektual, spiritual, fisik dan aspek perkembangan lainnya,
3. Konsep tersebut menghendaki penggunaan segala metode dan sarana pendidikan, tidak terpusat pada satu metode atau sarana tertentu, tidak pula mengutamakan sebagai atas sebagian yang lain.

Pembinaan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Pencapaian akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dalam pendidikan Islam, pembinaan akhlak menghendaki agar pendidik mengikhtiarkan cara-cara yang bermanfaat untuk pembentukan adat istiadat, kebiasaan baik, menguatkan kemauan untuk disiplin, mendidik pancaindra dan membiasakan berbuat baik, menghindari setiap kejahatan. Hal ini terjadi karena menurut ilmu jiwa dijelaskan

bahwa kehidupan manusia banyak dipengaruhi unsur-unsur hewani (*the animal nature of man*).⁵¹

Pada dasarnya, tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah:

1. Tujuan umum, menurut Umari dalam bukunya *Materi Akhlak*, bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi:
 - a. Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
 - b. Supaya hubungan kita dengan Allah swt. dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Berdasarkan pendapat yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembinaan akhlak siswa adalah setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam pembinaannya dapat tercapai dengan baik.

2. Tujuan khusus, secara spesifik pembinaan akhlak siswa bertujuan sebagai berikut:
 - a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik,
 - b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak,
 - c. Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabaar,
 - d. Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain,
 - e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah,
 - f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.⁵²

⁵¹ Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 52 dan M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 104.

⁵² A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 135-136.

2. Tujuan dan Metode Pembinaan Akhlak

Mengingat akhlak itu sangat penting al-Abrasyi memberikan asumsinya mengenai tujuan utama pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab.⁵³ Tujuan pokok pendidikan akhlak yaitu:

- a. Memelihara diri peserta didik agar sepanjang hidupnya tetap berada dalam *fitrah*-nya, baik dalam arti suci dan bersih dari dosa dan maksiat, maupun dalam arti *bersyahadah* atau *bertauhid* kepada Allah swt.,
- b. Menanamkan prinsip-prinsip, kaedah-kaedah, atau norma-norma tentang baik buruk atau terpuji-tercela kedalam diri dan kepribadian peserta didik agar mereka berkemampuan memilih untuk menampilkan perilaku yang baik atau terpuji dan menghindari atau meninggalkan semua perilaku buruk atau tercela dalam kehidupannya.⁵⁴

Menurut buku *Daur al-Bait fi Tarbiyah ath-Thifl al-Muslim* karangan Khatib Ahmad Santhut, membagi metode pendidikan akhlak ke dalam 5 bagian, di antaranya adalah:

- a. Keteladanan
Metode ini merupakan metode terbaik dalam pendidikan akhlak. Keteladanan selalu menuntut sikap yang konsisten serta kontinyu, baik dalam perbuatan maupun budi pekerti yang luhur.
- b. Memberikan tuntunan
Yang dimaksud di sini adalah dengan memberikan hukuman atas perbuatan anak atau perbuatan orang lain yang berlangsung di hadapannya, baik itu perbuatan terpuji atau tidak terpuji menurut pandangan Alquran dan Sunnah.
- c. Melalui kisah-kisah sejarah
Islam memperhatikan kecenderungan alami manusia untuk mendengarkan kisah-kisah sejarah. Di antaranya adalah kisah-kisah para Nabi, kisah orang yang durhaka terhadap risalah kenabian serta balasan yang ditimpakan kepada mereka. alquran telah menggunakan kisah untuk segala aspek pendidikan termasuk juga pendidikan akhlak.
- d. Memberikan dorongan dan menanamkan rasa takut (pada Allah).

⁵³ Al Abrasyi, *Dasar*, h. 103.

⁵⁴ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), h. 75.

Tuntunan yang disertai motivasi dan menakut-nakuti yang disandarkan pada keteladanan yang baik mendorong anak untuk menyerap perbuatan-perbuatan terpuji, bahkan akan menjadi perwatakannya.

e. Memupuk hati nurani

Pendidikan akhlak tidak dapat mencapai sasarannya tanpa disertai pemupukan hati nurani yang merupakan kekuatan dari dalam manusia, yang dapat menilai baik buruk suatu perbuatan. Bila hati nurani merasakan senang terhadap perbuatan tersebut, dia akan merespon dengan baik, bila hati nurani merasakan sakit dan menyesal terhadap suatu perbuatan, ia pun akan merespon dengan buruk.⁵⁵

Berdasarkan karya Al-Ghazali yang berjudul *al-Ihyā al-'Ulūm Ad-Dīn* tentang pendidikan akhlaq beliau menggunakan dua metode yang bisa ditempuh dalam pembentukan akhlaq yang baik.

Pertama al-Riyādhah, yaitu dengan melatih anak didik untuk membiasakan dirinya pada budi pekerti yang baik. Al-Ghazali menyakini bahwa budi pekerti manusia bisa diubah dan diarahkan dengan pendidikan. Menurutnya, binatang liar pun dapat dijinakkan dengan latihan secara berulang-ulang dan membiasakannya pada tingkah laku yang bersahabat dengan manusia. Menurutnya, segala yang ada di alam semesta ini dibagi menjadi dua bentuk, ada yang sempurna dan ada yang tidak perlu disempurnakan oleh manusia, seperti bumi, langit, dan termasuk anggota tubuh manusia. Bentuk lainnya adalah ciptaan-Nya yang belum sempurna, tetapi disempurnakan secara bertahap melalui usaha manusia, seperti biji-bijian yang apabila ditangani dengan profesional akan membuahkan hasil yang melimpah. Menurut Al-Ghazali, budi pekerti manusia termasuk dalam bentuk kedua, yakni tidak akan sempurna dengan sendirinya, melainkan melalui proses pendidikan.

Kedua, pengalaman (*at-Tajrībah*), yakni dengan memperkenalkan kekurangan-kekurangan yang dimiliki anak didik secara langsung tanpa melalui teori terlebih dahulu. Cara ini dapat ditempuh dengan cara: (1) Berteman dengan orang yang berbudi pekerti baik, dengan pengenalan langsung budi pekerti kawan dekatnya maka anak akan dapat mengenali kekurangan yang ia miliki sehingga ia akan mudah memperbaikinya, (2) mengambil pelajaran langsung dari musuhnya karena musuh selalu mencari-cari kekurangan lawannya. Dengan demikian, kekurangan dapat diketahui dan selanjutnya berusaha untuk memperbaikinya, dan (3) belajar langsung dari masyarakat secara umum. Dari masyarakat, ia bisa melihat perbuatan yang bermacam-macam sehingga ia bisa melihat kebaikan untuk diterapkan dalam dirinya dan keburukan untuk dihindari. *Kedua*,

⁵⁵ Khatib Ahmad Santhut, *Daur al-Bait fī al-Tarbiyah al-Thīfl al-Muslīm*, terj. Ibnu Burdah, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), h. 85-95.

memperhatikan tingkat perkembangan kepribadian anak didik sesuai dengan perkembangan jiwa dan intelektualnya. Hal ini karena ketidaksesuaian materi akan menyebabkan kesulitan dan kebingungan bagi anak didik.⁵⁶

Pandangan mengenai metode pendidikan akhlak, Ibn Miskawaih menggunakan beberapa metode, yaitu:

Pertama, metode alami (*al-Tharīqu al-Thabī'i*), yaitu metode yang berangkat dari pengamatan terhadap potensi-potensi insani yakni pendidikan diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan potensi peserta didik yang ada sejak lahir, kemudian kepada kebutuhan potensi berikutnya yang lahir sesuai dengan hukum alam. *Kedua*, kemauan yang sungguh-sungguh (*al-'ādat wa al-Jihād*) yaitu metode yang diperuntukkan agar berlatih terus menerus dan menahan diri untuk memperoleh keutamaan dan kesopanan yang sebenarnya sesuai dengan keutamaan jiwa.⁵⁷

Metode atau cara yang dikemukakan oleh Ibn Miskawaih di atas pada dasarnya mengarahkan manusia agar tidak menuruti kemauan jiwa *al-Syhwaniyah* dan *al-Ghadlabiyah*, karena kedua jiwa ini sangat berkaitan dengan alat tubuh manusia.

Selanjutnya, metode yang dikemukakan oleh al-Attas, *Pertama*, metode tauhid yang diberikan kepada anak kecil dan harus diartikan sebagai pembiasaan bertingkah laku serta berbuat menurut peraturan atau kebiasaan yang umum dan agar peserta didik mau melakukan apa yang diinstruksikan oleh pendidik maka pendidik harus memberikan contoh dan perintah yang baik. *Kedua*, metode cerita yaitu metode pemberian pengertian kepada anak sesuai dengan apa yang ada dicerita tersebut. *Ketiga*, metode metafora yaitu metode pemantapan dalam diri peserta didik supaya tetap bersungguh-sungguh dan memiliki kemauan untuk tetap melaksanakan kebiasaan yang baik.⁵⁸

Berbagai keseluruhan metode pendidikan akhlak dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak harus didasarkan atas perkembangan lahir batin manusia dan harus diberikan dengan cara-cara pembiasaan-pembiasaan, pelatihan-pelatihan atau teladan yang baik serta harus dengan cara bersungguh-sungguh untuk tetap berperilaku mulia.

⁵⁶ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 258-259.

⁵⁷ Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (Bandung: Mizan, 1994), h. 60-65.

⁵⁸ Wan Moh Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas* (Bandung: Mizan, 2003), h. 297.

3. Layanan Konseling dalam Proses Pendidikan Akhlak

Manusia merupakan makhluk religius, akan tetapi, dalam perjalanan hidupnya manusia dapat jauh dari hakekatnya tersebut. Bahkan dalam kehidupan keagamaan kerap kali muncul berbagai masalah yang menimpa individu dan hal ini memerlukan penanganan bimbingan dan konseling Islami.⁵⁹ Konseling Islami ingin mengantarkan seorang konseli untuk mampu membina kesehatan mentalnya, agar ia dapat hidup harmonis dalam jalinan hubungan vertikal (*al-Habl min Allah*) dan jalinan hubungan horizontal (*al-Habl min al-Nās*). Sehingga inti dari tujuan konseling Islami adalah ingin menampilkan manusia yang memiliki hati sehat atau bersih (*al-Qalb al-Salīm*) atau jiwa tentram (*al-Nafs al-Mutma'innah*) dan dapat merasakan hidup tenang (*al-Sakīnah*) dalam suasana kebahagiaan hidup di bawah rahmat dan ridha Allah.

Menurut Jaya dalam bukunya “Psikoterapi Agama Islam” menyatakan bahwa ada empat materi bimbingan konseling Islami yang dapat mencegah terjadinya penyimpangan, yaitu materi akidah, ibadah, akhlak dan muamalah.⁶⁰ Bimbingan akhlak adalah bidang pelayanan yang membantu konseli dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga memiliki akhlak *al-Mahmūdah* dan jauh dari akhlak *al-Mazmūmah*. Tujuan yang hendak dicapai oleh bidang bimbingan ini pribadi mulia. Dalam proses pendidikan akhlak, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan, antara lain:

Pertama, menggali dan merumuskan kembali secara eksplisit prinsip-prinsip dan ajaran Islam tentang *al-Akhlāq al-Karīmah* yang bersumber pada kandungan pokok Alquran dan Sunnah. Dalam kerangka ini, kita harus kembali pada misi asasi Islam sebagai penyempurna akhlak manusia sesuai dengan misi kerasulan Muhammad saw., dimana beliau tidak diutus keuai untuk penyempurnaan akhlak yang mulia. Dalam konteks ini, setidaknya ada tiga jenis tata nilai yang perlu kita rumuskan secara eksplisit guna mendidik generasi muda Muslim agar menjadi generasi-generasi yang berakhlak *al-Karīmah*: (1) tata nilai personal, yaitu akhlak yang mengatur bagaimana idealnya seorang Muslim berkomunikasi dan berinteraksi dengan dirinya sendiri, (2) tata nilai kelompok atau sosial,

⁵⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 45.

⁶⁰ Yahya Jaya, *Psikoterapi Agama Islam* (Padang: IAIN IB Press, tt.), h. 14.

yaitu akhlak yang menata atau mengatur bagaimana idealnya interaksi dan komunikasi antara individu Muslim dengan lingkungan dan komunitas di luar dirinya, dan (3) tata nilai *al-'Ubūdiyyah* atau akhlak yang menata dan mengatur bagaimana idealnya komunikasi dan interaksi antara individu muslim dengan Khaliqnya, Allah swt. *Kedua*, kita perlu merubah kebiasaan mendidik yang terlalu menekankan aspek ingatan dan hafalan. Ini menyangkut persoalan klasik yang terus menerus dikritik berbagai kalangan, namun tetap resisten terhadap perubahan. Dalam konteksnya dengan membina kepribadian generasi muda muslim, kita tidak boleh lagi berkuat pada konsep *how to educate*. Untuk itu, interaksi edukasi yang berpegang pada prinsip ajaran Islam, prinsip-prinsip ilmiah ilmu pendidikan, persahabatan, kemitraan, dialog kreatif dan keteladanan, tidak boleh tidak, harus dibangun dan terus dikembangkan. *Ketiga*, merubah kesan dan pandangan sebagian pendidik yang beranggapan bahwa tugas dan tanggung jawab kependidikannya hanyalah sebatas ruang kelas belaka. Karena itu, setiap pendidik Muslim harus mampu menampilkan diri sebagai pendidik dimana saja, kapan saja, dan dalam kondisi yang bagaimana pun. *Keempat*, membangun dan mengembangkan relasi yang konkrit antara kehidupan di lembaga pendidikan dengan kenyataan-kenyataan empirik di masyarakat.⁶¹

Pemberian layanan kepada konseli, konselor dapat melakukan perkenalan secara lisan dengan bahasa yang sederhana agar tidak memberi kesan bahwa konselor memiliki status yang lebih tinggi dari pada konseli, dan agar konseli tidak merasa bahwa dirinya lebih rendah. Pada tahap ini, konselor membina hubungan baik dengan cara menunjukkan perhatian, penerimaan, penghargaan dan pemahaman empatik. Apabila konseli dekat dan percaya kepada konselor, maka ia akan bersedia membuka diri lebih jauh untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya kepada konselor.⁶²

Sebagian pendapat ada yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat ini umumnya datang dari 'ulama Islam yang cenderung pada akhlak. Ibnu Maskawaih, Ibn Sina, al-Ghazali dan lain-lain termasuk kepada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha (*al-Muktasabah*). Imam al-Ghazali misalnya mengatakan "Seandainya akhlak itu

⁶¹ Al Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 98-100.

⁶² Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 194-195.

tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya Hadis Nabi Muhammad saw. yang mengatakan “perbaikilah akhlak kamu sekalian”.⁶³

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.⁶⁴ Penggunaan dan penerapan metode sesungguhnya dimaksudkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga dambaan kualitas pendidikan yang diharapkan tidak hanya menjadi impian semata. Jadi, dalam penerapan metode yang paling penting yaitu memahami kondisi dan perkembangan anak didik dari awal sampai akhir pembelajaran. Dengan kata lain, dalam menerapkan sebuah metode harus juga dilihat pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dalam sebuah lembaga sekolah.⁶⁵ Dalam hal ini konseling individu dan kelompok merupakan sebagai

C. KAJIAN TERDAHULU

1. Tesis. (Penelitian di SD). Ahmad Sudibyo. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2008, dengan judul. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di SD Al-Firdaus Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling yang Islami mejadi suatu solusi yang tepat untuk lembaga pendidikan yang berbasis Islam karena sejalan dengan visi dan misi yang akan dicapai.
2. Jurnal Bimbingan Konseling. Venty. Jurusan BK Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2012. Dengan judul. Mengembangkan Faktor-Faktor Kuratif Dan Memenuhi Kebutuhan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X SMK Pembangunan Ampel-Boyolali. Konseling kelompok adalah

⁶³ Al-Ghazali, *Ihyā al-‘Ulūmi al-Dīn* (Beirut: Dar al Fikr, tt), h. 54.

⁶⁴ Muhammad al Ghazali, *Khulūk al-Muslim*, terj. Moh. Rifa’i, *Akhlaq Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana, 1993), h. 13.

⁶⁵ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 54-55.

proses interpersonal yang dinamis dan terfokus pada pikiran sadar dan perilaku dan fungsi yang melibatkan perawatan seperti sifat permisif, penerimaan orientasi dengan kenyataan, katarsis, saling pengertian, dan saling mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok konseling yang efektif untuk mengembangkan faktor kuratif siswa kelas X SMK Pembangunan Ampel-Boyolali, menunjukkan hasil analisis F adalah 9,213 signifikan pada tingkat 1 0.000, yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan. Dan Konseling kelompok efektif dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan hasil analisis $F = 6,298$ signifikan pada tingkat 0,002. bahwa kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok bagi siswa yang sering dipahami dan cukup oleh mata pelajaran, praktik guru dan mentor guru dan Kepala Sekolah.

3. Edisi Khusus No. 01, Agustus 2011 268 ISSN 1412-566X. Nurmaningsih. dengan judul Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini berangkat dari ketidakmampuan siswa dalam mengelola emosinya dengan baik, dapat menjadi lebih terampil dan memenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memuatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan kerja akademis di sekolah lebih baik. Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional siswa, perlu disusun sebuah program yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional siswa tersebut. Salah satu program yang dapat dilakukan yaitu program bimbingan kelompok dengan menggunakan berbagai teknik yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan desain kuasi eksperimen menggunakan *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cicalengka yang berjumlah 62 siswa tahun ajaran 2010/2011. Hasil studi pendahuluan menunjukkan kategori

rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Program bimbingan kelompok ini direkomendasikan untuk dipertimbangkan sebagai salah satu kerangka kerja dalam pengembangan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang dilakukan

Penelitian yang dipilih adalah kualitatif. Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal data tentang efektivitas konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak siswa melalui instrumen observasi langsung dan wawancara. Hal ini sudah sama kita ketahui bahwa penelitian kualitatif itu suatu jenis penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluasaan pencatatan informasi yang diamati di lapangan amat penting, artinya pencatatan data di lapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian. Penggunaan Metode penelitian kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunianya, seperti motivasi belajar siswa.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁶⁶ Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode penelitian dinamakan juga dengan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, sebab metode ini juga dikatakan metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8.

Menurut Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁶⁷

Adapun Karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁶⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Willem Iskandar, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang tepatnya Madrasah Aliyah Islamic Centre. Alasan memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian, karena peneliti melihat fenomena siswa di sekolah tersebut masih perlu dilakukan pembinaan akhlak, oleh karena itu perlu dikaji dan diberikan bantuan layanan konseling individu dan konseling kelompok.

⁶⁷ *Ibid.*, h. 9.

⁶⁸ *Ibid.*, h. 13-14.

2. Waktu Penelitian:

Tabel. 1 Schedule Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.

NO	KEGIATAN								KET
		Okt 2016	Nov 2016	Des 2016	Jan 2017	Feb 2017	Mar 2017	Apr 2017	
1	Membuat proposal, bimbingan, seminar, perbaikan proposal	Xx	Xxxx	Xxxx					10 minggu
2	Membuat instrument penelitian				xx				2 minggu
3	Mengambil data kelokasi				xx	Xxxx	Xx		8 minggu
4	Input data						Xx		2 minggu
5	Analisis data							x	1 minggu
6	Pembuatan laporan							xx	2 minggu

C. Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah data yang diterima peneliti baik data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Islamic Centre,

2. Guru pembimbing sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Islamic Centre,
3. Bagian Administrasi meliputi tenaga administrasi sekolah (TAS) Madrasah Aliyah Islamic Centre,
4. Kepala tata usaha (TU) Madrasah Aliyah Islamic Centre,
5. Guru Tahfidz Alquran yang menetap atau berdomisili di dalam Yayasan Islamic Center,
6. Siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre, Alasan peneliti memilih siswa tersebut adalah karena peneliti menganggap bahwa siswa tersebut layak dijadikan subjek penelitian ini setelah pihak guru pembimbing atau konselor sekolah yang menyatakan bahwa siswa tersebut membutuhkan konseling individu dan konseling kelompok.

D. Sumber data

Subjek Penelitian menurut sepengetahuan peneliti adalah sumber data yang diperoleh secara langsung di lapangan, senada dengan demikian seperti halnya yang disampaikan Lofland, bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.⁶⁹ Berkaitan dengan hal ini bahwa jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, foto dan sumber tertulis.

1. Kata-kata tindakan (data primer)

Kata-kata dan tindakan orang yang di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, perekaman suara dan penagambilan foto. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini yaitu merupakan hasil wawancara atau pengamatan berperan serta yang merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya kepada:

- a. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Islamic Centre,

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. X, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 157

- b. Guru pembimbing sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling (BK) di Madrasah Aliyah Islamic Centre,
- c. Bagian Administrasi meliputi tenaga administrasi sekolah (TAS) Madrasah Aliyah Islamic Centre,
- d. Kepala tata usaha (TU) Madrasah Aliyah Islamic Centre,
- e. Siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre, Alasan peneliti memilih siswa tersebut adalah karena peneliti menganggap bahwa siswa tersebut layak dijadikan subjek penelitian ini setelah pihak guru pembimbing atau konselor sekolah yang menyatakan bahwa siswa tersebut membutuhkan implementasi konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak siswa.

2. Data Sekunder (Pendukung)

Sebagai pendukung data primer maka dalam hal ini diperlukan data sekunder, data sekunder merupakan data yang diolah sedemikian rupa dan disajikan dan data ini merupakan salah satu sumber informasi dalam penyelesaian problem penelitian. Dengan demikian, data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi penelitian yang dilaksanakan. Pada penelitian ini data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen baik dokumen yang sifatnya resmi maupun tidak resmi.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi (berupa tulisan-tulisan).

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan perubahan yang terjadi pada saat diberikan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Entri adalah informasi awal yang diperoleh peneliti tentang objek penelitian yang diperoleh melalui pengamatan (observasi), sebagai pintu gerbang informasi (*gate of information*) dan selanjutnya akan diteliti lebih mendalam.

Sebagai cara dalam memperoleh data akurat pada penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Islamic Centre Jl. Willem Iskandar, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang Sumatera Utara. Peneliti tidak mungkin bisa mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilaksanakan terkecuali dengan melihat sendiri keadaan di lapangan, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi terlibat.

Menurut Pendapat S. Margono dalam Zuriyah, "Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian".⁷⁰ Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana penulis melihat dan mengamati secara seksama terhadap gejala yang tampak pada informan penelitian, sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan *observer* (pengamat). Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang implementasi layanan konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷¹ Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang amat ampuh. Metode ini memberikan kesempatan interaksi satu persatu antara peneliti (pengumpul data) dan individu-individu yang sedang dikaji.⁷² Wawancara cara

⁷⁰ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 173.

⁷¹ Moleong, *Metodologi*, h. 186.

⁷² Abbas Tashakkori dan Charles Teddlir, *Mixed Methodology, Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 168.

menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan metode tanya jawab lisan, secara tatap muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat diartikan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua arah yang dilakukan dua orang atau lebih untuk memperoleh keterangan. Wawancaranya bisa berupa pertanyaan umum lalu kemudian dikembangkan pada waktu sedang melakukan wawancara ataupun sesudah melakukan wawancara sebagai bahan untuk melaksanakan wawancara selanjutnya. Dan alasan peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan wawancara ini peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan wawancara secara mendalam subyek yang dijadikan penelitian lebih terbuka serta bebas dalam mengungkapkan pandangannya tentang masalah penelitian tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, agenda dan sebagainya⁷³. Dokumen yaitu setiap bahan tertulis ataupun catatan, foto atau gambar, film dari peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, juga digunakan sebagai alat untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.⁷⁴ Dan dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat dan bagaimana kaitan antara definisi tersebut dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.

Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, termaksud juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dibandingkan dengan metode lain metode ini tidak begitu sulit, dalam artian apabila terdapat kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah absensi, catatan

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 231.

⁷⁴ Moleong, *Metodologi*, h. 208.

kasus siswa dan segala data yang menunjang keadaan siswa yang sedang di teliti. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa surat-surat atau data-data dari sekolah mengenai data guru, siswa, fasilitas sekolah dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan sekolah dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Sepanjang sepengetahuan peneliti bahwa teknik penjaminan keabsahan data merupakan upaya mengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan untuk dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti yang dapat dipercaya kebenarannya dan sesudah seluruh data dikumpulkan maka langkah pengelolaannya yaitu melalui instrumen pengumpul data. Teknik penjamin keabsahan data dalam penulisan tesis ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting, karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁵ Dalam teknik *triangulasi* informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan, dan dokumen. Teknik *triangulasi* bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

⁷⁵ Moleong, *Metodologi*, h. 330.

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan di depan umum.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dari berbagai lapisan masyarakat baik tingkat pendidikan atau status pekerjaan misalnya.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen lainnya.

Triangulasi yang banyak dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan kepala sekolah, guru pembimbing di Madrasah Aliyah Islamic Centre,

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Analisis Data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁷⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis untuk menemukan unsur-unsur dalam lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah penambahan sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Dan data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi

⁷⁶ Moleong, *Metodologi*, h. 248.

data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Oleh karena itu, data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dimana proses berlangsungnya secara sirkuler selama proses berlangsung.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah pemelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁷⁷

Kesimpulannya bahwa reduksi data yaitu proses memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis, grafik, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

⁷⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), h.16.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi.

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas. Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

b. Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama pada fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan.

c. Peer debriefing adalah pembicaraan dengan kolega yakni kegiatan untuk membahas atau mendiskusikan hasil penelitian dengan teman-teman sejawat atau kolega. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan yang objektif baik berupa saran maupun kritikan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan peneliti.

d. Penggunaan bahan referensi dilakukan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Kalau data dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

Jika berkaitan dengan interaksi manusia, perlu didukung dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

- e. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

1. Transferabilitas

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena study dan fenomena lain di luar ruang lingkup study. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

2. Dependabilitas

Sesuai dengan konsep *trustworthiness*, dependabilitas diidentik dengan realibilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika penelitian telah disepakati orang banyak. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Karena dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tapi hasilnya ada. Sehingga peneliti berusaha agar hasil penelitian di Madrasah Aliyah Islamic Centre ini sesuai dengan data yang sebenarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebuah organisasi sosial (non-politik) yang bergerak dibidang pengembangan keislaman di Sumatera Utara yang secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang diketuai oleh H. Abdul Manan Simatupang yang beralamat di Jl. Willem Iskandar, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang Sumatera Utara.

Pada mulanya Yayasan Islamic Centre membukan program pengkaderan Ulama di Sumatera Utara yang diperuntukkan bagi para alumni pondok pesantren (Madrasah Aliyah/Sederajat) dengan masa belajar selama 3 tahun per angkatan. Seiring dengan perjalanannya, pada Januari 1989 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka program Tahfizh Alquran khusus putra yang siberi nama “Madrasah Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”. Kemudian pada tahun 2002 dikembangkan dengan membuka tahfizh untuk putri. Sampai saat ini, Madrasah ini sudah mencetak lebih dari 160-an hafidzh/hafidzhah yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan Provinsi tetangga seperti Nangroe Aceh Darussalam (NAD), Riau dan Sumatera Barat.

Pada awalnya dibukanya Madrasah Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, setiap siswa tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan formal diluar madrasah karena hal ini ditakutkan peserta didik terkontaminasi dengan dunia luar yang serba fantasi, begitu juga arus globalisasi informasi lintas geografi dan budaya yang semakin deras terjadi saat ini, mau tidak mau menimbulkan dampak tersendiri yang tidak selalu positif bagi kehidupan remaja dan pelajar. Padahal pada posisi yang elementer mereka diharapkan mampu memelihara dan melestarikan tradisi, cara pandang, dan aspek-aspek moralitas luhur bangsa Indonesia. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 10 tahun terakhir ini diambil kebijakan dengan memberikan dispensasi

kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal diluar Madrasah seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi.

Setelah diadakan pengkajian serta evaluasi terhadap dari hasil kebijakan diatas, diambil suatu kesimpulan bahwa menghafal Alquran beriringan dengan mengikuti pendidikan formal diluar kompleks Madrasah tingkat keberhasilannya sangat rendah, baik keberhasilan pendidikan dalam pendidikan formalnya diluar maupun pendidikan menghafal Alquran itu sendiri. Atas dasar itu, muncul suatu pemikiran untuk membuka program pendidikan formal. Maka sejak tahun 2009, disamping pendidikan tahfizh Alquran, Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara akhirnya membuka madrasah Tsanawiyah Hifdzil Quran sederajat dengan SMP, dan pada tahun 2011 dibuka juga madrasah Aliyah Tahfidzhil Quran sederajat dengan SMA.

Disamping itu juga, kiprah yayasan Islamic Centre Sumatera Utara tidak berhenti sampai disitu saja. Sebagai lembaga yang bergerak dibidang keislaman masih terus mengembangkan programnya seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan yang mengarah kepada *Life Skill* yang mengedepankan keterampilan khusus para siswa-siswinya. Untuk itu Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara membuka lembaga seni kaligrafi Alquran (LEMKA) Lembaga Pendidikan dan Pembinaan *Tilawatil Quran* (LPPTQ) tepat pada tahun 2011 sebagai sebuah studi dan latihan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat khususnya bagi siswa-siswi yang di dalam maupun yang diluar Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, efisiensi waktu dan biaya serta optimalisasi dalam merealisasikan visi dan misi Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

2. Visi dan Misi Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

a. Visi

Terwujudnya insan yang hafidzh dan berwawasan Alquran serta memiliki keseimbangan spiritual, intelektual yang beretika, agamis menuju generasi yang berperadaban Alquran, berkomitmen tinggi dalam pengaktualisasian nilai-nilai pengajaran Alquran.

b. Misi

- 1) Pembentukan generasi yang hafal Alquran dan ber-*akhlāk al-karīmah* sesuai dengan ajaran agama islam.
- 2) Menciptakan generasi yang berkemampuan seni baca Alquran dalam menginterpretasikan isi kandungan Alquran, dan penyuru kepada kebaikan dan pencegah kemungkaran.
- 3) Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

3. Kurikulum Pendidikan dan Sistem Pembelajaran Kurikulum Pendidikan

a. Kurikulum Pendidikan

Untuk merealisasikan Visi dan Misi madrasah dianggap perlu menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum madrasah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum wajib
 - a. Tahfidzh Alquran 30 Juz,
 - b. Kurikulum SKB 3 Mentri,
 - c. Tajwid,
 - d. Fasahah,
 - e. *Gina'*,
 - f. Qiraat,
 - g. Kajian kitab kuning, meliputi: Tafsir, Hadis, Tauhid, Fikih, 'Ulumul Quran, 'Ulumul Hadis, Qawaid Fikih, Usul Fikih, Sirah Nabawiyah, Akhlak dan Tasawuf, Bahasa Arab, Nahwu Sharaf, Balaghah, Imla', Khat.
- 2) Ekstrakurikuler
 - a. Tilawatil Quran,
 - b. Kaderisasi Tafsir Alquran,
 - c. Kaligrafi Islam,
 - d. Kajian Kitab Kuning,

- e. Latihan Pidato,
- f. Tajhīdzul Mait,
- g. Takhtīm dan Tahlīl.

b. Sistem Pembelajaran

Belajar menghafal Alquran tidak seperti belajar berbagai disiplin ilmu lain. Seorang guru tidak hanya mendengarkan seorang siswa membaca Alquran dengan hapalan, kemudian guru akan membenarkan bacaan siswa jika terdapat kesalahan bacaan. Setiap materi pelajaran mempunyai cara yang khusus dalam pembelajarannya yaitu:

1) Tahfīdh

Setoran tambahan (*tasmi'*). Seorang guru menjelaskan beberapa trik dalam menghafal Alquran sesuai dengan pengalaman yang ia miliki maupun yang ia peroleh dari berbagai literatur yang dikuasainya,

- a. Dalam *mentasmi'* tambahan, batas toleransi kesalahan bacaan siswa hanya 5 kali saja. Jika lebih dari 5 kali salah, guru menyuruh siswa yang bersangkutan untuk melancarnya dan menasmi'kannya kembali,
- b. Setelah selesai *tasmi'*, jika masih ada waktu yang tersisa seorang guru harus memanfaatkannya dengan membuat kreasi-kreasi kepada siswa sampai akhir jam pelajaran yang telah ditentukan,

2) Setoran Ulangan/*Muraja'ah*.

- a. Seorang guru menjelaskan beberapa trik dalam menghafal Alquran sesuai dengan pengalaman yang ia miliki, maupun yang ia peroleh dari berbagai literatur yang dikuasainya,
- b. Guru menganjurkan siswa dalam *mentasmi'* ulangan secara berurut sesuai dengan lanjutan *tasmi'an* hari sebelumnya,
- c. Setiap *tasmi'an* seorang siswa sampai kepada akhir tiap-tiap juz, seorang guru menguji ciba kembali diakhir jampelajaran (setelah selesai semua *tasmi'*) dari awal juz dengan cara memberikan soal berupa potongan awal ayat, kemudian disambung oleh siswa yang

bersangkutan minimal 3 pertanyaan. Apabila dalam uji coba siswa tersebut tidak menguasai hafalannya, guru menganjurkan kepada siswa tersebut untuk melancarnya kemudian di uji kembali pada esok harinya sampai benar-benar lancar,

- d. Setelah selesai *tasmi*', jika masih ada waktu yang tersisa seorang guru harus memanfaatkannya dengan membuat kreasi-kreasi kepada siswa sampai akhir jam pelajaran yang telah ditentukan.

3) Tajwīd

Mata pelajaran tajwīd tidak jauh beda pembelajarannya dengan materi tahfizh, yaitu seorang guru mendengarkan bacaan siswa dan membenarkannya jika salah. Dalam proses *tasmi*' seorang guru tajwid harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sebelum *mentasmi*', menjelaskan lebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari,
- b. Ketika *mentasmi*', fokus membenaran bacaan pada materi yang telah diajarkan pada jam tersebut dan sebelumnya. Sedangkan materi yang belum diajarkan, cukup meluruskan bacaannya saja, tanpa harus memberi keterangan lebih lanjut,
- c. Memperhatikan efektivitas waktu belajar yang disediakan.

4) Fashāhah

Mata pelajaran fasahah pada dasarnya adalah *mentasmi*' hapalan juga, seperti halnya mata pelajaran *tahfidzh*. Sedangkan proses *tasmi*'nya sama halnya dengan mata pelajaran tajwid, yaitu:

- a. Sebelum *mentasmi*', menjelaskan dan mencontohkan lebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari,
- b. Ketika *mentasmi*', fokus membenaran bacaan adalah pada materi yang telah diajarkan pada jam tersebut dan sebelumnya. Sedangkan materi yang belum diajarkan, cukup meluruskan bacaannya saja, tanpa harus member keterangan lebih lanjut,
- c. Memperhatikan efektivitas waktu belajar yang disediakan.

5) Gina'

Mata pelajaran *Gina'* (*murattal*) pada dasarnya yaitu *mentasmi'* hapalan juga, seperti halnya mata pelajaran tahfidzh. Sedangkan proses *tasmi'*nya sama halnya dengan mata pelajaran tajwid, yaitu:

- a. Sebelum *mentasmi'*, menjelaskan dan mencontohkan lebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari,
- b. Ketika *mentasmi'* guru mengarahkan lagu siswa kepada lagu yang diajarkan saat itu,
- c. Memperhatikan efektivitas waktu belajar yang disediakan.

4. Keadaan Siswa di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, karena sasaran utama pendidikan adalah siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2
Jumlah keseluruhan Siswa Yayasan Islamic Islamic Centre
Tahun 2016/2017

SISWA	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
MTS	447	239	208
ALIYAH	296	146	150
MHQ	98	50	48
Jumlah Total terdiri dari 841 Orang			

Sumber Data: Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah YIC Gusri Dahriani, S.Pd

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara tergolong banyak. Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara (Mts) terdiri dari 19 ruangan, Siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara (MA) terdiri dari 9 ruangan. Dan untuk siswa yang khusus menghafal Alquran sebanyak 3 ruangan. Berdasarkan keterangan dari beberapa kepala Madrasah di YIC Sumatera Utara ini, bahwa semua siswa di Madrasah ini diwajibkan mengikuti hafidz Alquran dan setiap tahun terus meningkat jumlah yang masuk ke Madrasah YIC Sumatera Utara ini. Hal ini didasari keinginan siswa dan orang tua untuk menjadi seorang yang berwawasan luas dalam pengetahuan umum serta hafidzh Alquran.

5. Profil Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

a. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya insān yang hafal dan berwawasan Alquran dan memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan Akhlak menuju generasi yang berperadaban Alquran, berkomitmen tinggi dalam mengaktualisasikan ajaran-ajaran Alquran.

2) Misi

- a. Membentuk generasi yang hafal Alquran dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam,
- b. Menciptakan generasi yang berwawasan Alquran, sebagai interpretasi nilai-nilai kandungan Alquran, dan penyeru kepada kebaikan dan pencegah kemungkaran,
- c. Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

6. Program Pendidikan

Untuk merealisasikan Visi dan Misi Madrasah dianggap perlu menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum khas Madrasah sebagai berikut:

a. Tahfīdz (Penghafalan) Alquran

Proses belajar mengajar Tahfīdz (Penghafalan) Alquran yaitu merupakan program khusus yang dijadwalkan diluar dari kegiatan belajar formal, dengan target selama 3 (tiga) tahun yaitu 30 (tiga puluh) juz Alquran sesuai dengan lama belajar siswa untuk tingkat Aliyah/SMA dengan keterangan pada tabel ini:

Tabel. 3 Waktu dan Target hafalan Alquran Siswa Madrasah Aliyah YIC

No	Waktu/Kelas	Target Hafalan Alquran	Keterangan
1	06.00 s/d 07.30	Tambahan	
2	14.00 s/d 15.30	Ulangan	
3	<i>I'dad</i> (Pra Aliyah)	Minimal 8 Juz	
4	X (I Aliyah)	16 Juz	

5	XI (II Aliyah)	24 Juz	
6	XII (III Aliyah)	30 Juz	

Sumber Data: Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah YIC Gusri Dahriani, S.Pd

b. Program SKB3 Mentri dan Berbasis Madrasah

Sebagai upaya untuk merealisasikan Visi dan Misi Madrasah dianggap perlu menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum khas madrasah.

c. Ekstra Kurikuler (Pengembangan Diri)

Sebagai penunjang pendidikan formal diadakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler seperti:

1. Tilāwatil Quran,
2. Kaligrafi Islam,
3. Kaderisasi Tafsir Alquran tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris,
4. Latihan pidato,
5. Latihan *Tajhīdzul Janāzah*,
6. Takhtīm dan Tahlīl,
7. Latihan Bela diri, dan lainnya yang di anggap perlu.

d. Evaluasi/Ujian dan Hari-hari libur Nasional

1. Evaluasi/Ujian

- a) Evaluasi/ujian dilaksanakan sesuai dengan agenda pemerintah,
- b) Siswa dinyatakan berhak melanjutkan ke kelas selanjutnya apabila nilai hasil ujian mencukupi batas nilai minimum kenaikan yang telah ditentukan termasuk target hafalan Alquran,
- c) Jika siswa tidak memperoleh nilai batas minimal kelulusan dan/atau tidak memenuhi target hafalan Alquran, maka siswa yang bersangkutan tidak diperkenankan melanjutkan ke kelas berikutnya,

- d) Hasil evaluasi semesteran akan mempengaruhi eksistensi siswa di Madrasah,
- e) Bagi siswa yang berprestasi dalam ujian, akan diberikan beasiswa berupa bebas biaya pendidikan dan makan satu tahun berikutnya,
- f) Apabila pada tahun berikutnya siswa yang bersangkutan tidak berprestasi, maka beasiswa akan dicabut kembali,
- g) Setiap siswa yang dinyatakan lulus pada ujian akhir berhak atas ijazah negeri dan ijazah Tahfidz Alquran.

7. Masa Libur Madrasah dan Nasional

Waktu-waktu libur siswa mengacu kepada ketentuan kalender kankemenag sebagai berikut:

- a. Libur mingguan setiap hari Ahad,
- b. Libur akhir semester,
- c. Libur Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha,
- d. Libur hari besar Islam dan libur nasional.

Tabel. 4 Jadwal Kegiatan harian Madrasah Aliyah YIC Sumatera Utara.⁷⁸

No.	Pukul	Jenis Kegiatan
1	15 Menit sebelum Shubuh s/d waktu Shubuh	Bangun tidur, persiapan shalat Shubuh
2		Shalat Shubuh berjama'ah di mesjid
3	Setelah shalat Shubuh s/d 06.30	Menghapal pribadi
4	06.30 s/d 07.15	Sarapan pagi persiapan pribadi
5	07.15 s/d 12.15	Waktu belajar pendidikan kelas formal
6	15 Menit sebelum Zuhur	Kegiatan pribadi, persiapan shalat Zuhur
7		Shalat Zuhur berjama'ah
8	Setelah shalat Zuhur s/d 13.30	Makan siang
9	13.30 s/d 13.55	Istirahat siang (tidur)
10	13.55 s/d 14.00	Persiapan masuk sore tahfidz Quran
11	14.00 s/d 15.30	Waktu belajar sore
12	15.30 s/d 20 menit sebelum Magrib	Kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan pribadi (olah raga, main-main dll)
13	20 menit sebelum Magrib s/d	Persiapan shalat Magrib

⁷⁸ Yahya Ishak dkk, *Buku Panduan Pelajar Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara: Madrasah Tsanawiyah, Aliyah, Tahfidzil Qur'an* (Medan: YIC, 2013), h. 72. Dan Jadwal Kegiatan ini peneliti peroleh juga dari pengasuh bagian Asrama Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

	Magrib	
14		Shalat Magrib berjama'ah
15	Setelah shalat Magrib s/d Isya	Makan malam, kegiatan pribadi, persiapan shalat Isya
16		Shalat Isya berjama'ah di mesjid
17	Setelah shalat Isya s/d 21.45	Masuk belajar tahfidz Alquran (ulangan)
18	21.45 s/d 22.30	Kegiatan pribadi
19	22.30 s/d 15 menit sebelum Shubuh	Istirahat malam (tidur)

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah YIC Gusri Dahriani, S.Pd

8. Pakaian Seragam Belajar Siswa/i

- a. Siswa Putera:
 - 1) Baju putih, lobe putih,
 - 2) Celana panjang warna abu-abu, baju kemeja panjang warna putih, peci hitam.
- b. Siswa Puteri:
 - 1) Rok hitam, baju kurung putih, jilbab putih,
 - 2) Rok warna abu-abu, Baju kurung putih, jilbab putih.

9. Tenaga Pengajar di Madrasah Aliyah Islamic Centre

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa, guru yang lebih mengetahui keadaan siswa, sehingga peran guru sangat dituntut kualitasnya untuk keberhasilan siswanya. Guru atau tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5 Tenaga Pengajar dan Pengasuh Madrasah Aliyah YIC

No.	NAMA GURU	JABATAN	SPEKIALISASI
1	Abdul Rahim Gea, MA	Kepala	
2	Zulpanuddin Marbun, MA	Wakil Kepala	SKI/Hadis
3	Gusri Dahriani, S.Pd.I	Tata Usaha	
4	Syarwan Nasution, S.Pd.I	Guru	Quran Hadis
5	Dra. Hj. Erni Ritonga	Guru	Sejarah
6	Drs. Hairul Dalimunte	Guru	Aqidah Akhlāq
7	Parlindungan S.Pd	Guru	
8	Desi Afriani S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
9	Rahayu Nur Syahri, S.Pd	Guru	
10	Quwahid, SE	Guru	Ekonomi/Geografi
11	Saipul Asro, MA	Guru	Nahwu/Sharāf
12	Arsad Siregar S.Pd.I	Guru	TIK
13	Rahmawati Pulungan, S.Pd	Guru	Fisika, Biologi, Kimia
14	Ahsani Taqwiem, S.Pd	Guru	

15	R. Ani Syamsidar, S.Pd	Guru	PPKn, SBK
16	Moncot siregar	Guru	Bahasa Arab
17	Muhammad Sundus, S.Pd.I	Guru	Sejarah
18	H. Suhaidi Arfan, Lc, MA	Guru	
19	Adrianis, S.Pd	Guru	
20	Siti Sahara, S.S.I	Guru	
21	Raja Hamlet, S.Pd.I	Guru	

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah YIC Gusri Dahriani, S.Pd

10. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Islamic Centre

Sarana dan Prasarana meliputi seluruh alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya bagaimana sarana prasarana yang dimiliki di Madrasah Aliyah Islamic Centre ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6
Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah YIC T/P 2016/2017

NO.	NAMA BANGUNAN	JUMLAH
1	Ruang Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	9
4	Pengeras Suara	2

Sumber Data: Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah YIC Gusri Dahriani, S.Pd

Sarana prasarana lain yang tersedia di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara antara lain:

Tabel. 7
Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah YIC Sumatera Utara

NO.	NAMA BANGUNAN	JUMLAH
1	Mesjid	1
2	Mushalla	1
3	Toilet	13
4	Lapangan bola kaki	1
5	Lapangan bola Volli	1
6	Lapangan badminton	1
7	Tenis meja	2

8	Asrama Putri	40
9	Asrama Putra	10
Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Islamic Centre Gusri Dahriani, S.Pd		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana di Madrasah Aliyah Islamic Centre cukup untuk menunjang pembelajaran, karena sarana yang paling terpenting di Madrasah ini hanyalah Alquran dan ruang belajar saja, namun sarana lain disediakan berguna untuk tempat penghapalan siswa serta tempat olah raga supaya para siswa-siswi Madrasah Aliyah Islamic Centre tidak jenuh saat menghafal dan mengikuti proses belajar dalam ruangan kelas. Hal ini merupakan inisiatif yang bagus dari pihak lembaga dengan menyediakan sarana prasarana yang cukup.

Tabel. 8 Nama-nama Siswa lulusan Madrasah Aliyah YIC Tanggal Kelulusan 07 Mei 2016

NISN	NAMA LULUSAN	NO. PESERTA UN	NO. IJAZAH ALIYAH
9986113117	Ade Rubianti	3-16-07-01-260-001-8	MA 021001263
9999787106	Ahmad Aufa	3-16-07-01-260-002-7	MA 021001264
9988037156	Alferasari Ramadhani	3-16-07-01-260-003-6	MA 021001265
9998869967	Amru Almudai	3-16-07-01-260-004-5	MA 021001266
9988033609	Anggi Mayulina Dly	3-16-07-01-260-005-4	MA 021001267
9987133146	Arief Fadillah	3-16-07-01-260-006-3	MA 021001268
9970689233	Aspan Harahap	3-16-07-01-260-007-2	MA 021001269
9977757425	Balang Arab Siregar	3-16-07-01-260-008-9	MA 021001270
9988219103	Bintang Alif Moraza	3-16-07-01-260-009-8	MA 021001271
9983108408	Indun Theresia Ginting	3-16-07-01-260-010-7	MA 021001272
9981350392	Insan Kamil	3-16-07-01-260-011-6	MA 021001273
9987485544	Irwansyah	3-16-07-01-260-012-5	MA 021001274
9988409939	Kholilullah	3-16-07-01-260-013-4	MA 021001275
9984820288	Lia Purnamawati	3-16-07-01-260-014-3	MA 021001276
9988896832	Mabruro Sinaga	3-16-07-01-260-015-2	MA 021001277
9988513367	Marzuki Affan Nst	3-16-07-01-260-016-9	MA 021001278

9980669323	Maulida Indah Sari	3-16-07-01-260-017-8	MA 021001279
9988961470	Muhammad Al Hafidz	3-16-07-01-260-018-7	MA 021001280
9999418046	Rafika Qolbi	3-16-07-01-260-019-6	MA 021001281
9978972244	Raufi Haspandi	3-16-07-01-260-020-5	MA 021001282
9977598973	Riduan Harahap	3-16-07-01-260-021-4	MA 021001283
9996416033	Sayu Ahyana NST	3-16-07-01-260-022-3	MA 021001284
9976556586	Siti Raisa Ana	3-16-07-01-260-023-2	MA 021001285
9985324372	Sri Lestari	3-16-07-01-260-024-9	MA 021001286
9984890961	Surya Yassin	3-16-07-01-260-025-8	MA 021001287
9973468039	Syamsiah Nasution	3-16-07-01-260-026-7	MA 021001288
9986176103	Syarafina Azzahra Nst	3-16-07-01-260-027-6	MA 021001289
9980650722	Tiza Mutiara Daulay	3-16-07-01-260-028-5	MA 021001290
9976218258	Tri Sintia	3-16-07-01-260-029-4	MA 021001291
9986363533	Umar Hamza	3-16-07-01-260-030-3	MA 021001292
9985572140	Widya Ananda Nst	3-16-07-01-260-031-2	MA 021001293
9980267253	Mhd. Lutfi Turrahman	3-16-07-01-260-032-9	MA 021001294
9971694059	Syahril Hasian Harahap	3-16-07-01-260-033-8	MA 021001295
9999132111	Reza Sanjaya	3-16-07-01-260-034-7	MA 021001296
9983509665	Nanda Fitriani	3-16-07-01-260-035-6	MA 021001297
9968198948	Muhammad Rapi	3-16-07-01-260-036-5	MA 021001298
Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Islamic Centre Gusri Dahriani, S.Pd			

Tabel. 9 Data Siswa-siswi Madrasah Aliyah YIC TP. 2016/2017

NIK SISWA	NAMA SISWA	TEMPAT LAHIR	Tgl. Bulan Lahir	JEN. KEL
1271180908010002	M. Ikhwanda Aufa	Tanjung Selamat	09/08/2001	L
1271212011010004	M Khoiyum Rizki Novaldi	Jakarta	19/11/2001	L
1205157108010013	Fatimah Az Zahra	Sei Tiram	31/08/2001	P
1277030906010001	Ahmad Sultoni Matondang	Lumbandolok	09/06/2001	L
1271031005010001	Muhammad Rafli Aditya	Medan	10/05/2001	L
1203106708010008	Uswatun Hasanah Hrp	Ujung Gading	27/08/2001	P
1207261702020003	Arif Muharis Lubis	Tembung	17/02/2002	L

1222045006000005	Dina Juliana Khofifa	Sabungan	10/06/2000	P
	Putri Hasana Hasibuan	Medan	03/01/2001	P
1219045101010006	Putri Nur	Medan	11/01/2001	P
1271063006010004	Andra Nugraha	Medan	30/06/2001	L
1102045201020002	Destyanti Azzahra	Medan	12/01/2002	P
	Nabilah Suharso	Medan	15/11/2001	P
	Hanafi Ilba	Labusel	18/11/2000	L
1207234401020003	Rohanis LuthfiyyahRahma	Medan Krio	04/01/2002	P
1222014301010001	Putri Liana Harahap	Kota Pinang	03/01/2001	P
1219020804100014	Naufal Massawa Lubis	Medan	22/12/2000	L
1209194505010002	Ilma Laduni	Kisaran	07/05/2001	P
1209105112000002	Yeni Daniati Harahap	Tanjung Balai	13/12/2000	P
1210180402010001	Zamhuri Hrp	Sei Rakyat	04/02/2001	L
1207260910000008	Haddad Alwi	Medan	09/10/2000	L
1102015202000001	Fitri Rahma Yani	Kutacane	12/12/2000	P
	Muhammad Subhan	Medan	10/02/2002	L
	Imam Sholihin Chaniago	Medan	18/05/2001	L
	Ibnati Mawaddah	Tembung	04/11/2001	P
1116045907010001	Dhia Inayatussabiila	Kulala Simpang	19/07/2001	P
1116046604010001	Fatin Nur Fathanah	Sukaramai I	26/04/2001	P
	Nur Hafizah Rahmah	Bukit Tinggi	16/07/2001	P
1271131305010001	M. Azmi Khirman Fadlani	Medan	13/05/2001	L
1271055510020004	Izzatunnada	Medan	15/10/2002	P
1174012111010003	Abdul Haqqi	Langsa	21/11/2001	L
1271171403010003	Rifqi Andrian Harahap	Medan	14/03/2001	L
	Mhd. Rayyan Berliansyah	Banda Aceh	05/06/2001	L
1223052907000002	Aldo Damara Siregar	Aceh Timur	29/07/2000	L
1216025603020011	Fadhillah Muthmainnah	Adolina	16/03/2002	P
1221024803000002	Nur Asia Siregar	Sibontar	08/03/2000	P
1405071920000003	Alfi Mahendra	Pelalawan	19/10/2000	L
1223081507000005	Aji Kurniaku	Kampung Pisang	15/07/2000	L
1277014112020005	Annisa Azzahra	Padangsidempuan	01/12/2002	P
1210015806010006	Latifah Azhari	Rantauprapat	18/06/2001	P
1271211406010002	M. Fauzan Akbar	Medan	14/06/2001	L
1102141110010001	Putri Anggraini	LaweSumur Baru	11/10/2000	P
1213090810020001	Yusril Riza Wansyah	Dalan Lidang	08/10/2001	L
	Zahra Aini	Medan	01/12/2001	P
	Mhd Rizky Habibi Hsb	Sibuhuan	17/04/2001	L
1207021309010004	Mhd. Khairil Basyar	Medan	13/09/2001	L
1218022210000006	Salman Ali Buni	Medan	22/10/2000	L
1271095005020001	Chairul Bariyah	Tanjungbalai	10/05/2002	P

	Anggi Nur`aini Lubis	Tembung	10/08/2001	P
	Ahmad Habib Dairobi	Pangkalan Susu	28/07/2001	L
	Haniyono Salsabila	Medan	18/04/2002	P
1102100204010001	Arnis Adi Saini	Kpg. Melayu	02/04/2001	L
1222014505010006	Wahdini Rizky Amali Srg	Basilam Baru	05/05/2001	P
	Mhd. Habrul Aji	Medan	02/01/2002	L
	Habib Widi Firdausi	Sei Rotan	06/12/2000	L
1223071200010003	Agung Sahputra Munthe	Kongsi Enam	12/08/2001	L
1221050810000001	Khoirul Amri Nasution	Mananti	08/10/2000	L
1219045807010005	Elda Ayumi	Perupuk	18/07/2001	L
1175046312000001	Hafizhah	Jambi	23/12/2000	P
1175046606010001	Eka Sriwahyuni	Jambi	26/06/2001	P
1219025810010003	Nanda Nur Sakinah	Tanjung Gading	18/10/2001	P
1210081611000002	Wahyu Adi Syahputra	Sei Mambang	16/11/2000	L
1205056510010002	Ayu Andini	Sambi Rejo	25/10/2001	P
	Farah Wilda Sholihah Lbs	Lubuk Pakam	05/05/2001	P
1209205205010004	Shafnia Qolbi	Air Joman	12/05/2001	P
1271062809010006	Deo Pangestu	Medan	28/09/2001	L
1209281010000001	Yusrinaldi Rahman Mrg	Silo Lama	10/10/2000	L
1271184407020001	Siti Chairani Siregar	Medan	04/07/2002	P
1204035307000005	Novita Ulandari Polem	Lahewa	13/07/2000	P
1271140603020005	Ismail Sa`i Dalimunthe	Medan	06/03/2002	L
	Sukma Indriati	Medan	22/09/2001	P
1271126200010004	Sri Wulandari	Medan	22/09/2001	P
1222046503010002	Sonia Dalimunthe	Janji Raja	25/03/2001	P
1407061206990004	Zamani	Teluk Pulai	12/08/1999	L
1276041508010002	Ridho Khairi Yusri	Medan	15/08/2001	L
1208246612010001	Wafiq Azizah Nasution	Partimbalan	26/02/2001	P
1204014903010002	Zakiyah Anwar	Medan	09/05/2001	P
1271046909010001	Nurhabibah Zebua	Medan	29/09/2001	P
	Aprila Annisa Manurung	Sei Kep. Kanan	16/04/2001	P
1271144710010003	Maya Sirur Rizqa	Bireuen	07/10/2001	P
1409038000010002	Ikhwani Mahdina	Talang Mandi	20/09/2001	P
2171110702019007	M. Luthfi Perdana Siregar	Cilacap	07/02/2001	L
1221051108010001	Ali Usman	Sosa	11/08/2001	L
1209160503010002	Amirul Arief Aperi Simb	Sei Godong	05/03/2001	L
1207231003010008	Habibie Halim Al Fathah	Medan Krio	10/03/2001	L
1271191204010004	Muhammad Rafly Nst	Medan	12/04/2001	L
1223021004010002	Dwi Fajri	B. Lestari	10/04/2001	L
1222041706010003	M. Syahrin Arrapi	Padangsidempuan	17/06/2001	L
	Mhd. Raja Sibayang	Padang Serunai	03/03/2001	L

1209283003020001	Azid Addaili Marpaung	Silo Baru	04/04/2002	L
1271186311010004	Anggun Ramayani	Medan	23/11/2001	P
1102020612010001	Fakhri Husaini	Lawe Sigala-gala	06/12/2001	L
1102022606010001	Afwan Al Shadry	Kuta Tengah	26/06/2001	L
1102041005010004	Rifky	Pulonas	10/05/2001	L
1102103004020001	Robbie Tarigan	Jambi	30/04/2002	L
1102022002080226	Nazaruddin Mendrofa	Lawe Rakyat	14/02/2002	L
1207260310010008	Ahmad Reza Fahlevi Rkt	Medan	03/10/2001	L
1222016112000001	Putri Azli Lubis	Kota Pinang	21/12/2000	P
1223050707010003	Hendrik Kurniawan	Aek Hitetoras	11/07/2001	L
1213174110030001	Mustofa Tohir	Singkuang	20/04/2001	L
1403131712010006	Muhammad Fani Harafi	Suka Sari	17/12/2001	L
1205112912010004	Muhammad Al Farhan	Tanjung Pura	29/12/2001	L
1209100306010001	Muhammad Fachri	Sei Apung	03/06/2001	L
1102025909010001	Eva Srirahmayani	Lawe Sigala Bart	19/09/2001	P
1218157103010001	Nurul Atikah	Sei Bamban	31/03/2001	P
	Asifah Anggraini	Jakarta	16/09/2001	P
1207226202020001	Hana Sazida	Medan	22/02/2002	P
1102026104010001	Diwa Safrina	Bukit Merdeka	21/04/2001	P
	Nur Azizah	Panyabungan	12/12/2000	P
1213084606000002	Atiqah YP Maulida Mtd	Manambin	06/06/2000	P
1205115605020004	Atikah Alifia	P. Berandan	16/05/2002	P
1222046711000002	Chairun Nisa	Sabungan	17/11/2000	P
1407064508990005	Aisyah	Teluk Pulai	05/08/1999	P
1102024802020001	Dhea A. Anastasya	Lawe Sigalagala	08/02/2002	P
	Shazrenia SM	Medan	02/10/2001	P
	Rezeki Khairani	Medan	10/10/2000	P
1207260111010009	Zaidan Zuhdi Batubara	Medan	01/11/2001	L
1271202311020007	Miftahul Mahya Sulistiyo	Medan	23/11/2002	P
	Bobi Amiruddin Harahap	Bekasi	27/03/2001	L
1113026506010001	Siti Asma Riza	Medan	25/06/2001	P
1221025001010002	Riswani Syuita Harahap	Pasar Binanga	10/01/2001	L
1207245104020001	Niza Alfira	Dolok Masihul	11/04/2002	P
1220035203000003	Khofifaturrodiah Siregar	Rantau Prapat	12/04/2000	P
1271035308010001	Nabilah Atsil Ningrum	Medan	13/08/2001	P
1102046007010002	Nabila Zuhro	Kelapa Gading	20/07/2001	P
1207196005020004	Amelia Cindy	T. Deli	20/05/2002	P
1213150507010003	Reka Syahputra	Batahan	05/07/2001	L
1271032708020001	Mhd Irgi Fahreza	Medan	27/06/2002	L
	Dimas Irfansyah	Medan	25/06/2001	L
1207262003020008	Muhamad Hafiz Asri	Medan	20/03/2002	L

1271041307010004	Ahmad Gozali Nasution	Medan	13/07/2001	L
1271202005010001	Khairul Rahman	Medan	20/05/2001	L
1218111409000001	Rahmat Hidayat	Sungai Buaya	14/09/2000	L
1271141707010002	M Izzahul Fikri Siregar	Medan	17/07/2001	L
1223020705010001	Fadil	Tel. Pulai Dalam	07/05/2001	L
1207022809010002	Fathur Rizqy Al Adam Srg	Medan Amplas	28/09/2001	L
	Alwan Amir Damanik	Medan	17/07/2002	L
1271082311950001	Padlan Habib Siregar	Medan	13/02/2002	L
1271062208010002	Salman Al Farisy	Medan	22/08/2001	L
1102021602010004	Jemidun Fahmi P	Blang Kejeren	16/02/2001	L
1102032405010003	M. Hasbul Wafi	Banda Aceh	25/05/2001	L
1308071009010004	Habibillah	Suka Damai	10/09/2001	L
	Zulfa Thursina	Medan	05/04/2001	P
	Khansa Azahaara Pertiwi	Medan	10/04/2001	P
1209110608020002	Ziauddin Sardar AlFikri S.	Sei Nangka	06/08/2002	L
1207262409990001	Abdul Hafis Nasution	Medan	24/09/1999	L
1208284609000002	Adinda Savitri Silalahi	P. Siantar	06/09/2000	P
1116021110000001	Adlin Syuhada	Senebuk Dalam	11/10/2000	L
1271051806000004	Ahmad Ridho Muzaky	Medan	18/06/2000	L
1102100801010001	Ahmad Winaldi	Spg. Semadam	08/01/2001	L
1102021805000001	Akmal Ansari Situmorang	Kuta Tengah	18/05/2000	L
1222041207000002	Alwi Shihab Siregar	Aek Korsik	12/07/2000	L
1213201201980001	Amin Rais	Sibanggor Jae	12/01/1998	L
1220031707990002	Amiruddin Harahap	Palangas	17/07/1999	L
1109040507000002	Andrean Fiqri Amanda	Ujung Tinggi	11/07/2000	L
1207026103000006	Annisa Khairuna	Medan	21/03/2000	P
1271050905990002	Ary Fazri Harahap	Medan	09/05/1999	L
1207024411000002	Asti Failin Zakia	Tanjung Morawa	04/11/2000	P
1220016105000004	Astri Khoiria Rambe	Gunung Sormin	21/04/2000	P
1173046906000002	Aulia Fathihatun Nisa	Batuphat Timur	29/06/2000	P
1223080402000002	Bagus Harianda	Kampung Pisang	04/02/2000	L
1277057012000001	Cahya Salsabila	Jakarta	30/12/2000	P
1219014202010007	Chairun Nisa	Nenassiam	02/01/2000	P
1207266205010008	Cut Syamsidar	Percut	25/05/2000	P
1207190303000002	Denis Pradiansyah	Petangguhan	03/03/2000	L
1116036308000002	Erika Habibah	Kuala Simpang	13/08/2000	P
1207211709000001	Fadhil Muhammad Nst	Marendal	17/09/2000	L
1116071008000002	Fahmi Khairi Mustawa	Medan	10/08/2000	L
1271206704000004	Fildzah Isfi Luthfiah Nst	Medan	27/04/2000	P
1213014202000004	Fithri Rahmadina Rkt	Panyabungan	02/02/2000	P
1271071503000002	Hafidz Yazid Harahap	Medan	15/03/2000	L

1207266202000007	Hanna Solihah Mashar	Bandar Khalipah	22/02/2000	P
0201215311990002	Hanifah Novianti	Medan	13/11/1999	P
1219016703010001	Hannisa Fadhila Rahman	Medan	27/03/2001	P
1271011312990006	Harun Ar Rasyid	Medan	13/12/1999	L
1207093108000002	Ibnu Hafitz Syah	Batu Gingging	31/08/2000	L
1174011711000001	Idham Khalik	A. Merbau	17/11/2000	L
1222012312990004	Ihza Romadhona Harahap	Hadundung	23/12/1999	L
1213011110990002	Ikbil Fauzi	Jakarta	07/10/1999	L
1271052710990002	Ikhlasul Amal Natsir	Medan	27/10/1999	L
1221070606000003	Islahul Amri Saleh Hsb	Sibuhuan	06/06/2000	L
1271201502010002	Isyfu Syuhada Alwafa	Medan	15/02/2000	L
1271126707000005	Julia Ahmad	Batubara	27/07/2000	P
1277025508000001	Juwairiyah Siregar	Padangsidempuan	15/08/2000	P
1406040911990005	Khoiril Hamdi Nasution	Tingkok	09/11/1999	L
1209174507000004	Kholizah Silvanida	Kisaran	05/07/2000	P
1207335005000002	Lailatul Husna	Lubuk Pakam	10/06/2000	P
1213225609980001	Lisna Khairani	Banjar Aur Utara	16/09/1998	P
1219065505000005	Luthfiyyah Maahirah	Yogyakarta	15/05/2000	P
1116040304000002	M. Fairus Al Faruq	Pekan Seruway	03/04/2000	L
1207262106000004	Mhd. Fajar Al-Faqih	Bdr. Klippa	21/06/2000	L
1271122502010001	M. Hafizh Al Farisi	Medan	25/02/2001	L
1207266911040014	M. Naufal Rangkuti	Medan	24/02/2001	L
0250142207000001	M. Rizky Akbar	Medan	23/07/2000	L
1271051809000002	Muhammad Taufik Hidayat	Medan	18/09/2000	L
1208241202000001	Muhammad Faris	Bandar Tinggi	09/01/2000	L
1207210604010001	M. Hashfi Nuari	Marindal	06/04/2000	L
1175046210000001	Marnita Bancin	Pulo Kedep	22/10/2000	P
1271044303000009	Masitho Julaiha	Medan	03/03/2000	P
0250192807990005	Mhd. Farhan Aulianda Nst	Medan	28/07/1999	L
1102046011000001	Miftahul Jannah	Kutacane	20/11/2000	P
1271130908000002	Misbach Husshudur Nst	Medan	09/08/2000	L
1208240712000002	Mitra Ramadhan	Bandar Tinggi	07/12/2000	L
1208171804000003	Muhammad Hamdi	Bahung Kahean	18/04/2000	L
1271010611990003	Muhammad Hanafi Pane	Pematang Siantar	26/09/1999	L
1271140412990003	Muhammad Iqbal	Medan	04/12/1999	L
1207271503000003	Muhammad Muchlis Hsb	Medan	15/03/2000	L
1209201307000003	Muhammad Nur Huda	Kisaran	13/07/2000	L
1207262702000001	Mhd. Rizki Nst	Medan	27/02/2000	L
1207278903000002	Multazimah Rizqina Mtd	Medan	29/03/2000	P
0250194109000003	Mutia Putri	Medan	01/09/2000	P
1208236512000003	Mutiara Irmadani Sinaga	Perdagangan	25/12/2000	P

1222045307000001	Mutiara Ledi Amanda Srg	Rantau Parapat	13/07/2000	P
1277015311000002	Mutiara Putri Perdana Nst	Padangsidimpuan	13/11/2000	P
1407066910000002	Mutiatus Syukriah	Harapan Jaya	19/10/2000	P
1207264710000003	Nabila Firdausi	Tembung	20/03/2000	P
1271144308990001	Nadiyah Prisila Siregar	Medan	03/08/1999	P
1222036712000004	Nia Isnaini	Pinang Awan	27/12/2000	P
1271107011000004	Nurjannati Addni Annas	Medan	30/11/2000	P
1213086404000004	Nur Latifah Lubis	Singengu Julu	24/04/2000	P
1218096711990006	Nuraini Nasution	Suka Mulia	27/11/1999	P
1271146406000005	Nurul Adinda	Medan	24/06/2000	P
1215016108000003	Nurul Hilmi Angkat	Aek Kanopan	21/08/2000	P
1271147011000004	Nurul Izzah	Kuala Lumpur	30/11/2000	P
1222044906000001	Patimah Tul Jahro Siregar	Hajoran	09/06/2000	P
12210201080000002	Perdinansyah Siregar	Padangsidimpuan	01/08/2000	L
1203046806000001	Putri Amalia Pulungan	Sipirok	28/06/2000	P
1271145510000006	Rabiatul Adawiyah Hrp	Medan	15/10/2000	P
1223012701000004	Rahmat Syah Nst	Aek Kanopan	27/01/2000	L
1271142905000003	Rahmat Hakim Harahap	Medan	29/05/2000	L
1207265406000025	Raihaniah	Stabat	14/06/2000	P
	Rasid Ahmadi Hasibuan	Sibuhuan	02/04/2000	L
1205077001000003	Ria Minarti	Selipit	30/01/2000	P
1116042004000001	Ridwan Azhar	Seruway	20/04/2000	L
1207264703000003	Riska Umami Fadillah Lbs	Sei Rotan	07/03/2000	P
1102045404000001	Rizka Haya Tamimi Anas	Medan	14/04/2000	P
1222056507000003	Rizki Hafni Rambe	Pernantian	25/07/2000	P
1206010702000002	Rizky Wahyudi	Hinai Kiri	07/03/2000	L
1271146811000003	Rofi Dwi Putri Ramadhani	Medan	28/11/2000	P
1223041702000001	Rosihan Aulia Ritonga	Patok Besi	17/02/2000	L
1222030706000001	Rudi Hartono	Sei Daun	07/06/2000	L
1277016505000004	Sakinah Apliana Br Rkt	Binjai	26/05/2000	P
1216034309700001	Salman Alfarisyi	Pematang Kuala	11/06/2000	L
1274046602000001	Salwiana	Tanjung Balai	26/02/2000	P
1271045302010005	Shofiya Hanifah	Medan	23/02/2001	P
1271194601000001	Sri Ramadhani	Medan	06/01/2000	P
1271095403000004	Suci Fadhillah Nasution	Medan	14/03/2000	P
1219016402000004	Tania Fitri	Pangkalan Dodek	24/02/2000	P
1116041406000001	Taufik Abdullah	Lhoksukon	14/06/2000	L
1207260511990010	Taufiq Hidayat	Tembung	05/11/1999	L
0250170709000005	Teuku Adam Al Iksan	Medan	07/09/2000	L
0250195210000002	Wahidatunnisa` Nasution	Medan	12/10/2000	P
1271145002990002	Wulan Ramadani	Medan	18/12/1999	P

1406044911990001	Yeni Novriza Nasution	Tingkok	09/11/1999	P
1223052810990003	Yuda Harissyah Pratama	Kualuh	26/10/1999	L
1271041110000002	Zaki Al-Amin Nasution	Kuala Lumpur	11/10/2000	L
1221035003990001	Zerniati Harahap	Sipirok Baru	10/10/2000	P
1206026812990001	Zuhaili Izlyn Silalahi	Tanjung Balai	28/12/1999	P
1204101411990003	Asfan Ainun Zebua	Tetehosi	14/11/1999	L
1175014411000002	Ainun Mardiah	Subulussalam	04/11/2000	P
1223075807000001	Putri Nisfi Rahmadani	Suka Maju	18/07/2000	P
1223032809990001	Abdul Kadir	Pasar Bilah	28/09/1999	L
0250201106990003	A. Bani Rofiq Harahap	Medan	11/06/1999	L
1222030210980001	Ahmad Habonaron Siregar	Simpang Limun	02/10/1998	L
1223020403990004	Ahmad Rizki Ananda	Teluk Pulai Luar	04/03/1999	L
1218166604000004	Ainun Mardhiyah	Sibulan	26/04/2000	P
1271022311990004	Aisyah Faradila Mandai	Sukamakmur	23/11/1999	P
1207026603990006	Ajizah Khalika Nasution	Medan	26/03/1999	P
1271085409990002	Anjely Septi Anggraeni	Belawan	14/09/1999	P
1271121407990002	Azhar Prabowo	Medan	14/07/1999	L
1221074104980001	Betti Hamidah Siregar	Sibuhuan	01/04/1998	P
1406041006970008	Dai Robi Tanjung	Sijantung Julu	05/05/1998	L
1223015205990002	Dini Maghfiroh Saputri	Membang Muda	12/06/1999	P
1204026404000006	Endang Wifda Munjiah	Fofola	24/04/2000	P
0201125810990009	Fira Kurnia Lestari	Medan	18/10/1999	P
1271032301990001	Fitra Wahyu Limbong	Medan	21/01/1999	L
1222042902000004	Habib Anshori Tambak	Tapus	04/04/1999	L
1274040307000002	Hadi Lapian Pohan	Tanjung Balai	03/07/1999	L
1271042202000003	Irgatama Javani Tanjung	Medan	22/02/2000	L
1207252709990003	Johan Tandiono	M. Lama	27/08/1999	L
1408114412980001	Lailan Usniyah Saragih	Lubuk Dalam	04/12/1998	P
1271016210990002	Layla Hasnah	Medan	22/10/1999	P
1207092710710003	Maulana Ma'ruf	Batu Gingging	13/10/1999	L
1175015009990005	Meri Yanti Pardosi	Suka Maju	16/11/1999	P
1271041802990005	Muhammad Harun	Medan	18/02/1999	L
0250202310990001	Muhammad Ridwan	Medan	23/10/1999	L
1219062301990004	Muhammad Sofyan	Pematang Raya	23/01/1999	L
1219035405990004	Namirah	Sipare-pare	14/05/1999	P
1220031008990003	Nikmat Soleh Harahap	Hiteurat	10/08/1999	L
1207266007990008	Nilam Masyitha	Sampali	20/07/1999	P
1219064410990003	Nur Adelina	Pematang Panjng	04/10/1999	P
1207266401990006	Nurhasanah Harahap	Laut Dendang	14/01/1999	P
0250195605960008	Nurhidayah	Medan	16/05/1996	P
1102085302980004	Nurdawati	Batu Dua Ratus	13/02/1998	P

1271145111990001	Rapeah Wardani Harahap	Medan	11/11/1999	P
1208011212980003	Ridho Rizky Ramadhan	Pematang Siantar	23/12/1998	L
1207191107990002	Robiulya Ahmad Zuhri	Sei Karang	11/07/1999	L
1207216203990001	Silvia Udiati Lubis	Medan	22/03/1999	P
1271044208990005	Siti Salmiah Nurchan	Medan	02/08/1999	P
0250165910990003	Suhaila Ritonga	Medan	29/11/1999	P
0201014912980009	Sukriani Safitri Pohan	Tapus	09/12/1998	P
1218022000990005	Syah Ahmad Qudus Dlt	Perbaungan	20/06/1999	L
1116035806000002	Atiqah Zahra Ritonga	Kuala Simpang	18/06/2000	P
1271186612990004	Miftahul Jannah Marpaung	Medan	26/12/1999	P
1271122301000003	M. Harun Al Rasyid	Medan	23/01/2000	L
2101076003990001	Nurfadhilah Hasibuan	Medan	20/03/1999	P
1104054705990001	Surya Atika	Pilar	07/05/1999	P
Jumlah Siswa Laki-laki terdiri dari 146 orang				
Jumlah Siswa Perempuan terdiri dari 150 orang				
Total Jumlah Siswa-siswi Madrasah Aliyah YIC SUMUT terdiri dari 296 Orang				
Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Islamic Centre Gusri Dahriani, S.Pd				

Tabel diatas menunjukkan dari jumlah 9 ruangan Madrasah Aliyah Islamic Centre bahwasanya Jumlah siswa laki-laki Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara terdiri dari 146 orang, dan jumlah Siswa Perempuan Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara terdiri dari 150 orang. Dan total jumlah Siswa-siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara yaitu 296 orang.

Semua jumlah siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre yang terdapat pada 9 ruangan tersebut mempunyai wali kelas masing-masing, berikut dicantumkan nama-nama siswa serta wali kelas masing-masing pada tabel di bawah ini:

Tabel. 10 Siswa Kelas X IPA (Semester II/Genap) Wali Kelas Siti Sahara, S.S.I

NO		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	016.115	Afwan Al Syadri	L
2	016.002	Aprila Annisa Manurung	P
3	016.003	Asyifa Anggraini	P
4	016.005	Bobi Amiruddin Harahap	L
5	016.124	Deo Pangestu	L
6	016.007	Dhea A. Anastasya	P
7	016.008	Dwi Fajri	L
8	016.009	Elda Ayumi	P
9	016.010	Eva Sri Rahmayani	P
10	016.046	Fadhil	L

11	016.013	Fathur Rizqy	L
12	016.014	Fatimah Azzahra	P
13	016.090	Habibie Halim Al Fattah	L
14	016.015	Hana Sazida	P
15	016.018	Ibnati Mawaddah	P
16	016.050	Izzatunnada	P
17	016.019	Jemidun Fahmi	L
18	016.051	Khairul Rahman	L
19	016.022	Miftahul Mahya Sulistoyo	L
20	016.020	Muhammad Fachri	L
21	016.021	Muhammad Subhan	L
22	016.024	Naufal Massawa Lubis	L
23	016.025	Novita Ulandari Polem	P
24	016.026	Nur Azizah	P
25	016.028	Padlan Habib Siregar	L
26	016.029	Putri Azli Lubis	P
27	016.030	Putri Hasanah Hasibuan	P
28	016.031	Putri Liana Harahap	P
29	016.032	Putri Nur	P
30	016.033	Riswani Syuwita Hrp	P
31	016.034	Rohanis Luthfiyah Rahma	P
32	016.069	Shafnia Qolbi	P
33	016.036	Siti Chairani	P
34	016.150	Uswatun Hasanah Harahap	P
35	016.037	Wahdini Rizky Amali Srg	P
36	016.075	Zulfa Thurina	P
Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Islamic Centre Gusri Dahriani, S.Pd			

Tabel. 11 Siswa Kelas X IPS (Semester II) Wali Kelas Rahayu Nur Syahri, S.Pd

NO		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	016.117	Ahmad Reza Fahlevi Rkt	L
2	016.039	Aldo Damara Siregar	L
3	016.040	Ali Usman	L
4	016.082	Andra Nugraha	L
5	016.001	Anggi Nur Aini Lubis	P
6	016.044	Atiqah Yunita	P
7	016.086	Dimas Irfansyah	L
8	016.129	Habib Widi Firdausi	L
9	016.047	Hafizhah	P
10	016.017	Haniyono Salsabila	P
11	016.048	Ikhwan Madinah	P
12	016.056	M. Al Farhan	L

13	016.135	M. Habrul Aji	L
14	016.057	M. Ikhwanda Aufa	L
15	016.054	M. Irgi Fahreza	L
16	016.053	M. Khairi Basyar	L
17	016.055	M. Khoiyum Rizki Novaldi	L
18	016.101	M. Raja Sebayang	L
19	016.058	M. Rayyan Berliansyah	L
20	016.099	Muhammad Rafly Nasution	L
21	016.061	Nabila Atsil Ningrum	P
22	016.060	Nabila Zuhra	P
23	016.142	Nazaruddin Mendrofa	L
24	016.063	Niza Alfira	P
25	016.065	Nurul Atikah	P
26	016.067	Rezeki Khairani	P
27	016.068	Ridho Khairi Yusri	L
28	016.071	Sri Wulandari	P
29	016.072	Sukma Indriati	P
30	016.073	Yeni Daniati Harahap	P
Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Islamic Centre Gusri Dahriani, S.Pd			

Tabel. 12 Siswa Kelas X AGAMA I (Sem II/Genap) Wali Kelas Ahsani Taqwiem Nasution, S.Pd

NO		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	016.076	Agung Syahputra Munthe	L
2	016.078	Ahmad Habib Dairobi	L
3	016.079	Ahmad Sulthoni Matondang	L
4	016.080	Aisyah	P
5	016.081	Alfi Mahendra	L
6	016.041	Anggun Ramayani	P
7	016.042	Annisa Azzahra	P
8	016.043	Arif Munaris Lubis	L
9	016.083	Arnis Ardi Saini	L
10	016.004	Atikah Alifia	P
11	016.093	Chairun Nisa	P
12	016.085	Dhia Inayatussabilla	P
13	016.087	Dina Juliana Khofifa Hsb	P
14	016.125	Eka Sriwahyuni	P
15	016.126	Fakhri Husaini	L
16	016.088	Fathin Nur Fathanah	P
17	016.154	Habibillah	L
18	016.016	Hanafi Ilba	L
19	016.090	Hendrik Kurniawan	L

20	016.132	Khansa Azahaara	P
21	016.052	Khoirul Amri	L
22	016.094	Latifah Azhari	P
23	016.095	M. Fani Harafi	L
24	016.096	M. Hasbul Wafi	L
25	016.098	M. Lutfi Perdana Siregar	L
26	016.107	M. Rizky Habibi	L
27	016.102	Nanda Nur Sakinah	P
28	016.103	Nur Habibah Zebua	P
29	016.143	Putri Anggraini	P
30	016.105	Reka Syahputra	L
31	016.106	Rifki Adrian Hrp	L
32	016.145	Rifky	L
33	016.108	Salman Al Farisi	L
34	016.109	Siti Asma Riza	P
35	016.148	Sonia Dalimunthe	P
36	016.110	Wafiq Azizah Nst	P
37	016.151	Wahyu Adi Syahputra	L
38	016.111	Yusril Rizawansyah	L
39	016.152	Yusrinaldi Rahman Margolang	L
40	016.074	Zakiyah Anwar	P
41	016.113	Zamani	L
42	016.114	Zamhuri Hrp	L
43	016.155	Ziauddin Sardar Al Fikri	L
44	016.158	Nur Rahmah	P
Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Islamic Centre Gusri Dahriani, S.Pd			

Tabel. 13 Siswa Kelas X AGAMA 2 (Sem II/Genap) Wali Kelas Parlindungan, S.Pd

NO		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	016.0116	Abdul Haqqi	L
2	016.077	Ahmad Ghozali Nst	L
3	016.118	Aji Kurniaku	L
4	016.119	Alwan Amir	L
5	016.121	Amirul Arief Aperi Simbolon	L
6	016.122	Azid Addaili Marpaung	L
7	016.123	Chairul Bariyah	P
8	016.045	Diwa Safrina	P
9	016.011	Fadhillah Muthmainnah	P
10	016.012	Farah Wilda Sholihah Lubis	P
11	016.127	Fiqih Rinaldi	L
12	016.128	Fitri Rahmayani	P
13	016.130	Haddad Alwi	L

14	016.049	Ilma Laduni	P
15	016.131	Imam Solihin Chaniago	L
16	016.092	Ismail Sa'i Dalimunthe	L
17	016.133	Khofifatur Rodiah	P
18	016.134	M. Azmi Khirman Fadhlani	L
19	016.097	M. Izzahul Fikri Siregar	L
20	016.139	Maya Sirur Rizqa	P
21	016.137	Muhammad Hafiz Asri	L
22	016.136	Muhammad Rafli Aditya	L
23	016.149	Muhammad Syahrin Ar Rafi	L
24	016.140	Mustofa Tohir	L
25	016.062	Nabila Suharso	P
26	016.064	Nur Asia Siregar	P
27	016.104	Rahmat Hidayat	L
28	016.146	Robbie Tarigan	L
29	016.147	Shazrenia SM	P
30	016.112	Zahra Aini	P
31	016.153	Zaidan Zuhdi Batu Bara	L
Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Islamic Centre Gusri Dahriani, S.Pd			

Tabel. 14 Siswa Kelas XI IPA (Sem II) Wali Kelas Rahmawati Pulungan, S.Pd

NO		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
3	015.199	Cahya Salsabila	P
4	015.200	Chairunnisa	P
7	015.207	Fitri Rahmadina	P
8	015.212	Hannisa Fadhila Rahman	P
12	015.225	Kholizah Silvanida	P
19	015.253	Multazimah Rizkina Mtd	P
20	015.257	Mutiara Putri Perdana	P
21	015.261	Nia Isnaini	P
22	015.262	Nurjannati Addni Annas	P
23	015.266	Nurul Hilmi Angkat	P
24	015.267	Nurul Izzah	P
25	015.270	Putri Amalia Pulungan	P
26	016.157	Putri Nisfi Rahmadani Siagian	P
27	015.272	Rabiatul Adawiyah Harahap	P
30	015.279	Riska Ummi Fadhilah	P
32	015.289	Salwiana	P
33	015.290	Shofia Hanifah	P
34	015.292	Sri Ramadan	P
35	015.299	Wahidatunnisa Nasution	P
36	015.300	Wulan Ramadan	P

37	015.301	Yeni Noviza Nasution	P
38	015.306	Zuhaili Izlyn Silalahi	P
Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Islamic Centre Gusri Dahriani, S.Pd			

Tabel. 15 Siswa Kelas XI IPS (Semester II/Genap) Wali Kelas Desi Afriyani, S.Pd

NO		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	015.184	Ahmad Ridho Muzaki	L
2	015.185	Ahmad Winaldi	L
3	016.156	Ainun Mardiyah	P
4	015.186	Akmal Anshari Situmorang	L
5	015.188	Amin Rais	L
6	015.192	Annisa Khairuna	P
7	015.193	Ary Fazri Harahap	L
8	015.194	Asti Failin Zakiyah	P
9	015.201	Cut Syamsidar	P
10	015.203	Erika Habibah	P
11	015.206	Fildzah Isfi Lutfiyah Nasution	P
12	015.213	Harun Ar Rasyid	L
13	015.215	Ibnu Hafiz Syah	L
14	015.228	Luthfiyyah Mahirah	P
15	015.231	M. Hafizh Al Farisi	L
16	015.247	M. Hanafi Pane	L
17	015.233	M. Rizky Akbar	L
18	015.256	Mutiara Ledi Amanda Siregar	P
19	015.259	Nabila Firdausi	P
20	015.280	Rizka Haya Tamimi Annas	P
21	015.286	Sakinah Apliana Rangkuti	P
22	015.297	Teuku Adam Al Ikhsan	L
23	015.305	Zerniati Harahap	P
24	016.161	Faidur Rahman	
Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Islamic Centre Gusri Dahriani, S.Pd			

Tabel. 16 Siswa Kelas XI AGAMA Semester II, Wali Kelas Eva Solina Siregar, S.Pd

NO		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	015.180	Abdul Hafis Nasution	L
2	015.182	Adinda Safitri Silalahi	P
3	015.187	Alwi Shihab Siregar	L
4	015.189	Amiruddin Harahap	L
5	015.310	Aspan Ainun Zebua	L
6	015.195	Astri Khoiriah Rambe	P
7	015.198	Bagus Harianda	L

8	015.204	Fadhil Muhammad	L
9	015.208	Hafidz Yazid Harahap	L
10	015.210	Hana Sholehah Mashar	P
11	015.211	Hanifah Novianti	P
12	015.217	Ihza Romadhona Harahap	L
13	015.219	Ikhlasul Amal Natsir	L
14	015.221	Isyfu Suhada Alwafa	L
15	015.223	Juwairiyah Siregar	P
16	015.226	Lailatul Husna	P
17	015.227	Lisna Khairani	P
18	015.251	M. Rizky Nst	L
19	015.234	M. Taufik Hidayat Nst	L
20	015.237	Marnita Bacin	P
21	015.238	Masitho Julaiha	P
22	015.240	Miftahul Jannah	P
23	015.241	Misbach Hussudur	L
24	015.230	Muhammad Fajar Al-Faqih	L
25	015.246	Muhammad Hamdi	L
26	015.254	Mutia Putri	P
27	015.255	Mutiara Irmadani Sinaga	P
28	015.258	Mutiatus Syukriah	P
29	015.260	Nadiyah Prisila Siregar	P
30	015.263	Nur Latifah Lubis	P
31	015.264	Nuraini Nasution	P
32	015.265	Nurul Adinda	P
33	015.268	Patimah Tul Jahro Siregar	P
34	015.269	Perdinansyah Siregar	L
35	015.272	Rahmad Syah Nasution	L
36	015.275	Raihaniah	P
37	015.277	Ria Minarti	P
38	015.281	Rizki Hafni Rambe	P
39	015.282	Rizki Wahyudi	L
40	015.285	Rudi Hartono	L
41	015.287	Salman Al Farisyi	L
42	015.293	Suci Fadhilah Nst	P
43	015.294	Tania Fitri	P
Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Islamic Centre Gusri Dahriani, S.Pd			

Tabel. 17 Siswa Kelas XII IPA (Semester II/Genap) Wali Kelas Adrianis, S.Pd

NO		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	014.110	Abdul Kadir	L
2	014.114	Ahmad Rizki Ananda Sagala	L

3	014.117	Aisyah Paradillah Mandai	P
4	014.119	Anjeli Septi Angraini	P
5	014.130	Endang Wifda Munjiah Gea	P
6	014.135	Fitra Wahyu Limbong	L
7	014.142	Irga Tama Javani Tanjung	L
8	014.145	Layla Hasnah	P
9	014.149	Maulana Ma'ruf	L
10	014.150	Meri Yanti Pardosi	P
11	014.157	Namirah	P
12	014.158	Nikmat Soleh harahap	L
13	014.166	Rapeah Wardani Harahap	P
14	014.167	Ridho Rizki Ramadhan	L
15	014.168	Robi Ulya Ahmad Zuhri	L
16	014.171	Siti Salmia Nurchan	P
17	014.172	Suhaila Ritonga	P
18	014.173	Sukriani Safitri Pohan	P
19	014.174	Syah Ahmad Quddus Dlt	L
20	014.177	Atiqah Zahra Ritonga	P
21	015.307	M. Harun Arrasyid	L
22	015.309	Nurfadhilah Hasibuan	P
23	015.311	Surya Atika	P
Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Islamic Centre Gusri Dahrhani, S.Pd			

Tabel. 18 Siswa Kelas XII IPS (Semester II) Wali Kelas Andi Syahputra, M.Pd

NO		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	014.112	Ahmad Bani Rofiq	L
2	014.113	Ahmad Habonaron	L
3	014.116	Ainun Mardhiyah	P
4	014.118	Ajizah Khalikah NST	P
5	014.122	Azhar Prabowo	L
6	014.123	Betti Hamidah Siregar	P
7	014.126	Dai Robi Tanjung	L
8	014.128	Dini Maghfiroh Saputri	P
9	014.134	Fira Kurnia Lestari	P
10	014.137	Habib Anshori Tambak	L
11	014.138	Hadi Lapian Pohan	L
12	014.143	Johan Tandiono	L
13	014.144	Lailan Usniyah Saragih	P
14	014.153	Muhammad Harun	L
15	014.154	Muhammad Ridwan	L
16	014.155	Muhammad Sofyan	L
17	014.159	Nilam Masyitha	P

18	014.161	Nur Adelina	P
19	014.162	Nur Hasanah Hrp	P
20	014.163	Nur Hidayah	P
21	014.164	Nurdha Wati	P
22	014.170	Silvia Udiati Lubis	P
23	014.178	Miftahul Jannah	P
Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Islamic Centre Gusri Dahriani, S.Pd			

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu Madrasah Aliyah Islamic Centre, kemudian berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu, Kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre, wali kelas dan guru yang mengajar di kelas Aliyah, dan siswa yang dijadikan sampling penelitian. Dan peneliti menemukan juga temuan khusus terkait dengan implementasi layanan konseling di Madrasah Aliyah Islamic Centre meliputi layanan konseling individu dan kelompok yang diimplementasikan oleh guru BK (konselor sekolah/pembimbing), Semua unsur yang menjadi fokus pada penelitian ini dan merupakan jadi temuan khusus akan dirumuskan berdasarkan implementasi konseling individu dan implementasi konseling kelompok.

1. Implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre.

Implementasi konseling dan peran penting seorang konselor dalam sekolah sangatlah dibutuhkan, karena mengingat supaya tujuan implementasi konseling itu sendiri yaitu mengembalikan kesadaran dan membantu peserta didik untuk keluar dari masalah dapat terlaksanakan, oleh sebab itu, berbagai layanan konseling harus dipahami oleh seorang konselor sekolah yang profesional. Salah satunya dalam mengimplementasikan konseling individu. Beberapa pertanyaan mengenai implementasi konseling individu:

a. Wawancara, observasi dan studi dokumen terkait implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre

Seminggu durasinya untuk menunggu sesudah peneliti memasukkan surat permohonan riset ke Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara, Peneliti mendapatkan surat riset dari Pasca Sarjana yang akan peneliti gunakan sebagai hantaran ke lokasi objek penelitian, sesudah surat riset peneliti peroleh lalu hadir langsung ke lokasi objek penelitian yaitu Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara. Pada saat itu peneliti langsung menuju kantor Madrasah dan menjumpai Tata Usaha (TU) dan menyampaikan hajat atau maksud kedatangan peneliti dengan memberikan surat izin riset yang dikeluarkan oleh Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara dengan Nomor: B-153/PS.WD/PS.III/PP.009/01/2017 yang tujuannya untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut. Kemudian staf tata usaha langsung mempertemukan peneliti dengan kepala Madrasah dan menunjukkan surat izin penelitian peneliti kepada Kepala Madrasah. Kemudian peneliti pun menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut sesuai dengan judul “Implementasi Konseling Individu dan konseling kelompok untuk Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara” yang tertera di dalam lembar surat izin penelitian. Setelah berbincang sekitar 30 menit sekaligus *ta’aruf* (perkenalan) dengan kepala Madrasah Aliyah yang bernama Abdul Rahim Gea, MA, lalu beliau memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut. Kemudian kepala Madrasah juga merekomendasikan mengenai guru-guru wali kelas dan para ustadz yang mengajar di ruangan Aliyah yang akan peneliti wawancarai serta nantinya data yang di perlukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang bagaimana implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah YIC

Ketika peneliti bertanya kepada kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre tentang bagaimana implementasi konseling individu di Madrasah ini yang dilaksanakan oleh konselor sekolah di ruangan bimbingan dan konseling, maka kepala sekolah Abdul Rahim Gea, MA menjelaskan sebagai berikut:

Sepanjang sepengetahuan saya sesudah menjabat mulai tahun 2011 sebagai kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre ini, saya perhatikan pelaksanaan layanan konseling individu khususnya di Madrasah Aliyah ini berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan aktifnya peran guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pembimbing, dengan memanggil peserta didik yang mempunyai masalah untuk dibantu menyelesaikan masalahannya di ruangan bimbingan dan konseling. dan ketika masalah peserta didik itu sifatnya sangat pribadi maka ruangan khusus untuk bimbingan dan konseling itu ditutup, gunanya supaya peserta didik yang lainnya tidak mengganggu.⁷⁹

2) Wawancara dengan wali kelas Madrasah Aliyah YIC

Lebih lanjut untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai wali kelas X IPS Madrasah Aliyah Islamic Centre tentang bagaimana implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre, lalu Ustadzah Rahayu Nur Syahri, S.Pd Wali kelas X IPS menjelaskan sebagai berikut:

Implementasi konseling individu yang saya perhatikan di Madrasah Aliyah ini sudah maksimal, dibuktikan dengan aktifnya guru pembimbing dalam menangani peserta didik yang bermasalah.⁸⁰

Pernyataan wali kelas X IPS di pertegas oleh wali kelas X IPA Siti Sahara, S.S.I, menjelaskan sebagai berikut:

⁷⁹ Wawancara dengan kepala Madrasah Abdul Rahim Gea, MA, di ruang Kepala Madrasah Aliyah YIC Sumatera Utara pada tanggal 05 Desember 2016 pukul 09:56-10:15 Wib.

⁸⁰ Wawancara dengan wali kelas X IPS Rahayu Nur Syahri, S.Pd di ruang BK pada tanggal 06 Desember 2016 pukul 10:29-10:34 Wib.

Saya melihat implementasi konseling disini bisa dikatakan sudah berjalan baik dan aktif, hal tersebut rutin dilakukan oleh guru pembimbing di sekolah ini.⁸¹

Sebagai cara untuk mendapatkan data yang sesuai maka Lebih jauh lagi peneliti juga mewawancarai wali kelas XI IPS Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka wali kelas XI IPS Desi Afriyani, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

Implementasi konseling di sekolah ini sudah maksimal dan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan serta sudah sesuai dengan kaedah dalam layanan konseling.⁸²

3) Wawancara dengan guru BK Madrasah Aliyah YIC

Pernyataan kepala Madrasah dan wali kelas mengenai implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre dipertegas atau diperkuat oleh guru pembimbing Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I, menjelaskan sebagai berikut:

Implementasi konseling individu saya rasa sudah berjalan dengan baik dan aktif, Ketika peserta didik yang bermasalah saya panggil atau wali kelas yang mengantar ke ruang bimbingan dan konseling, hal itu rutin saya laksanakan.⁸³

Lebih lanjut ketika ditanyakan apakah layanan konseling yang diimplementasikan sesuai dengan implementasi konseling pada umumnya, maka guru pembimbing Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I, menjelaskan sebagai berikut:

Implementasi konseling yang saya laksanakan termasuk implementasi konseling individu pada umumnya yang muaranya supaya peserta didik paham dengan permasalahan apa sebenarnya yang dihadapinya.⁸⁴

⁸¹ Wawancara dengan wali kelas X IPA Siti Sahara S.S.I di ruang BK pada tanggal 06 Desember 2016 pukul 12:05-12:11 Wib.

⁸² Wawancara dengan wali kelas XI-IPS Desi Afriyani S.Pd, di ruang BK pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 10:51-10:57 Wib.

⁸³ Wawancara dengan guru BK Harun Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:25 Wib.

⁸⁴ Wawancara dengan guru BK Harun Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:25 Wib.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Madrasah, wali kelas dan guru pembimbing mengenai implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa guru pembimbing di Madrasah Aliyah Islamic Centre sudah mengimplementasikan konseling individu dengan baik, berupa aktifnya guru pembimbing dalam menangani dan membantu permasalahan peserta didik, pemanggilan dan pengecekan peserta didik yang bermasalah dan dipanggil untuk membantu keluar dari masalahnya ke ruang bimbingan dan konseling dengan diberikan pendekatan-pendekatan konseling pada umumnya. Kesimpulan dari wawancara awal terkait implementasi konseling individu tidak menemukan kasus negatif atau kasus yang tidak diharapkan, bahkan sebaliknya dari wawancara awal ini menemukan kasus positif yaitu guru pembimbing mengimplementasikan konseling individu terhadap peserta didik dengan baik.

4) Studi Dokumen

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan dengan implementasi konseling individu, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip kumpulan nama peserta didik yang telah di tangani melalui implementasi konseling individu guna dijadikan salah satu keabsahan data dalam menuliskan hasil penelitian, seperti yang telah dijabarkan dalam observasi, peneliti menghimpun dokumen guru pembimbing terkait sebagai berikut:

- Miftahul Mahya Sulistoyo kelas X IPA (permasalahan absen, bolos sekolah)
- Nazaruddin Mendrofa X IPS (mengganggu teman sedang belajar di kelas)
- M. Rizky Akbar XI IPS (mencuri sepatu)

b. Wawancara, observasi dan studi dokumen terkait kendala dalam implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen peneliti tentang apa saja kendala implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah YIC

Ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada kepala Madrasah tentang kendala yang dihadapi guru BK (bimbingan dan konseling) dalam pengimplementasian konseling individu, maka kepala madrasah Madrasah Aliyah Islamic Centre Abdul Rahim Gea, MA memberikan penjelasannya sebagai berikut:

Kendala pada bagian sarana prasarana termasuk ruangan bimbingan dan konseling yang terlalu sempit, ruangan yang kurang kondusif untuk melakukan layanan konseling individu, terlalu banyak peserta didik yang harus dihadapi sedangkan di sekolah kita hanya satu guru pembimbing untuk menangani hampir 296 orang peserta didik.⁸⁵

2) Wawancara dengan guru BK Madrasah Aliyah YIC

Pernyataan kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre dipertegas oleh guru pembimbing (guru BK) Harun Nasution, S.Pd.I, lalu guru BK (bimbingan konseling) menjelaskan sebagai berikut:

Kendala yang lebih spesifik terdapat pada ruangan bimbingan dan konseling yang kurang mengizinkan, sempit, kurang nyaman, panas karena tidak AC, dan kurangnya guru pembimbing.⁸⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Madrasah dan guru pembimbing mengenai kendala yang dihadapi dalam implementasi konseling di Madrasah Aliyah Islamic Centre, lalu

⁸⁵ Wawancara dengan kepala Madrasah Abdul Rahim Gea, MA, di ruang Kepala Madrasah Aliyah YIC Sumatera Utara pada tanggal 05 Desember 2016 pukul 09:56-10:15 Wib.

⁸⁶ Wawancara dengan guru BK Harun Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:25 Wib.

peneliti mendapatkan informasi bahwa kendala terdapat pada ruangan bimbingan dan konseling yang kurang kondusif berupa ruangan yang kurang nyaman, kurang alat-alat konseling, dan kekurangan guru pembimbing. Kesimpulan dari wawancara tentang hambatan dalam implementasi konseling individu menemukan kasus negatif atau kasus yang tidak diharapkan, yaitu kurang kondusif ruangan bimbingan dan konseling dan kekurangan guru pembimbing.

5) Observasi

Sesudah melaksanakan wawancara mengenai kendala dalam pengimplementasian konseling individu oleh guru pembimbing (guru BK) di Madrasah Aliyah Islamic Centre, peneliti tidak menitikberatkan pencarian data hanya sebatas dengan wawancara saja, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan. Dari pengamatan peneliti langsung di lapangan maka didapati temuan sebagai berikut:

- a) Peneliti menemukan di ruangan bimbingan dan konseling yang kurang nyaman, ruangan yang panas, kurang kondusif, dan yang kurang memadai untuk implementasi konseling individu. Temuan ini menguatkan informasi yang sebelumnya telah didapati dari kepala Madrasah dan guru pembimbing yang mengatakan hal senada tentang kurang kondusif ruangan bimbingan dan konseling.
- b) Peneliti menemukan di ruangan kantor data guru, hanya ada satu guru pembimbing di Madrasah Aliyah Islamic Centre.

6) Studi Dokumen

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan kendala dalam implementasi konseling individu, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip data guru dan foto-foto yang memuat keadaan ruangan bimbingan dan konseling.

c. Wawancara, observasi dan studi dokumen mengenai bentuk permasalahan peserta didik terkait masalah individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen peneliti tentang bentuk permasalahan peserta didik terkait masalah individu, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1) Wawancara dengan guru BK Aliyah Islamic Centre

Ketika peneliti menanyakan kepada guru pembimbing Harun Parmonangan, S.Pd.I tentang apa saja bentuk permasalahan peserta didik terkait masalah pribadi/individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka guru pembimbing menerangkan sebagai berikut:

Walaupun sebenarnya peserta didik kami ini selain mengikuti pendidikan Aliyahnya mereka juga kategori sudah banyak hafal ayat Alqurannya sudah memada, namun seperti yang kita ketahui bersama ”dimana ada Muhammad biasanya disitu ada Abu Jahal” Bentuk permasalahan peserta didik secara pribadi atau individu bisa dikatakan bermacam-macam, salah satunya kedisiplinan waktu (terlambat, bolos sekolah maupun bolos pada bidang studi dan lain-lain), melompat pagar lari dari asrama yayasan Islamic Centre malam hari, main warnet ke daerah Jl. Pancing, tidak menyukai pelajaran umum karena mendominasi fokus ke tahfidznya dan lain-lain.⁸⁷

2) Wawancara dengan wali kelas Aliyah YIC

Lebih lanjut untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai wali kelas X AGAMA I Madrasah Aliyah Islamic Centre tentang bentuk permasalahan peserta didik terkait masalah individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka Ahsani Taqwiem Nasution, S.Pd wali kelas X AGAMA I menjelaskan sebagai berikut:

Benar sekali bentuk permasalahan peserta didik di kelas saya beragam, tapi yang lebih mendominasi untuk masalah pribadi yaitu masalah absensi.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan guru BK Harun Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:25 Wib.

⁸⁸ Wawancara dengan wali kelas X AGAMA I Ahsani Taqwiem Nasution, S.Pd, di ruang BK pada tanggal 09 Desember 2016 pukul 10:29-10:34 Wib.

Pernyataan wali kelas X AGAMA I di pertegas oleh wali kelas X AGAMA 2 Parlindungan, S.Pd, dalam penjelasannya beliau menjelaskan sebagai berikut:

Walaupun masalah peserta didik Madrasah Aliyah Islamic ini beragam, tapi yang lebih spesifik masalahnya yaitu permasalahan absesnsi.⁸⁹

Lebih jauh lagi untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai wali kelas XI IPA Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka wali kelas XI-IPA Rahmawati Pulungan, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

Saya perhatikan bentuk permasalahan untuk masalah individu yaitu terlambat masuk kelas yang terlalu sering, terkadang masalah mengganggu teman di kelas sembari istirahat sejenak pergantian jam pelajaran dan menunggu guru berikutnya masuk, sehingga kelas kedengarannya sedikit ribut.⁹⁰

3) Wawancara dengan peserta didik Madrasah Aliyah YIC

Pernyataan guru BK Harun Parmonangan Nasution, S.Pd dan wali kelas dipertegas oleh peserta didik M. Hnf Pane kelas XI IPS Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka wali kelas XI-IPS Desi Apriyani menjelaskan sebagai berikut:

Saya dipanggil guru BK (bimbingan dan konseling) ke ruang bimbingan dan konseling dengan masalah sering terlambat masuk kelas dan lebih dari 3 kali terlambat masuk kelas, terkadang satu jam sesudah guru masuk kelas dan sudah berlangsung proses belajar mengajar, lalu disitulah saya masuk kelas.⁹¹

Permasalahan yang lain yaitu masalah mengganggu teman dikelas oleh peserta didik Nkmt Slh Hrp kelas XII-IPA Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka wali kelas XII-IPS Aprianis menerangkan sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara dengan wali kelas X AGAMA II Parlindungan, S. Pd, di ruang BK pada tanggal 09 Desember 2016 pukul 12:05-12:11 Wib.

⁹⁰ Wawancara dengan wali kelas XI-IPA Rahmawati Pulungan, S. Pd, di ruang Bimbingan dan Konseling pada tanggal 09 Desember 2016 pukul 10:51-10:57 Wib.

⁹¹ Wawancara dengan peserta didik M. Hanafi Pane kelas XI-IPS di ruang BK pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 11:56-12:20 Wib.

Saya pernah dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling karena masalah mengganggu teman di kelas saat belajar sampai teman saya menangis dan tidak konsentrasi belajar.⁹²

Permasalahan yang lain oleh Azr Prbw kelas XII-IPS yaitu bolos sekolah, maka wali kelas XII-IPS Andi Syahputra menerangkan sebagai berikut:

Saya dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling karena bolos sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung dan di proses serta dapat surat panggilan orang tua.⁹³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pembimbing, wali kelas dan peserta didik mengenai apa saja bentuk masalah peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa masalah peserta didik adalah absen, bolos, mengganggu teman di kelas, kurang sopan santun dan cara berpakaian yang tidak sesuai aturan sekolah. Kesimpulan dari wawancara tentang bentuk permasalahan peserta didik menemukan kasus negatif atau kasus yang tidak diharapkan.

7) Observasi

Setelah melaksanakan wawancara mengenai bentuk permasalahan peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre, peneliti tidak menitikberatkan pencarian data hanya sebatas dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan. Dari pengamatan peneliti langsung di lapangan maka didapati temuan sebagai berikut:

- a) Peneliti menemukan di ruangan bimbingan dan konseling berupa arsip kumpulan nama-nama peserta didik yang bermasalah secara pribadi/individu.

⁹² Wawancara dengan peserta didik Nikmat Soleh Harahap kelas XII-IPA di ruang kelas pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 12:30-12:40 Wib.

⁹³ Wawancara dengan peserta didik Azhar Prabowo kelas XII-IPS di ruang kelas pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 12:40-12:42 Wib.

- b) Peneliti menemukan di lapangan peserta didik yang bolos, terlambat, memakai seragam sekolah yang tidak sesuai, kurang sopan santun, membuang sampah sembarangan dan lain-lain
- c) Peneliti menemukan di ruang kelas peserta didik yang mengganggu teman belajar di kelas, tidak serius dan mengantuk dalam belajar di Madrasah Aliyah Islamic Centre.

8) Studi Dokumen

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan bentuk permasalahan peserta didik individu, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip data peserta didik yang bermasalah secara individu dan foto-foto yang memuat keadaan peserta didik yang bermasalah di lingkungan Madrasah Aliyah Islamic Centre.

d. Wawancara, observasi dan studi dokumen terkait cara implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen peneliti tentang bagaimana cara implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan guru BK Madrasah Aliyah YIC

Ketika peneliti menanyakan kepada guru pembimbing bagaimana cara implementasi konseling individu, maka guru BK Madrasah Aliyah Islamic Centre Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

Implementasi konseling Individu dengan cara memberikan bantuan kepada peserta didik yang sedang bermasalah untuk tahap pertama yaitu dengan cara membangun sifat kerahasiaan, saya yakinkan kepada peserta didik bahwa saya mampu menjaga kerahasiaan masalah yang sedang dia alami, kemudian membangun rasa nyaman antara konselor dan konseli yaitu saya sebagai konselor berusaha masuk kedalam permasalahan peserta didik dan saya bangun konseli harus aktif dalam menyampaikan permasalahannya sampai ke akar-akarnya atau secara

mendalam, lalu saya berikan arahan supaya konseli menemukan sendiri pemecahan masalah yang dihadapinya, selanjutnya penyembuhan yaitu. Saya sebagai guru pembimbing memberikan nasihat, memberikan pengajaran dan cara yang baik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik, selanjutnya evaluasi dan tindak lanjut.⁹⁴

Lebih lanjut lagi ketika ditanyakan apa tujuan dari implementasi konseling individu, lalu guru BK (bimbingan dan konseling) menjelaskan sebagai berikut:

Seingat saya, Konseling individu itu dilakukan supaya peserta didik memahami sendiri masalah yang dihadapinya sehingga ia mampu melakukan *self counseling* bagi dirinya dan orang lain. lebih jauh dari itu untuk mengembalikan kesadaran peserta didik sebagai manusia layaknya yang mengetahui masalahnya dan mampu memecahkan masalahnya tersebut.⁹⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK mengenai bagaimana cara implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre, membangun kerahasiaan, memberikan arahan, penyembuhan, dan evaluasi. Kesimpulan dari wawancara tentang cara implementasi konseling individu menemukan kasus tindakan negatif atau kasus yang tidak diharapkan, terkait implementasi konselingnya sesuai dengan prosedur dalam ilmu bimbingan dan konseling pada umumnya dan tujuan akhirnya yaitu mengembalikan kesadaran peserta didik untuk lebih mengenal akan fungsi dan tugas sebagai manusia yang berhak untuk memperoleh ketentraman dan kenyamanan hidup.

2) Observasi

Setelah melaksanakan wawancara mengenai bagaimana cara implementasi konseling individu yang diimplementasikan oleh guru BK di Madrasah Aliyah Islamic Centre, peneliti tidak

⁹⁴ Wawancara dengan guru BK Harun Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:25 Wib.

⁹⁵ Wawancara dengan guru BK Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:26 Wib.

menitikberatkan pencarian data hanya sebatas dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan. Dari pengamatan peneliti langsung di lapangan bahwa Peneliti menemukan di ruangan bimbingan dan konseling Guru pembimbing (guru BK) menerapkan cara-cara dalam implementasi konseling individu sesuai dengan pernyataan beliau saat di wawancarai.

3) Studi Dokumen

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan bagaimana cara implementasi konseling individu, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun foto-foto yang memuat kegiatan prosedur implementasi konseling individu.

e. Wawancara, observasi dan studi dokumen mengenai perubahan yang akhlak pada diri peserta didik setelah diimplementasikan konseling individu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen peneliti tentang Bagaimana perubahan yang terjadi dari segi akhlaknya pada diri peserta didik setelah diimplementasikan layanan konseling individu, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah YIC

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala Madrasah tentang bagaimana perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah diimplementasikan konseling individu, lalu kepala madrasah kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre Abdul Rahim Gea, MA menjelaskan sebagai berikut:

Dalam melihat perubahan peserta didik sesudah diimplementasikan konseling apakah benar-benar berubah atau tidak, lalu pihak sekolah selalu bekerja sama dengan orang tua, menurut kebiasaannya sesudah diimplementasikan konseling secara individu perubahannya sifatnya positif. Hal ini terlihat dari kesehariannya yang menunjukkan akhlak yang baik. Akan tetapi,

terdapat beberapa peserta didik yang mengulangi masalahnya kembali. Menghindari masalah lain timbul dan lebih dari masalah sebelumnya, disinilah gunanya ketika sekolah bekerja sama dengan masyarakat dan orang tua untuk tetap memantau peserta didik, akhirnya masalah yang pernah dilakukan tidak terulang kembali dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhkan peserta didik dengan masalah-masalah baru lainnya.⁹⁶

2) Wawancara dengan wali kelas Madrasah Aliyah YIC

Lebih lanjut untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai wali kelas XI AGAMA Madrasah Aliyah Islamic Centre tentang bagaimana perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah diimplementasikan konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre, lalu Eva Solina Siregar, S.Pd wali kelas XI AGAMA menjelaskan sebagai berikut:

Perubahan cukup signifikan setelah diimplementasikan konseling tersebut, hal tersebut dapat dilihat dari masalah yang pernah dilakukan tidak diulangi kembali, dan akhlak peserta didik semakin baik⁹⁷

Pernyataan wali kelas XII IPA di pertegas oleh wali kelas XII IPA Adrianis, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

Perubahan ada. Namun terkadang perubahan tersebut tidak stabil, hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan atau teman yang mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku peserta didik di lingkungan sekolah ini.⁹⁸

Lebih jauh lagi untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai wali kelas XII IPS Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka wali kelas XII IPS Andi Syahputra, M.Pd menjelaskan sebagai berikut:

Perubahan saya lihat ada, namun karena peserta didik Madrasah Aliyah ini sebagian walaupun umurnya nampak sudah tua, akan tetapi pemikirannya bersifat labil dan

⁹⁶ Wawancara dengan kepala Madrasah Abdul Rahim Gea, MA, di ruang Kepala Madrasah Aliyah YIC Sumatera Utara pada tanggal 05 Desember 2016 pukul 09:56-10:15 Wib.

⁹⁷ Wawancara dengan wali kelas XI AGAMA Eva Solina Siregar, S.Pd, di ruang BK pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 10:29-10:34 Wib.

⁹⁸ Wawancara dengan wali kelas XII-IPA Adrianis S.Pd, di ruang BK pada tanggal 16 Desember 2016 pukul 12:05-12:11 Wib.

terpengaruh oleh lingkungan sekitar, maka perubahan itu tidak bertahan lama, artinya tidak menutupi kemungkinan dia melakukan masalah lagi.⁹⁹

3) Wawancara dengan guru BK Madrasah Aliyah YIC

Pernyataan kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre dan wali kelas dipertegas oleh guru pembimbing (guru BK) Harun Parmonangan Nasution, S.Pd maka guru pembimbing menjelaskan sebagai berikut:

Perubahan yang terjadi positif. Akhlaknya menjadi baik, akan tetapi, terkadang sebahagiaan peserta didik yang telah diimplementasikan konseling individu tidak jarang mengulang perbuatan yang sama. Saya lihat hal itu disebabkan karena pengaruh faktor lingkungan, faktor pertumbuhan masa remaja yaitu masa peralihan, sehingga perubahan tidak konstan sifatnya naik turun kemudian faktor keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan dan pergaulan anak. Hal itu membuat ia berubah menjadi orang yang bermasalah, terkadang muncul masalah baru. Akan tetapi masalah yang timbul persentasinya sedikit lebih rendah dari awal.¹⁰⁰

4) Wawancara dengan peserta didik Madrasah Aliyah YIC

Lebih lanjut lagi untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik yang bermasalah dan pernah di implementasikan konseling individu oleh guru pembimbing Aldo Damara Siregar kelas X-IPS tentang hal yang sama mengenai apakah terdapat perubahan dalam diri ananda setelah diimplementasikan konseling individu, maka ketika ditanyakan peserta didik Aldo Damara Siregar, menjawab sebagai berikut:

Perubahan ada, setelah itu menjadi lebih baik lagi tidak ada masalah lagi. Perasaan tenang, taubat, dan mengaku salah, berjanji tidak akan diulangi lagi serta saya sadar bahwa hal

⁹⁹ Wawancara dengan wali kelas XII-IPS Andi Syahputra, M.Pd, di ruang BK pada tanggal 19 Desember 2016 pukul 10:51-10:57 Wib.

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru BK Harun Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:25 Wib.

tersebut tidak baik serta merugikan orang lain dan akan dapat dosa. Tetapi terkadang dipengaruhi teman untuk melakukan kesalahan lagi, maka timbullah masalah yang sama terkadang timbul masalah baru.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Madrasah, wali kelas guru pembimbing dan peserta didik perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah diberlakukan layanan konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa perubahan dapat bervariasi, beberapa peserta didik mampu mengamalkan dari nasihat guru pembimbing sehingga masalah yang pernah dihadapi tidak terulang lagi, tetapi sebagian juga peserta didik tidak mampu mengamalkan nasihat dan arahan yang diberikan guru pembimbing, hal tersebut yang mengembalikan peserta didik mengulangi masalahnya kembali bahkan muncul masalah baru. Kesimpulan dari wawancara perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah diimplementasikan konseling individu menemukan kasus negatif atau kasus yang tidak diharapkan, yaitu perubahan yang dialami peserta didik kurang kondusif.

5) Observasi

Setelah melakukan wawancara mengenai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah diimplementasikan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di Madrasah Aliyah Islamic Centre, peneliti tidak menitikberatkan dan memberhentikan pencarian data hanya sebatas dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan. Dari pengamatan peneliti langsung di lapangan maka didapati temuan sebagai berikut:

¹⁰¹ Wawancara dengan peserta didik Aldo Damara Siregar X-IPS di ruang bimbingan dan konseling pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 10:17-10:20 Wib.

- 1) Peneliti menemukan di lapangan lingkungan Madrasah Aliyah Islamic Centre peserta didik yang telah diimplementasikan konseling individu sesudah meninggalkan ruangan bimbingan konseling (ruang BK) dengan berbagai masalah, terkadang perubahannya positif tetapi terkadang perubahannya negatif, perubahan yang negatif dengan hasil observasi penulis disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar seperti teman yang mengakibatkan peserta didik tersebut mengulangi masalahnya kembali bahkan menimbulkan masalah baru.
- 2) Peneliti menemukan di ruangan BK (Bimbingan dan konseling) berupa arsip buku masalah peserta didik nama-nama peserta didik yang sama dan masalah yang sama bahkan nama yang sama dengan masalah yang baru lagi.

6) Studi Dokumen

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan perubahan yang terjadi dari peserta didik setelah diimplementasikan konseling individu, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip data peserta didik yang bermasalah dan foto-foto yang memuat keadaan peserta didik yang sudah diimplementasikan konseling individu di lapangan Madrasah Aliyah Islamic Centre.

f. Wawancara, observasi dan studi dokumen mengenai evaluasi sering dilakukan kepada peserta didik yang sudah diimplementasikan konseling individu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen peneliti tentang evaluasi sering dilakukan kepada peserta didik yang sudah diimplementasikan konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah YIC

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala Madrasah tentang apakah evaluasi sering dilakukan kepada peserta didik yang telah

diimplementasikan konseling individu, maka kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre Abdul Rahim Gea, MA menjelaskan sebagai berikut:

Evaluasi selalu dilaksanakan oleh guru BK. Hal itu dapat dilihat dengan selalu ada pemanggilan ulang terhadap peserta didik yang telah dilakukan layanan konseling dan selalu meninjau perlakuan peserta didik di rumah dengan mengumpulkan informasi dari orangtua melalui via celular.¹⁰²

2) Wawancara dengan wali kelas Madrasah Aliyah YIC

Lebih lanjut untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai wali kelas X IPA Madrasah Aliyah Islamic Centre tentang apakah evaluasi sering dilakukan kepada peserta didik yang telah diimplementasikan konseling individu, maka kepala madrasah Madrasah Aliyah Islamic Centre, lalu Siti Sahara, S.S.I wali kelas X IPA memberikan penjelasannya sebagai berikut:

Saya lihat evaluasi rutin dilaksanakan oleh guru pembimbing untuk memantau perkembangan peserta didik yang telah diimplementasikan konseling tersebut.¹⁰³

Pernyataan wali kelas X IPA di pertegas oleh wali kelas X IPS Rahayu Nur Syahri, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

Evaluasi saya lihat rutin dilaksanakan oleh guru pembimbing, agar peserta didik yang telah diberikan layanan konseling tetap terjaga perubahan yang positif itu.¹⁰⁴

Lebih jauh lagi untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai wali kelas X AGAMA I Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka wali kelas X AGAMA I Ahsani Taqwiem Nasution, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

Evaluasi saya perhatikan rutin dilakukan oleh guru pemimbing untuk melihat bagaimana perkembangan selanjutnya dari

¹⁰² Wawancara dengan kepala Madrasah Abdul Rahim Gea, MA, di ruang Kepala Madrasah Aliyah YIC Sumatera Utara pada tanggal 05 Desember 2016 pukul 09:56-10:15 Wib.

¹⁰³ Wawancara dengan wali kelas X IPA Siti Sahara S.S.I di ruang BK pada tanggal 06 Desember 2016 pukul 12:05-12:11 Wib.

¹⁰⁴ Wawancara dengan wali kelas X-IPS Rahayu Nur Syahri, S.Pd, di ruang BK pada tanggal 21 Desember 2016 pukul 12:05-12:11 Wib.

peserta didik yang telah diimplementasikan konseling tersebut.¹⁰⁵

3) Wawancara dengan guru BK Madrasah Aliyah YIC

Pernyataan kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre dan wali kelas dipertegas oleh guru pembimbing Harun Parmonangan Nasution, S.Pd lalu guru pembimbing menjelaskan sebagai berikut:

Evaluasi untuk peserta didik yang sudah diimplementasikan konseling individu rutin saya laksanakan yaitu satu minggu sekali untuk melihat perkembangan atau tindak lanjut yang akan dilakukan. Saya melakukan pemanggilan ulang terhadap peserta didik yang telah diimplementasikan konseling individu untuk melihat perkembangan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.¹⁰⁶

Lebih lanjut lagi ketika ditanyakan bagaimana tindakan selanjutnya kepada peserta didik yang telah di evaluasi, maka guru pembimbing Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

Tindakan selanjutnya yaitu pemantauan terhadap perkembangan perubahan peserta didik, jika masalahnya sangat serius kami berkerjasama dengan orang tua atau wali murid, wali kelas dan bahkan pihak yang berwajib untuk menyadarkan peserta didik bahwa perbuatannya salah dan segera ia bertaubat.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah, wali kelas dan guru BK evaluasi terhadap peserta didik yang sudah diimplementasikan konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa evaluasi rutin dilaksanakan setelah itu tindakan selanjutnya untuk mengembalikan peserta didik menjadi manusia yang lebih bermanfaat antar sesama.

¹⁰⁵ Wawancara dengan wali kelas X AGAMA I Ahsani Taqwiem Nasution, S.Pd, di ruang BK pada tanggal 09 Desember 2016 pukul 10:29-10:34 Wib

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru BK Harun Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:25 Wib.

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru BK Harun Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:25 Wib.

peserta didik setelah diimplementasikan konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre menemukan kasus tidak negatif atau kasus yang tidak diharapkan, yaitu evaluasi yang rutin aktif dilaksanakan oleh guru pembimbing (guru BK).

4) Observasi

Setelah melaksanakan wawancara mengenai apakah evaluasi dilaksanakan terhadap peserta didik yang telah diimplementasikan konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre, peneliti tidak menitikberatkan pencarian data hanya sebatas dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan. Dari pengamatan peneliti langsung di lapangan maka didapati temuan sebagai berikut,

- a) Peneliti menemukan di ruangan BK (Bimbingan dan konseling), guru BK rutin melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang telah diimplementasikan konseling individu dengan cara pemanggilan ulang, mencari informasi dari orangtua atau wali peserta didik.
- b) Peneliti menemukan di ruangan bimbingan dan konseling arsip data masalah peserta didik dan evaluasi yang dilakukan guru pembimbing di Madrasah Aliyah Islamic Centre.

5) Studi Dokumen

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan evaluasi yang diberlakukan kepada peserta didik yang telah diimplementasikan konseling individu, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip data peserta didik yang telah dilakukan evaluasi dan foto-foto yang memuat keadaan peserta didik yang diberlakukan evaluasi.

2. Layanan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre

Beberapa pertanyaan mengenai layanan konseling kelompok:

a. Wawancara, observasi dan studi dokumen terkait implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen peneliti tentang bagaimana implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah YIC

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala Madrasah tentang bagaimana implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di ruangan bimbingan dan konseling, maka kepala Madrasah Abdul Rahim Gea, MA menjelaskan sebagai berikut:

Saya melihat untuk implementasi konseling kelompok sama halnya dengan implementasi konseling individu, berjalan dengan baik dan efektif, hal itu dapat dilihat dari buku khusus yang terdapat berbagai masalah-masalah peserta didik yang di selesaikan secara bersamaan dalam satu kelompok jumlahnya lebih dari 3 di ruang bimbingan dan konseling.¹⁰⁸

2) Wawancara dengan wali kelas Madrasah Aliyah YIC

Lebih lanjut untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai wali kelas X IPA Madrasah Aliyah Islamic Centre tentang bagaimana implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre yang diimplementasikan oleh guru pembimbing di ruangan bimbingan dan konseling, lalu Siti Sahara, S.S.I wali kelas X IPA menjelaskan sebagai berikut:

Implementasi konseling kelompok saya rasa sama halnya dengan konseling individu berjalan dengan baik dan aktif.¹⁰⁹

Pernyataan wali kelas X IPA di pertegas oleh wali kelas X IPS Rahayu Nur Syahri, S.Pd, menjelaskan sebagai berikut:

¹⁰⁸ Wawancara dengan kepala Madrasah Abdul Rahim Gea, MA, di ruang Kepala Madrasah Aliyah YIC Sumatera Utara pada tanggal 05 Desember 2016 pukul 09:56-10:15 Wib.

¹⁰⁹ Wawancara dengan wali kelas X IPA Siti Sahara S.S.I di ruang BK pada tanggal 06 Desember 2016 pukul 12:05-12:11 Wib.

Implementasi konseling kelompok berjalan dengan baik dan aktif sama halnya dengan konseling individu.¹¹⁰

Lebih jauh lagi untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai wali kelas X AGAMA I Madrasah Aliyah Islamic Centre, lalu wali kelas X AGAMA I Ahsani Taqwiem Nasution, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

Sama seperti konseling individu, implementasi konseling kelompok berjalan dengan baik dan aktif, guru pembimbing sangat berperan aktif dalam menangani masalah peserta didik.¹¹¹

3) Wawancara dengan guru BK Madrasah Aliyah YIC

Pernyataan kepala Madrasah dan wali kelas mengenai implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre dipertegas oleh guru BK Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I menerangkan sebagai berikut:

Implementasi konseling kelompok saya rasa sudah berjalan dengan baik, sama halnya dengan implementasi konseling individu, namun sedikit berbeda, konseling kelompok dilakukan oleh beberapa peserta didik yang dikumpulkan menjadi satu kelompok dengan berbeda pula masalah setiap individunya. Atas dasar itu saya laksanakan konseling kelompok ini.¹¹²

Lebih lanjut ketika ditanyakan apakah implementasi konseling kelompok yang dilaksanakan sesuai dengan layanan konseling pada umumnya, maka guru pembimbing Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I, menjelaskan sebagai berikut:

Semua layanan konseling yang saya implementasikan merujuk kepada prosedur implementasi konseling pada umumnya, termasuk implementasi layanan konseling kelompok ini. Karena masalah setiap individu dalam

¹¹⁰ Wawancara dengan wali kelas X IPS Rahayu Nur Syahri, S.Pd di ruang BK pada tanggal 06 Desember 2016 pukul 10:29-10:34 Wib.

¹¹¹ Wawancara dengan wali kelas X AGAMA I Ahsani Taqwiem Nasution, S.Pd, di ruang BK pada tanggal 09 Desember 2016 pukul 10:29-10:34 Wib.

¹¹² Wawancara dengan guru BK Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:25 Wib.

kelompok berbeda, saya sering mengambil satu kesimpulan supaya setiap individu yang mempunyai masalah paham akan perbuatannya yang salah dan tidak sesuai dengan kode etik, sifat saya berupa penasihatan kepada peserta didik serta menasehatinya untuk mempunyai akhlak yang baik. Harapan saya setiap peserta didik mengamalkan makna tersurat dan tersirat dari hafalan Alqurannya selama mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Islamic Centre ini baik ilmu yang di dapatkan secara formal berupa ilmu umum dan ilmu khususnya berupa tahfidz Alqurannya.¹¹³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Madrasah, wali kelas dan guru pembimbing mengenai implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa guru BK di Madrasah Aliyah Islamic Centre telah diimplementasikan konseling kelompok dengan baik, berupa aktifnya guru pembimbing dalam membantu permasalahan peserta didik, implementasi konseling kelompok dilaksanakan oleh guru pembimbing apabila terlalu banyak peserta didik yang bermasalah dengan beragam masalahnya kemudian dikumpulkan menjadi satu kelompok untuk mendapat implementasi konseling kelompok oleh guru pembimbing. Kesimpulan dari wawancara awal tentang implementasi kelompok tidak menemukan kasus negatif atau kasus yang tidak diharapkan, bahkan sebaliknya dari wawancara awal ini menemukan kasus positif yaitu guru pembimbing yang mengimplementasikan konseling kelompok dengan baik dan rutin dilaksanakan dengan mengedepankan perubahan peserta didik yang bermasalah dalam satu kelompok.

4) Observasi

Sesudah melaksanakan wawancara mengenai implementasi konseling kelompok yang diimplementasikan oleh guru pembimbing

¹¹³ Wawancara dengan guru BK Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:25 Wib.

di Madrasah Aliyah Islamic Centre, peneliti tidak menitikberatkan pencarian data hanya sebatas dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan. Dari pengamatan peneliti langsung di lapangan maka didapati bahwa di ruangan BK arsip sekumpulan daftar nama peserta didik dalam satu kelompok terdiri atas lebih dari 3 orang yang telah di bantu oleh guru pembimbing dalam menyelesaikan masalahannya, lengkap cara penanganannya, evaluasi dan tindakan selanjutnya, temuan dari observasi ini menguatkan informasi dari hasil wawancara yang menyatakan guru pembimbing mengimplementasikan konseling kelompok dengan baik. Dalam observasi ini peneliti menemukan beberapa nama peserta didik yang telah diimplementasikan konseling kelompok atas nama sebagai berikut:

- Teuku Adam Al Ikhsan XI-IPS (seringnya siswa absen atau tidak hadir tiap minggunya ke sekolah)
- Irga Tama Javani kelas XII-IPA (berantam sama teman di asrama tahfidz Aliyah)
- Akmal Anshari XI IPS (mencuri uang di asrama tahfidz)
- Bobi Amiruddin Harahap X IPA (merokok di kamar mandi)

Temuan ini menguatkan informasi yang sebelumnya telah didapati dari kepala Madrasah dan guru pembimbing yang mengatakan hal senada tentang aktifnya guru pembimbing dalam membantu menangani permasalahan peserta didik dalam satu kelompok dengan berbeda masalah di Madrasah Aliyah Islamic Centre.

5) Studi Dokumen

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan dengan implementasi konseling kelompok, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip kumpulan nama peserta didik yang telah di

diimplementasikan konseling kelompok guna dijadikan salah satu keabsahan data dalam menuliskan hasil penelitian, seperti yang telah dijabarkan dalam observasi, peneliti menghimpun dokumen guru pembimbing terkait arsip nama peserta didik dalam satu kelompok di buku masalah guru pembimbing sebagai berikut:

- Teuku Adam Al Ikhsan XI-IPS (seringnya siswa absen atau tidak hadir tiap minggunya ke sekolah)
- Irga Tama Javani kelas XII-IPA (berantam sama teman di asrama tahfidz Aliyah)
- Akmal Anshari XI IPS (mencuri uang di asrama tahfidz)
- Bobi Amiruddin Harahap X IPA (merokok di kamar mandi)

b. Wawancara, observasi dan studi dokumen terkait kendala dalam implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen peneliti tentang apa saja kendala implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka didapatkan hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1) Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah YIC

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala Madrasah tentang kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konseling Islami kelompok, maka kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre Abdul Rahim Gea, MA menjelaskan sebagai berikut:

Kendala dalam konseling kelompok sepertinya sama dengan konseling individu yaitu terdapat pada bagian sarana prasarana termasuk ruangan bimbingan dan konseling yang terlalu sempit, sementara untuk implementasi konseling kelompok dibutuhkan ruangan yang luas, kemudian kurang kursi dan meja untuk mengimplementasikan konseling kelompok, dan kekurangan guru pembimbing di sekolah kita.¹¹⁴

2) Wawancara dengan guru BK Madrasah Aliyah YIC

¹¹⁴Wawancara dengan kepala Madrasah Salimi, S.Pd, di ruang Kepala Madrasah pada tanggal 19 Februari 2016 pukul 09:56-10:15 Wib.

Pernyataan kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre dipertegas oleh guru pembimbing Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I lalu guru pembimbing memberikan penjelasannya sebagai berikut:

Hambatan yang saya hadapi terkadang peserta didik susah untuk dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling untuk ditangani dan diimplementasikan konseling kelompok ini, peserta didik malu untuk berbicara, karena sifat konseling kelompok ini masing-masing peserta didik harus aktif dalam mengeluarkan masalah yang ia hadapi, tapi kendala yang lebih spesifik terdapat pada ruangan bimbingan dan konseling yang sempit, tidak strategis untuk melakukan layanan konseling kelompok, tidak nyaman, panas karena tidak ada kipas angin atau AC dan kurangnya guru BK (guru pembimbing) di Madrasah Aliyah Islamic Centre ini.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Madrasah dan guru pembimbing mengenai kendala atau hambatan yang dihadapi dalam implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa kendala atau hambatan yang dihadapi selain dari peserta didiknya yang terkadang tidak mau datang, di lain hal yang lebih spesifik terdapat pada ruangan bimbingan dan konseling yang kurang kondusif untuk proses implementasi konseling kelompok. Kesimpulan dari wawancara tentang kendala atau hambatan dalam melaksanakan konseling kelompok menemukan kasus negatif atau kasus yang tidak diharapkan, yaitu kurang kondusif ruangan bimbingan dan konseling serta kekurangan guru pembimbing di Madrasah Aliyah Islamic Centre.

3) Observasi

Setelah melakukan wawancara terkait kendala dalam implementasi konseling kelompok yang diimplementasikan oleh guru pembimbing di Madrasah Aliyah Islamic Centre, peneliti tidak menitikberatkan pencarian data hanya sebatas dengan wawancara,

¹¹⁵Wawancara dengan guru pembimbing Ridwan S.Ag di ruang bimbingan dan konseling pada tanggal 18 Februari 2016 pukul 09:00-09:26 Wib.

peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan. Dari pengamatan peneliti langsung di lapangan maka didapati temuan sebagai berikut,

- a) Peneliti menemukan di ruangan bimbingan dan konseling yang kurang luas dan nyaman, ruangan yang panas, kurang kondusif, dan yang kurang memadai untuk implementasi konseling kelompok. Temuan ini menguatkan informasi yang sebelumnya telah didapati dari kepala Madrasah dan guru pembimbing yang mengatakan hal senada tentang kurang kondusif ruangan bimbingan dan konseling.
- b) Peneliti menemukan di ruangan kantor arsip data guru, hanya ada satu guru pembimbing di Madrasah Aliyah Islamic Centre.

4) Studi Dokumen

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan kendala dalam implementasi konseling kelompok, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip data guru dan foto-foto yang memuat keadaan ruangan bimbingan dan konseling.

c. Wawancara, Observasi dan studi dokumen mengenai bentuk permasalahan peserta didik terkait masalah kelompok di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre (YIC) Sumatera Utara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen peneliti tentang bentuk permasalahan peserta didik terkait masalah individu dalam satu kelompok, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1) Wawancara dengan guru BK Madrasah Aliyah YIC

Ketika peneliti menanyakan kepada guru BK (guru pembimbing) tentang apa saja bentuk permasalahan peserta didik terkait masalah

individu dalam satu kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka guru pembimbing menerangkan sebagai berikut:

Saya rasa bentuk permasalahan peserta didik untuk kelompok sama halnya dengan bentuk masalah peserta didik secara individu, karena konseling kelompok sifatnya menggabungkan setiap individu dengan masalah yang berbeda dan dijadikan satu kelompok yang jumlahnya lebih dari 3 peserta didik. Misalnya. berkelahi, membawa handphone dikelas saat proses pembelajaran berlangsung, terlambat, dan tidak memakai sepatu seragam sesuai dengan aturan sekolah. dan lain-lain).¹¹⁶

2) Wawancara dengan wali kelas Madrasah Aliyah YIC

Lebih lanjut untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai wali kelas XII IPS Madrasah Aliyah Islamic Centre tentang apa saja bentuk permasalahan peserta didik terkait masalah individu dalam satu kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre yang diimplementasikan oleh guru pembimbing di ruangan bimbingan dan konseling, maka Andi Syahputra, M.P.d wali kelas XII IPS menjelaskan sebagai berikut:

Saya tidak pernah mengantarkan peserta didik ke ruang bimbingan konseling secara berkelompok, hanya saja saya mengantarkan perindividu misalnya masalah absensi hanya satu atau dua peserta didik saja..¹¹⁷

Pernyataan wali kelas XII IPS di pertegas oleh wali kelas XII IPA Adrianis, S. Pd, menjelaskan sebagai berikut:

Untuk bentuk permasalahan secara berkelompok saya tidak pernah menjumpai, akan tetapi peserta didik perindividu selalu saya antar ke ruang bimbingan dan konseling atau ruang BK. Misalnya permasalahannya seperti absen.¹¹⁸

Lebih jauh lagi untuk mendapatkan dan memperoleh data yang sesuai lalu peneliti juga mewawancarai wali kelas XI

¹¹⁶ Wawancara dengan guru BK Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:25 Wib.

¹¹⁷ Wawancara dengan wali kelas XII-IPS Andi Syahputra, M.Pd, di ruang BK pada tanggal 19 Desember 2016 pukul 10:51-10:57 Wib.

¹¹⁸ Wawancara dengan wali kelas XII-IPA Adrianis S.Pd, di ruang BK pada tanggal 16 Desember 2016 pukul 12:05-12:11 Wib.

AGAMA Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka wali kelas XI AGAMA Eva Solina Siregar, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

Saya melihat jika masalah perindividu digabungkan menjadi kelompok saya tidak pernah melakukannya untuk di antar ke ruang bimbingan konseling, akan tetapi jika guru pembimbing menangani berbagai masalah dalam satu kelompok saya pernah menyaksikan atau melihatnya. Diantaranya terkait masalah absen, bolos, mengganggu teman di kelas, merokok di kamar mandi dan lain-lain.¹¹⁹

3) Wawancara dengan peserta didik Madrasah Aliyah YIC

Pernyataan guru pembimbing Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I dan wali kelas dipertegas oleh peserta didik Ary Fazri Harahap kelas XI-IPS Madrasah Aliyah Islamic Centre, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Saya sudah tiga kali dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling dengan masalah pernah bolos sekolah dan lebih dari 3 kali absen tidak masuk sekolah tanpa mengirim surat.¹²⁰

Permasalahan yang lain adalah masalah mencuri uang teman di asrama Aliyah oleh peserta didik Akmal Anshari XI-IPS Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka beliau menerangkan sebagai berikut:

Saya pernah dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling karena masalah mencuri uang kawan di asrama tahfidz saat permisi dari ruangan dan teman saya yang saya curi uangnya tersebut sedang belajar di kelas sampai teman saya menangis karena kehabisan uang saku dan tidak konsentrasi belajar.¹²¹

Permasalahan yang lain adalah masalah berkelahi di asrama dengan teman oleh Ridho Rizki Ramadhan kelas XII-IPA Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka beliau menerangkan sebagai berikut:

¹¹⁹ Wawancara dengan wali kelas XI AGAMA Eva Solina Siregar, S.Pd, di ruang BK pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 10:29-10:34 Wib.

¹²⁰ Wawancara dengan peserta didik Ary Fazri Harahap kelas XI-IPS di ruang bimbingan dan konseling pada tanggal 22 Desember 2016 pukul 11:56-12:20 Wib.

¹²¹ Wawancara dengan peserta didik Akmal Anshari kelas XI-IPS di ruang kelas pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 12:30-12:40 Wib.

Saya dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling karena berkelahi dengan teman dikelas saat jam istirahat setelah itu saya masuk dengan teman-teman yang lain yang bermasalah juga.¹²²

Permasalahan yang lain adalah Rudi Hartono kelas XI AGAMA Madrasah Aliyah Islamic Centre yaitu sering terlambat, maka beliau menerangkan sebagai berikut:

Saya dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling karena keseringan terlambat, saya diproses, di dalam ruangan itu saya jumpai ada beberapa adik kelas dengan masalah yang berbeda.¹²³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pembimbing, wali kelas dan beberapa peserta didik mengenai apa saja bentuk masalah peserta didik dalam satu kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa masalahnya yaitu absen, bolos, mengganggu teman di kelas, terlambat, mencuri uang teman di asrama aliyah. Kesimpulan dari wawancara tentang bentuk permasalahan peserta didik menemukan kasus negatif atau kasus yang tidak diharapkan.

4) Observasi

Setelah melaksanakan wawancara mengenai bentuk permasalahan peserta didik dalam satu kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre, peneliti tidak menitikberatkan pencarian data hanya sebatas dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan. Dari pengamatan peneliti langsung di lapangan maka didapati temuan sebagai berikut:

- a) Peneliti menemukan di ruangan bimbingan dan konseling berupa arsip kumpulan nama-nama peserta didik yang

¹²² Wawancara dengan peserta didik Ridho Rizki Ramadhan kelas XII-IPA di ruang kelas pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 09:30-09:36 Wib.

¹²³ Wawancara dengan peserta didik Rudi Hartono kelas XI AGAMA di ruang kelas pada tanggal 23 Desember 2016 pukul 08:30-08:34 Wib.

bermasalah dan kurangnya akhlak peserta didik secara pribadi dalam satu kelompok.

- b) Peneliti menemukan di lapangan peserta didik yang bolos, terlambat masuk kelas, tidak hadir dikelas tanpa permissi atau tanpa keterangan sedikitpun, kurang berakhlak, mencuri duit teman di asrama, membuang sampah sembarang tempat dan lain-lain
- c) Peneliti menemukan di ruang kelas peserta didik yang mengganggu teman belajar di kelas, tidak serius dan mengantuk dalam belajar di Madrasah Aliyah Islamic Centre.

5) Studi Dokumen

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan bentuk permasalahan peserta didik individu yang di lakukan konseling secara kelompok, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip data peserta didik yang bermasalah secara individu dalam satu kelompok dan foto-foto yang memuat keadaan peserta didik yang bermasalah di lingkungan Madrasah Aliyah Islamic Centre.

d. Wawancara, observasi dan studi dokumen mengenai cara implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen peneliti tentang bagaimana cara implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan guru BK Madrasah Aliyah Islamic Centre

Ketika peneliti menanyakan kepada guru pembimbing (guru BK) bagaimana cara implementasi konseling kelompok, lalu guru pembimbing Madrasah Aliyah Islamic Centre Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

Cara yang saya gunakan dalam implementasi konseling kelompok tentu berbeda dengan penanganan konseling individu,

dalam konseling kelompok terdapat lebih dari 3 peserta didik dalam satu kelompok, dengan masalah yang berbeda-beda atau masalah yang sama digabungkan dalam satu kelompok, mula-mula saya membangun sifat kerahasiaan, saya yakinkan kepada masing-masing peserta didik bahwa saya mampu menjaga masing-masing kerahasiaan masalah yang sedang masing-masing individu alami, begitu juga masing-masing peserta didik mampu menjaga kerahasiaan masing-masing individu dalam satu kelompok tersebut, kemudian membangun rasa nyaman antara konselor dan konseli yaitu saya sebagai konselor (guru BK) berusaha masuk kedalam permasalahan setiap peserta didik dan saya bangun masing-masing peserta didik harus aktif dalam menyampaikan permasalahannya sampai ke akar-akarnya atau secara mendalam, setiap individu menyampaikan permasalahannya se-terbuka mungkin dan tidak perlu berurutan, masing-masing individu menanggapi setiap permasalahan yang diutarakan dalam kelompok, setiap individu harus aktif dalam berkomunikasi dan masing-masing mencari jalan keluar atas setiap permasalahan yang ada pada satu kelompok tersebut di sisi lain saya juga membantu mencari solusi dan menerima solusi dari setiap individu untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, selanjutnya penyembuhan yaitu saya memberikan nasihat, memberikan pengajaran dan cara yang baik dalam menyelesaikan masalah setiap individu, selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindak lanjut.¹²⁴

Lebih lanjut lagi ketika ditanyakan apa tujuan diimplementasikan konseling kelompok, maka guru pembimbing menerangkan sebagai berikut:

Tujuan Implementasi konseling kelompok sebenarnya sama dengan tujuan layanan konseling individu yaitu peserta didik diarahkan mampu melaksanakan *self counseling* bagi masing-masing individu di samping itu mengajarkan masing-masing individu untuk aktif berkomunikasi yang baik dan di sisi lain terpecahnya masalah individu dan imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan konseling kelompok. Lebih jauh dari itu membantu masing-masing individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar dapat mencapai hidup sukses dan bisa memecahkan masalah yang dihadapinya.¹²⁵

¹²⁴ Wawancara dengan guru BK Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:25 Wib.

¹²⁵ Wawancara dengan guru BK Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:25 Wib.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pembimbing mengenai bagaimana cara implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre, sudah memenuhi cara sesuai dengan dalam teori layanan konseling kelompok. Kesimpulan dari wawancara tentang cara implementasi konseling kelompok menemukan kasus tidak negatif atau kasus yang tidak diharapkan, yaitu cara mengimplementasikan konseling kelompok sesuai dengan prosedur dalam ilmu bimbingan dan konseling dan tujuan akhirnya adalah menjadikan masing-masing peserta didik lebih aktif dalam berkomunikasi, masing-masing peserta didik mampu melakukan *self counseling* untuk dirinya di sisi lain mengembalikan kesadaran peserta didik. lebih jauh dari itu untuk meraih ketentraman dan kenyamanan dalam menjalani proses dari kehidupan.

2) Observasi

Setelah melaksanakan wawancara mengenai bagaimana cara implementasi konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di Madrasah Aliyah Islamic Centre, peneliti tidak menitikberatkan pencarian data hanya sebatas dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan. Dari pengamatan peneliti langsung di lapangan maka peneliti menemukan di ruangan BK bahwa Guru BK mengimplementasikan cara-cara implementasi konseling kelompok sesuai dengan pernyataan beliau saat di wawancarai.

3) Studi Dokumen

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan bagaimana cara mengimplementasikan konseling kelompok, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun foto-foto yang memuat kegiatan

prosedur pengimplementasian konseling kelompok dan berpedoman kepada buku bimbingan dan konseling tentang cara implementasi dari konseling kelompok.

e. Wawancara, observasi dan studi dokumen mengenai perubahan akhlak yang terjadi pada diri peserta didik setelah diimplementasikan konseling kelompok

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen peneliti tentang Bagaimana perubahan akhlak yang terjadi pada diri peserta didik setelah diimplementasikan konseling kelompok, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah YIC

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala Madrasah tentang bagaimana perubahan akhlak yang terjadi pada diri peserta didik setelah diimplementasikan konseling kelompok, maka kepala madrasah Madrasah Aliyah Islamic Centre Abdul Rahim Gea, MA menjelaskan sebagai berikut:

Perubahan akhlak peserta didik semakin positif setelah diberlakukan implementasi konseling kelompok. Sebenarnya sama saja dan tidak jauh beda dengan konseling individu. Hal itu dapat dilihat dari kesehariannya yang menunjukkan sikap yang baik. Akan tetapi terdapat beberapa peserta didik yang mengulangi masalahnya kembali, hal itu disebabkan oleh faktor lingkungan. jika hal yang demikian terjadi maka pihak sekolah bekerja sama dengan masyarakat dan orang tua untuk tetap memantau peserta didik, sehingga masalah yang pernah dilakukan tidak terulang dan berusaha untuk menjauhi peserta didik dengan masalah-masalah yang lainnya.¹²⁶

2) Wawancara dengan wali kelas Madrasah Aliyah YIC

Lebih lanjut untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai wali kelas X IPS Madrasah Aliyah Islamic Centre tentang bagaimana perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah diimplementasikan konseling kelompok, maka

¹²⁶ Wawancara dengan kepala Madrasah Abdul Rahim Gea, MA, di ruang Kepala Madrasah Aliyah YIC Sumatera Utara pada tanggal 05 Desember 2016 pukul 09:56-10:15 Wib.

kepala madrasah Madrasah Aliyah Islamic Centre, lalu Rahayu Nur Syahri, S.Pd wali kelas X IPS menjelaskan sebagai berikut:

Perubahan saya rasa sama hanya dengan konseling individu cukup baik dan positif.¹²⁷

Pernyataan wali kelas X IPS di pertegas oleh wali kelas X IPA Siti Sahara, S.S.I, menjelaskan sebagai berikut:

Perubahan yang terjadi sangat signifikan dan positif, walaupun terkadang perubahan tersebut sama halnya dengan konseling individu tidak stabil, namun persentasinya lebih kecil.¹²⁸

Lebih jauh lagi untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai wali kelas X AGAMA I Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka wali kelas X AGAMA I Ahsani Taqwiem Nasution, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

Perubahan ada, sama halnya dengan implementasi konseling individu, namun perubahan tidak stabil, hal itu diakibatkan oleh faktor lingkungan.¹²⁹

3) Wawancara dengan guru BK Madrasah Aliyah Islamic Centre

Pernyataan kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre dan wali kelas dipertegas oleh guru pembimbing Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I, maka guru pembimbing menjelaskan sebagai berikut:

Perubahan yang terjadi sangat signifikan dan positif, dapat dilihat dari kesehariannya, akhlaknya mulai membaik dan masalah yang pernah dilakukan tidak dilakukan kembali, lebih dari itu cara berkomunikasi dan bertutur sapa dia di kelas lebih berakhlak lagi. Akan tetapi terkadang sebagian peserta didik yang telah diimplementasikan konseling kelompok tidak jarang mengulang perbuatan yang sama. Saya lihat hal itu disebabkan karena pengaruh faktor

¹²⁷ Wawancara dengan wali kelas X IPS Rahayu Nur Syahri, S.Pd di ruang BK pada tanggal 06 Desember 2016 pukul 10:29-10:34 Wib.

¹²⁸ Wawancara dengan wali kelas X IPA Siti Sahara S.S.I di ruang BK pada tanggal 06 Desember 2016 pukul 12:05-12:11 Wib.

¹²⁹ Wawancara dengan wali kelas X AGAMA I Ahsani Taqwiem Nasution, S.Pd, di ruang BK pada tanggal 09 Desember 2016 pukul 10:29-10:34 Wib.

lingkungan yang membuat ia berubah menjadi orang yang bermasalah, terkadang muncul masalah baru.¹³⁰

4) Wawancara dengan peserta didik Madrasah Aliyah YIC

Lebih lanjut lagi untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik, Akmal Anshari XI IPS tentang hal yang sama mengenai apakah terdapat perubahan dalam diri ananda setelah diberlakukan layanan konseling kelompok, maka ketika ditanyakan beliau menerangkan sebaagai berikut:

Perubahan ada setelah di nasihati oleh guru pembimbing, tapi terkadang teman mengganggu lagi atau mengajak lagi untuk berbuat yang lain, terkadang ikut.¹³¹

Lebih lanjut lagi untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai Ridho Rizki Ramadhan kelas XII-IPA Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka ketika ditanyakan mengenai perubahan akhlak yang terjadi setelah diimplementasikan konseling kelompok beliau menerangkan sebagai berikut:

Perubahan dalam diri saya menjadi lebih baik, tapi terkadang teman-teman di kelas, teman di rumah membuat saya terpengaruh untuk melakukan masalah yang sama atau masalah yang lain.¹³²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Madrasah, wali kelas, guru pembimbing dan peserta didik perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah diimplementasikan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa perubahan dapat bervariasi, beberapa peserta didik mampu mengamalkan dari nasihat guru pembimbing sehingga masalah yang pernah dihadapi tidak terulang lagi, tetapi sebagian juga peserta didik tidak mampu

¹³⁰ Wawancara dengan guru pembimbing Ridwan S.Ag di ruang bimbingan dan konseling pada tanggal 18 Februari 2016 pukul 09:00-09:26 Wib.

¹³¹ Wawancara dengan peserta didik Akmal Anshari XI-IPS di ruang kelas pada tanggal 26 Desember 2016 pukul 09:30-09:36 Wib.

¹³² Wawancara dengan peserta didik Ridho Rizki Ramadhan kelas XII-IPA di ruang kelas pada tanggal 27 Desember 2016 pukul 08:30-08:34 Wib.

mengamalkan nasihat dan arahan yang diberikan guru pembimbing, hal tersebut yang mengembalikan peserta didik mengulangi masalahnya kembali bahkan muncul masalah baru. Kesimpulan dari wawancara perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah diimplementasikan konseling kelompok menemukan kasus negatif atau kasus yang tidak diharapkan, yaitu perubahan yang dialami peserta didik kurang kondusif karena dipengaruhi lingkungan sekitar.

5) Observasi

Setelah melaksanakan wawancara mengenai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah diimplementasikan konseling kelompok oleh guru BK di Madrasah Aliyah Islamic Centre, peneliti tidak menitikberatkan pencarian data hanya sebatas dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan. Dari pengamatan peneliti langsung di lapangan maka didapati temuan sebagai berikut:

- a) Peneliti menemukan di lapangan lingkungan Madrasah Aliyah Islamic Centre peserta didik yang telah diimplementasikan konseling kelompok setelah meninggalkan ruangan bimbingan konseling dengan berbagai masalah, terkadang perubahannya positif tetapi terkadang perubahannya negatif, perubahan yang negatif dengan hasil observasi penulis disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar seperti teman yang mengakibatkan peserta didik tersebut mengulangi masalahnya kembali bahkan menimbulkan masalah baru.
- b) Peneliti menemukan di ruangan bimbingan dan konseling berupa arsip buku masalah peserta didik nama-nama peserta didik yang sama dan masalah yang sama bahkan nama yang sama dengan masalah yang baru lagi.

6) Studi Dokumen

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan perubahan yang terjadi dari peserta didik setelah diberlakukan layanan konseling kelompok, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip data peserta didik yang bermasalah dan foto-foto yang memuat keadaan peserta didik yang telah diimplementasikan konseling kelompok di lingkungan Madrasah Aliyah Islamic Centre.

f. Wawancara, observasi dan studi dokumen mengenai evaluasi sering dilakukan kepada peserta didik yang telah diimplementasikan konseling individu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen peneliti tentang evaluasi sering dilakukan kepada peserta didik yang telah diberikan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1) Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala Madrasah tentang apakah evaluasi sering dilakukan kepada peserta didik yang telah diimplementasikan konseling kelompok, maka kepala madrasah Madrasah Aliyah Islamic Centre Abdul Rahim Gea, MA menjelaskan sebagai berikut:

Sama hal nya dan tidak jauh beda dengan konseling individu, konseling kelompok juga dilaksanakan evaluasi untuk memantau perkembangan peserta didik, oleh karena itu guru bimbingan konseling selalu aktif dalam menjalankan evaluasi ini.¹³³

2) Wawancara dengan wali kelas Madrasah Aliyah YIC

Lebih lanjut untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai wali kelas XI IPA Madrasah Aliyah Islamic Centre tentang apakah evaluasi sering dilakukan kepada peserta didik yang telah diimplementasikan konseling kelompok di

¹³³ Wawancara dengan kepala Madrasah Abdul Rahim Gea, MA, di ruang Kepala Madrasah Aliyah YIC Sumatera Utara pada tanggal 05 Desember 2016 pukul 09:56-10:15 Wib.

Madrasah Aliyah Islamic Centre, lalu Rahmawati Pulungan, S.Pd wali kelas XI-IPA menjelaskan sebagai berikut:

Sama seperti evaluasi pada konseling individu, konseling kelompok pun sangat rutin diimplementasikan oleh guru pembimbing (guru BK).¹³⁴

Pernyataan wali kelas XI IPA di pertegas oleh wali kelas XI-IPS Desi Afriyani, S.Pd, menjelaskan sebagai berikut:

Evaluasi rutin dilaksanakan sama halnya dengan evaluasi yang dilakukan pada konseling individu, untuk melihat perkembangan peserta didik tersebut.¹³⁵

Lebih jauh lagi untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti juga mewawancarai wali kelas XII IPA Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka wali kelas XII IPA Adrianis, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

Saya lihat evaluasi yang dilakukan guru pembimbing rutin dilaksanakan baik evaluasi konseling individu maupun konseling kelompok.¹³⁶

3) Wawancara dengan guru BK Madrasah Aliyah YIC

Pernyataan kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre dan wali kelas dipertegas oleh guru pembimbing Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I lalu guru pembimbing menjelaskan sebagai berikut:

Evaluasi untuk peserta didik yang telah diimplementasikan konseling kelompok rutin saya laksanakan yaitu satu minggu sekali untuk melihat perkembangan atau tindak lanjut yang akan dilakukan. Hal ini sama dengan evaluasi yang saya lakukan untuk konseling individu dan konseling lainnya.¹³⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Madrasah, wali kelas dan guru pembimbing mengenai evaluasi

¹³⁴ Wawancara dengan wali kelas XI-IPA Rahmawati Pulungan, S.Pd, di ruang Bimbingan dan Konseling pada tanggal 09 Desember 2016 pukul 10:51-10:57 Wib.

¹³⁵ Wawancara dengan wali kelas XI-IPS Desi Afriyani S.Pd, di ruang BK pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 10:51-10:57 Wib.

¹³⁶ Wawancara dengan wali kelas XII-IPA Adrianis S.Pd, di ruang BK pada tanggal 16 Desember 2016 pukul 12:05-12:11 Wib.

¹³⁷ Wawancara dengan guru BK Harun Parmonangan Nasution, S.Pd.I di ruang BK pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 09:00-09:25 Wib.

terhadap peserta didik yang telah diimplementasikan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa evaluasi rutin dilaksanakan sama halnya yang dilakukan kepada peserta didik yang diimplementasikan konseling individu. Kesimpulan dari wawancara tentang evaluasi terhadap peserta didik setelah diimplementasikan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre menemukan kasus tidak negatif atau kasus yang tidak diharapkan, yaitu evaluasi yang rutin aktif dilaksanakan oleh guru pembimbing.

4) Observasi

Setelah melaksanakan wawancara mengenai apakah evaluasi dilaksanakan terhadap peserta didik yang telah diimplementasikan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre, peneliti tidak menitikberatkan pencarian data hanya sebatas dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan. Dari pengamatan peneliti langsung di lapangan maka didapati temuan sebagai berikut:

- a) Peneliti menemukan di ruangan BK bahwa guru pembimbing rutin melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang telah diimplementasikan konseling kelompok dengan cara pemanggilan ulang, mencari informasi dari orangtua atau wali peserta didik.
- b) Peneliti menemukan di ruangan BK (Bimbingan dan konseling) arsip data masalah peserta didik dan evaluasi yang dilakukan guru pembimbing di Madrasah Aliyah Islamic Centre.

5) Studi Dokumen

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan evaluasi yang diberlakukan kepada peserta didik yang telah diberikan layanan konseling kelompok, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip data peserta didik yang telah dilakukan evaluasi dan foto-foto yang memuat keadaan peserta didik yang diberlakukan evaluasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre berjalan dengan baik, dan menunjukkan hal yang positif. Hal itu dapat dilihat dari arsip buku catatan masalah peserta didik di lingkungan madrasah yang selalu penuh oleh nama-nama peserta didik yang bermasalah dengan masalah yang bervariasi dan guru BK (Bimbingan Konseling) yang selalu aktif dalam menjalankan konseling untuk membantu mengatasi masalah peserta didik. Hal tersebut berdampak positif, dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari setiap peserta didik. Sebagian peserta didik mampu mengamalkan nasihat, arahan dan penjelasan dari guru bimbingan dan konseling, sehingga masalah yang pernah dilakukan tidak terjadi lagi, tetapi terdapat juga sebagian peserta didik yang tidak mampu mengamalkan nasihat, arahan dan bimbingan dari guru pembimbing, hal itu disebabkan karena faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi pola perkembangan dirinya. Peserta didik yang telah menjalankan layanan konseling diharapkan mampu melakukan *self counseling*, jauh dari masalah dan mampu mengenal jati diri sebagai manusia yang ber-*akhlak al Karīmah* dalam kehidupan sehari-hari termasuk lingkungan sekolah/madrasah,
 - a. Masalah-masalah yang di tuntaskan melalui implementasi konseling individu beragam diantaranya membolos sekolah, terlambat masuk kelas, absen, mencuri di asrama tahfidz Aliyah, merokok di kamar mandi dan mengganggu teman dikelas saat proses belajar mengajar.
 - b. Cara implementasi konseling individu tahap awal yaitu membangun kerahasiaan, memberikan rasa nyaman, penyembuhan dengan tahapan

yaitu memberikan nasihat, *mau'izatul hasanah*, *mujādalah* dan peringatan serta mengadakan evaluasi dan tindakan selanjutnya.

- c. Hambatan yang terjadi dalam implementasi konseling individu yaitu kurang guru pembimbing di sekolah tersebut, tapi lebih spesifik terdapat pada ruangan bimbingan dan konseling yang belum memadai seperti ruangan yang kurang luas, kurang nyaman, dan sarana prasarana yang juga kurang memadai.
2. Implementasi konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre berjalan dengan baik, efektif dan menunjukkan hal yang positif sama seperti implementasi konseling individu.
 - a. Masalah-masalah yang di tuntaskan melalui implementasi konseling kelompok yaitu berkelahi, terlambat masuk kelas, dan mencuri.
 - b. Cara implementasi konseling kelompok tentu berbeda dengan penanganan konseling individu, dalam konseling kelompok terdapat lebih dari 3 peserta didik dalam satu kelompok dengan masalah yang berbeda-beda atau masalah yang sama digabungkan dalam satu kelompok, mula-mula membangun sifat kerahasiaan, meyakinkan kepada masing-masing peserta didik bahwa guru pembimbing mampu menjaga masing-masing kerahasiaan masalah yang sedang masing-masing individu alami, begitu juga masing-masing peserta didik mampu menjaga kerahasiaan masing-masing individu dalam satu kelompok tersebut, kemudian membangun rasa nyaman antara guru pembimbing dan peserta didik yaitu sebagai guru pembimbing berusaha masuk kedalam permasalahan setiap peserta didik dan guru pembimbing membangun masing-masing peserta didik harus aktif dalam menyampaikan permasalahannya sampai ke akar-akarnya atau secara mendalam, setiap peserta didik menyampaikan permasalahannya seterbuka mungkin dan tidak perlu berurutan, masing-masing individu menanggapi setiap permasalahan yang diutarakan dalam kelompok, setiap individu harus aktif dalam berkomunikasi dan masing-masing mencari jalan keluar atas setiap

permasalahan yang ada pada satu kelompok tersebut di sisi lain guru pembimbing juga membantu mencari solusi dan menerima solusi dari setiap individu untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, selanjutnya penyembuhan yaitu memberikan nasihat, *mau'izatul hasanah* dalam menyelesaikan masalah setiap individu, dan dilakukan evaluasi serta tindak lanjut,

- c. Hambatan yang terjadi dalam implementasi konseling kelompok terdapat pada peserta didik yang terkadang tidak mau datang ke ruang bimbingan dan konseling dan kurangnya guru bimbingan dan konseling, tapi hambatan yang lebih spesifik terdapat pada ruangan bimbingan dan konseling serta sarana prasarana yang kurang memadai dalam ruangan tersebut.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam implemantasi layanan konseling sebagai berikut:

1. Kepala sekolah supaya lebih memperhatikan ruangan BK (Bimbingan dan Konseling) serta menambah sarana yang kurang lengkap, meluaskan ruangan bimbingan dan konseling, menambah guru pembimbing untuk Madrasah Aliyah Islamic Centre
2. Pendidik/guru. Lebih memperhatikan perubahan peserta didik yang telah diimplementasikan konseling baik individu maupun kelompok, agar dapat terus dipantau perkembangannya.
3. Kepada guru bimbingan dan konseling supaya terus menjalankan tugasnya sebagai guru pembimbing (konselor) di Madrasah Aliyah Islamic Centre dan memberikan contoh yang baik serta suri tauladan yang baik bagi peserta didik, supaya peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre berakhlak yang baik yang muara akhirnya ketika sudah berakhlak yang baik akan mendapatkan ketentaraman hidup yang layak dalam menjalani proses kehidupan.

4. Orang tua yang mempunyai anak yang bermasalah dan telah diimplementasikan konseling individu maupun konseling kelompok supaya sama-sama bekerja sama dengan pihak Madrasah Aliyah untuk memantau perkembangan anaknya di lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis. Saiful Akhyar, *Konseling Islami: Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2015.
- _____, *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011.
- _____, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Lubis. Lahmuddin, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*, ed. Syukur Khalil, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- _____, *Konseling dan Terapi Islami*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- _____, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- _____, *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan: IAIN-Press, 2000.
- _____, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- _____, *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012.
- Al Rasyidin (ed), *Penndidikan & Konseling Islami sebuah persembahan apresiatif dalam rangka pengukuhan Prof. Dr. Syaiful Akhyar Lubis, M.A sebagai guru besar Bimbingan dan Konseling Islam pada Fak. Tarbiyah IAIN SU*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Standar Isi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2006.
- Munir, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, Cet. 1, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema, 2009.
- W.J.S. Poerwadarminta, kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: balai pustaka)1976
- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: CV. Cahayaa Agency, Cet. 1, 2013.
- Sofyan S. Willis, *Kapita Selektta Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Walgito. Bimo, *Bimbingan Konseling Studi & Karir*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi yang menyeluruh*, terj. Winarmo, Jakarta: Indeks, 2009.
- Komalasari. Gantina, *et, al., Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Nurihsan. Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- John McLeod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, terj. A. K. Anwar, Ed. 3 Jakarta: Kencana, Cet. 2, 2008.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan, Perdana Publishing, 2011.
- Lubis, Namora, Lumongga. *Memahami dasar-dasar konseling (dalam teori dan praktik)*, Jakarta: Prenada media group, 2011.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Hallen, A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2005.
- Prayitno, “*Seri Layanan Konseling L.1-L.9*”, Medan: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 2009.
- _____, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Prayitno, *Konseling Perorangan*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2005.
- Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. RajaGarafindo Persada, 2009.
- WS.Winkel, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000.
- Wardati dan Jauhar, *Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.

- Prayitno, et. al, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling: Sekolah Menengah Umum (SMU)*, Jakarta: Kerjasama Koperasi Karyawan Pusgratin denga Penerbit Penebar Aksara, 1997.
- Ketut Sukardi. Dewa, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Gema Insani, 2002.
- M. Luddin. Abu Bakar, *Konseling Individual dan Kelompok: Aplikasi dalam Praktek Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- M. 'Utsman Najati, *Alquran dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka Salman ITB, 1985.
- Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan, 1994.
- Nurhayati. Eti, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Takdir Ilahi. Muhammad, *Revitalisasi Pendidikan berbasis Moral*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006.
- Hendri. Novi, *Psikologi dan Konseling Keluarga*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Suprayetno, *Psikologi Agama*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Zuriah. Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Lexy J Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN ISLAMIC CENTRE

Obyek Wawancara

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH ALIYAH YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Apa saja visi dan misi Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Berapa banyak jumlah tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
4. Berapa banyak keadaan jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
5. Bagaimana sarana dan fasilitas di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
6. Bagaimana implementasi konseling di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
7. Bagaimana pandangan bapak, mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
8. Bagaimana pengamatan bapak, mengenai perubahan peserta didik selama ini setelah di implementasikan konseling baik secara individu maupun kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
9. Apakah guru BK pernah mengadakan evaluasi terhadap siswa yang telah di implementasikan konseling individu maupun konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
10. Bagaimana penilaian bapak terhadap kinerja guru BK sebagai guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?

Validator

Abdul Rahim Gea, M.A

Lampiran II
WAWANCARA DENGAN GURU BK MADRASAH ALIYAH YIC

1. Sudah berapa lama bapak menjadi guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Sebelum bapak jadi guru BK, bagaimana pengalaman bapak bidang lain?
3. Kalau dari pandangan bapak, bagaimana bapak memandang profesi sebagai guru BK?
4. Bagaimana dengan keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara ini?
5. Apa saja permasalahan peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
6. Bagaimana cara bapak menangani permasalahan peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
7. Bagaimana implementasi konseling di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
8. Implementasi konseling apa saja yang bapak implementasikan dalam menangani permasalahan peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
9. Bagaimana cara bapak mengimplementasikan konseling individu di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
10. Bagaimana dengan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara, apakah ada diimplementasikan?
11. Apa tujuan diimplementasikan konseling individu dan konseling kelompok kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
12. Apakah ada perubahan berupa baiknya akhlak siswa Madrasah Aliyah YIC ini setelah diimplementasikan konseling baik secara individu maupun kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
13. Apakah bapak pernah mengadakan evaluasi terhadap peserta didik yang telah diberikan implementasi konseling baik individu maupun konseling kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?

Validator

Harun Parmonangan Nasution,S.Pd

Lampiran III

DAFTAR WAWANCARA DENGAN WALI KELAS MADRASAH ALIYAH ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA

1. Siapakah nama Bapak/Ibu?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Apakah bapak/ibu saat ini menjabat sebagai wali kelas? Kelas berapa?
4. Bagaimana bapak/ibu melihat tingkah laku peserta didik di lingkungan Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
5. Apa saja permasalahan peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
6. Jika bapak/ibu mengantar peserta didik yang bermasalah ke ruang BK apakah individu atau kelompok?
7. Bagaimana pandangan bapak/ibu, mengenai pelaksanaan layanan konseling baik individu maupun kelompok di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
8. Bagaimana peranan guru BK dalam melaksanakan layanan konseling baik individu maupun kelompok?
9. Bagaimana pengamatan bapak ibu, mengenai perubahan peserta didik setelah diberlakukan implementasi konseling individu dan konseling kelompok?
10. Bagaimana pengamatan bapak/ibu, mengenai apakah evaluasi rutin dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling?
11. Bagaimana dengan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?

Validator

Rahayu Nur Syahri,S.Pd

Lampiran IV

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK MADRASAH
ALIYAH ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA**

1. Siapakah nama ananda?
2. Kelas berapa ananda?
3. Berapa kali ananda dipanggil keruang BK?
4. Ananda datang ke ruang BK dari rujukan kepala Madrasah Aliyah Islamic Centre ke guru BK atau datang sendiri?
5. Bagaimana peran guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan ananda di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
6. Apa saja bentuk layanan konseling yang sudah diberikan oleh guru pembimbing di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
7. Bagaimana perasaan ananda setelah diimplementasikan konseling baik konseling individu maupun konseling kelompok oleh guru BK?
8. Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah diimplementasikan konseling individu dan konseling kelompok oleh guru pembimbing (konselor) sekolah Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara?
9. Bagaimana penilaian ananda kepada guru BK?

Lampiran V

PEDOMAN OBSERVASI

OBSERVASI DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIC CENTRE**A. Petunjuk Pelaksanaan**

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan permasalahan penelitian tentang implementasi konseling,
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat Madrasah Aliyah Islamic Centre,
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh,
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi konseling,
5. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipasif dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
6. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

B. Obyek Observasi

1	Ruang kepala Madrasah	19	Meja guru
2	Ruang wakil kepala sekolah	20	Lemari
3	Ruang Guru	21	Papan tulis
4	Ruang Osis	22	Papan absen peserta didik
5	Ruang tata usaha	23	Papan merek sekolah
6	Ruang belajar	24	Tempat parkir kendaraan guru & Peserta didik
7	Ruang BK	25	Ruang piket
8	Ruang Konseling Individu	26	Lapangan bola volli

9	Ruang Konseling Kelompok	27	Lapangan upacara
10	Alat-alat BK	28	Pelaksanaan kegiatan kepala madrasah di kantor kepala madrasah
11	Meja guru BK	29	Pelaksanaan kegiatan kepala madrasah di kantor dewan guru
12	Lemari guru BK	30	Pelaksanaan kegiatan kepala madrasah di lapangan upacara
13	Kamar mandi guru BK	31	Pelaksanaan kegiatan guru BK di ruang BK
14	Kamar mandi madrasah (guru & peserta didik)	32	Pelaksanaan kegiatan guru BK dalam implementasi layanan konseling di ruang BK
15	Gudang Sekolah	34	Pelaksanaan kegiatan BK terkait implementasi konseling individu dan konseling kelompok dalam membantu, membimbing, mengarahkan, menasihati peserta didik yang menghadapi masalah atau yang bermasalah
16	Mushalla	35	Pelaksanaan kegiatan guru BK dalam memantau dan mengevaluasi peserta didik yang sudah di implementasikan konseling individu dan konseling kelompok di lingkungan madrasah
17	Kantin	36	Aktivitas peserta didik di lingkungan madrasah maupun kelas
18	Kursi guru	37	Memantau peserta didik yang telah diimplementasikan konseling individu dan konseling kelompok di lingkungan sekolah maupun kelas

Lampiran VI

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Judul : Implementasi Konseling Individu dan Konseling Kelompok untuk pembinaan akhlak siswa madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara

Hari/tanggal Observasi : Kamis/24 November 2016

Waktu : 08:33 Wib

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

Aspek yang diamati : Proses Layanan Konseling Individu

No	Aspek Pengamatan	Perilaku yang Dimunculkan dari Konselor dan Konseli
1	<p>Layanan yang diberikan berupa implementasi layanan konseling individu.</p> <p>Guru pembimbing (konselor) Madrasah Aliyah Islamic Centre memberikan layanan individu dengan memberikan arahan, nasihat, kepada peserta didik yang bermasalah. Yaitu kelas XI IPA, mengenai masalah mengganggu teman belajar dikelas dan bolos sekolah.</p> <p>Peserta didik ini diberi petunjuk akan dampak yang fatal dari perbuatannya itu. guru pembimbing berusaha menyadarkan diri peserta didik melalui nasihat, pengarahan, cara berbuat baik, tidak berbohong dan pada akhirnya konselor memberikan solusi agar perbuatannya atau maslahnya tidak akan terulang kembali.</p>	<p>Dari observasi peneliti, perilaku yang muncul dari guru pembimbing: Ramah, berusaha membangun sifat kerahasiaan, memberikan kesempatan peserta didik untuk mencurahkan mengapa masalah tersebut terjadi dalam dirinya, menjali hubungan keterbukaan, sukarela, memberikan rasa aman dan ketentraman, mendiagnosis masalah dan <i>treatment/</i> penyembuhan.</p> <p>Perilaku yang muncul dari peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal merasa takut, cemas, gugup 2. Rileks, terbuka menceritakan mengapa masalah tersebut terjadi dan berulang dilakukannya. 3. Setelah diberikan bantuan berupa nasihat dan lain-lain oleh konselor, peserta didik merasa tenang dapat dilihat dari raut wajah yang mulai tenang dan mulai menyadari kesalahannya serta terucap dari lisan konseli untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Judul : Implementasi Konseling Individu dan Konseling Kelompok untuk pembinaan akhlak siswa madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara

Hari/ tanggal Observasi : Sabtu 26 November 2016

Waktu : 09:35 Wib

Tempat : Ruangan Bimbingan dan Konseling

Aspek yang diamati : Proses Layanan Konseling Kelompok

No	Aspek Pengamatan	Perilaku yang Dimunculkan
1	Layanan koseling kelompok. Layanan yang diberikan berupa pendekatan kepada konseling. Masalah siswa adalah bolos sekolah, sering absen, mencuri sepatu teman, dalam masalah ini sejumlah 4 peserta didik kelas XI-IPS Madrasah Aliyah Islamic Centre, yang dikumpulkan dalam ruang bimbingan dan konseling dengan satu konselor. Dalam konseling kelompok sama halnya dengan konseling individu yaitu Konselor memberikan bantuan berupa nasihat, pengajaran yang baik dan peringatan serta dampak dari perbuatannya.	Dari observasi peneliti, perilaku yang muncul dari konselor: Ramah, berusaha memberikan kesempatan konseli untuk mencurahkan mengapa masalah tersebut terjadi dalam dirinya secara bergantian, menjalin hubungan keterbukaan, menciptakan suasana kehangatan, penuh kekraban, sukarela, memberikan rasa aman, ketentraman, dan mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial serta berusaha untuk saling menjaga kerahasiaan. Menelusuri sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, mendiagnosis masalah dan treatment/penyembuhan dan seterusnya mengevaluasi serta tindak lanjut. Perilaku yang muncul dari peserta didik/Konseli yaitu menyadari kesalahan dari perbuatannya yang salah dan tidak akan mengulangi lagi dalam artian berusaha untuk memperbaiki diri masing-masing.

Peneliti membatasi catatan lapangan observasi hanya 2 saja karena pada penelitian berikutnya masalah peserta didik terkadang sama serta pelayanan yang diberikanpun mengenai implementasi layanan-layanan konseling individu dan konseling kelompok.

Lampiran VII

**DAFTAR NAMA-NAMA WALI KELAS MADRASAH ALIYAH
ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA TP. 2016/2017**

NO.	NAMA	WALI KELAS	JUMLAH SISWA/KELAS
1	Siti Sahara, S.S.I	X IPA	36 Siswa
2	Rahayu Nur Syahri, S.Pd	X IPS	30 Siswa
3	Ahsani Taqwiem Nasution, S.Pd	X AGAMA I	44 Siswa
4	Parlindungan, S.Pd	X AGAMA 2	31 Siswa
5	Rahmawati Pulungan, S.Pd	XI IPA	38 Siswa
6	Desi Afriyani, S.Pd	XI IPS	24 Siswa
7	Eva Solina Siregar, S.Pd	XI AGAMA	43 Siswa
8	Adrianis, S.Pd	XII IPA	23 Siswa
9	Andi Syahputra, M.Pd	XII IPS	23 Siswa



Gambar: Wawancara dengan Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre (YIC) Sumatera Utara

Gambar: Suasana Kantor Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara, Para Pegawai Kantor terlihat aktif, tepatnya depan Meja TU Aliyah Islamic Centre Gusri Dahriani, S.Pd.I



Gambar: Struktur Orgnisasi Yayasan Isalmic Centre



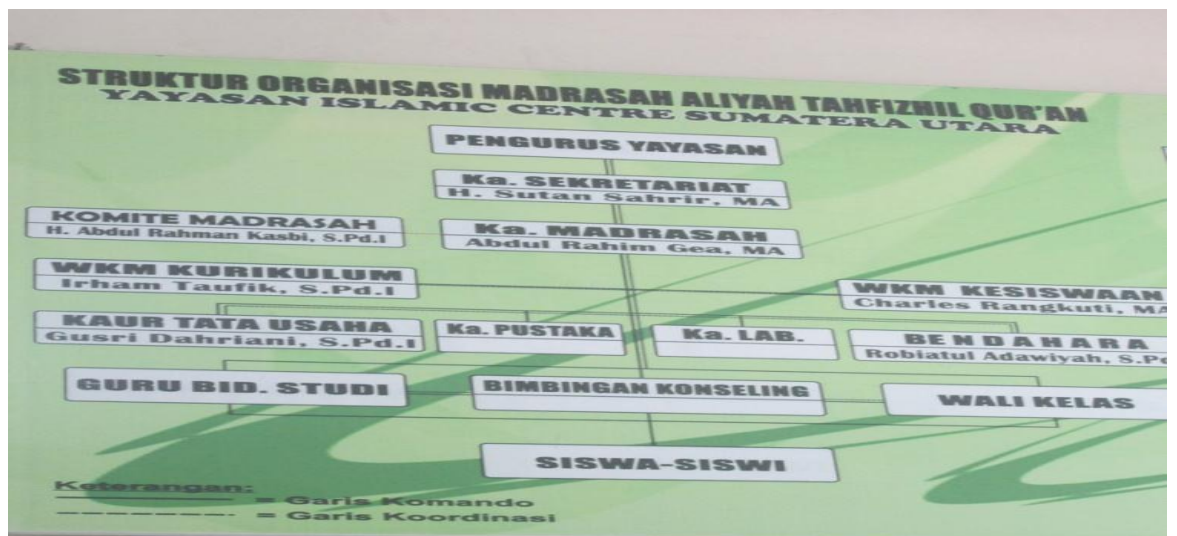
Gambar. Wawancara dengan pihak Satpam Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, menanyakan beberapa hal yang salah satunya mengenai Siswa/i Aliyah YIC



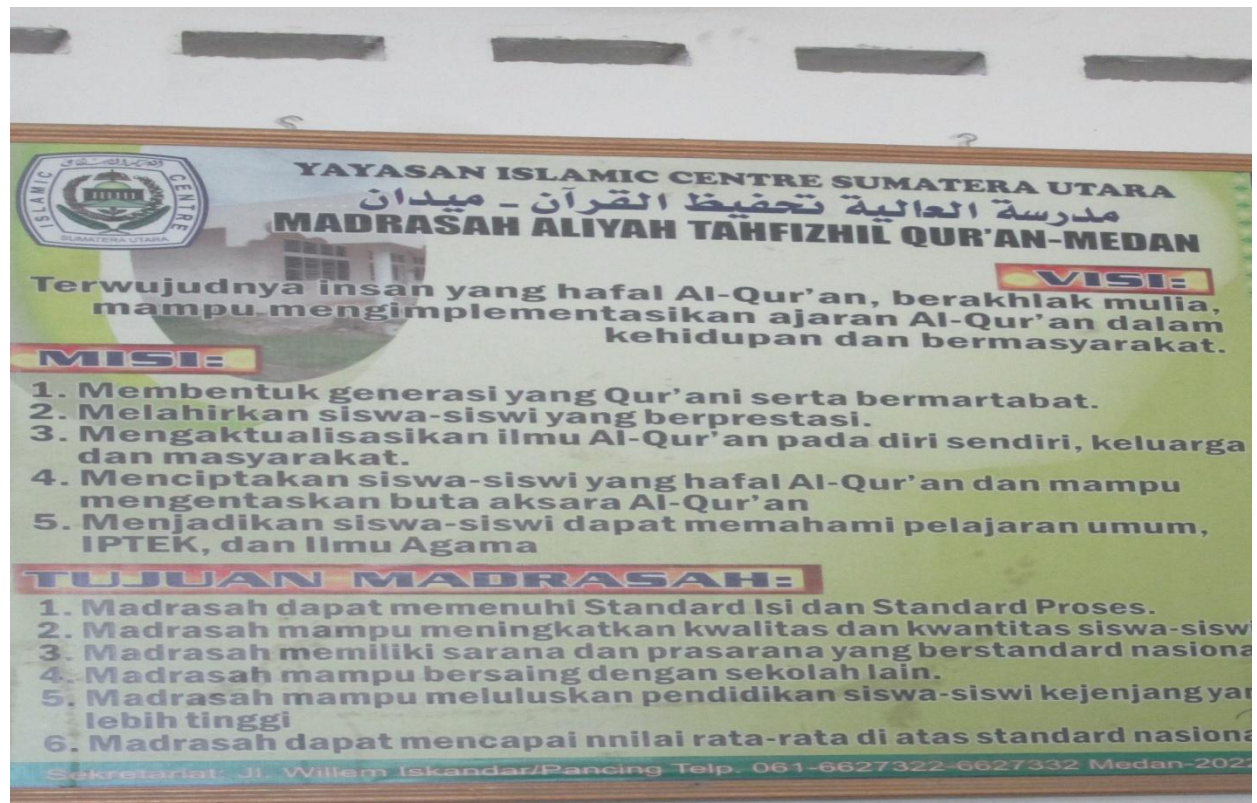
**Gambar. Pos Satpam Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
Para Satpam terlihat aktif mengawasi Siswa/I dan para tamu yang keluar masuk
YIC**



Gambar. Terlihat aktif Bagian Kesiswaan YIC Charles Rangkuti, M.Pd.I menanggapi Siswa dan pemanggilan orang tua (Siswa sering bolos sekolah),



Gambar. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara



Gambar. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara.
 Sewaktu kunjungan pertama peneliti ke Kantor Madrasah Aliyah YIC, ini yang pertama
 peneliti saksikan tertempel di dinding Kantor Aliyah YIC.



Gambar. Ruang Guru Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara sewaktu Jam Istirahat, terlihat guru Istirahat sejenak menunggu waktu masuk ke ruangan kembali



Gambar. Aula Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Aula ini meliputi ruang Kepala Yayasan, ruang rapat, dan di rencanakan di dalam aula ini dibuat 1 Ruang khusus untuk BK



Gambar. Halaman yang terletak di bagian depan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dan halaman ini multi fungsi, selain untuk tempat upacara bendera juga sebagai tempat Siswa/i YIC olah raga dan bermain



Gambar. Ruangan Siswa Madrasah Aliyah YIC secara Formal.



Gambar. Peneliti sedang memeriksa daftar Hadir (Absensi) Siswa/I Madrasah Aliyah kelas X-2 Islamic Centre Sumatera Utara



Gambar. Denah lokasi Yayasan Islamic Center Sumatera Utara



Gambar. Wawancara dengan staf Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara



Gambar. Wawancara dengan salah satu Staf Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara di ruangan BK (Bimbingan Konseling)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : **ANDI NOVA**

NIM : 91215033655

Tempat/Tgl Lahir : Simpang Sordang, 07 Maret 1991

Alamat : Jl. Padi Raya No. 01, Pasar. V Tembung

Nama Orang tua

a. Ayah : **SUKRI ADI HASIBUAN**

b. Ibu : **BASMARIA**

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

II. JENJANG PENDIDIKAN

- | | |
|-------------------------------|-----------------------|
| 1. SDN 148044 Simpang Sordang | 1998-2004 (Berijazah) |
| 2. MTsS Ponpes Musthafawiyah | 2005-2008 (Berijazah) |
| 3. MAS Ponpes Musthafawiyah | 2008-2011 (Berijazah) |
| 4. FITK IAIN SU Medan | 2011-2015 (Berijazah) |